

RENCANA KONTINJENSI

Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Kecelakaan Nuklir di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat



TAHUN 2014

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan perkenannya dapat diselesaikan Dokumen Rencana Kontinjensi Menghadapi Ancaman Bencana Kecelakaan Nuklir di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

Penanggulangan Bencana merupakan tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat, sehingga setiap orang ikut bertanggung jawab dalam penanggulangan bencana baik untuk keamanan dan keselamatan dirinya, keluarganya maupun lingkungannya.

Pengalaman terjadinya bencana kecelakaan nuklir di beberapa negara dan dampaknya yang serius membuat kita memahami pentingnya kesiapsiagaan menghadapi ancaman bencana kecelakaan nuklir. Penanggulangan bencana kecelakaan nuklir di Fukushima, Jepang menjadikan pembelajaran mengenai pentingnya rencana kontinjensi sebagai pedoman yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penanggulangan bencana saat tanggap darurat. Tersusunnya Rencana Kontinjensi Penanggulangan Bencana Kecelakaan Nuklir ini merupakan landasan operasional dalam masa tanggap darurat.

Dokumen ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bencana nuklir, serta untuk membangun komitmen di antara para pemangku kepentingan, baik pemerintah maupun non pemerintah. Komitmen tersebut dinyatakan dalam pembahasan sektoral penanggap darurat (Bab VI). Penyusunan dan pembahasan bab VI melibatkan lintas pemangku kepentingan, karenanya dimungkinkan ketidakseragaman di dalam format penulisan antara satu sektor dengan sektor lain. Hal ini dapat dimaklumi mengingat yang akan menggunakan panduan tanggap darurat tersebut adalah para pemangku kepentingan terkait sesuai dengan bahasan sektor penanggap. Akhir kata, dokumen ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai dasar operasional dalam penanggulangan bencana kecelakaan nuklir di Kota Bandung.

November 2014.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pengertian Kontinjensi	2
1.3 Tujuan Kontinjensi	2
1.4 Sifat Rencana Kontinjensi	3
1.5 Ruang Lingkup	3
1.6 Tahapan Penyusunan Rencana Kontinjensi	3
1.7 Aktifasi Rencana Kontinjensi	4
BAB II : GAMBARAN UMUM	5
2.1 Reaktor TRIGA2000 Bandung	5
2.1.1 Tata Letak	5
2.1.2 Latar Belakang Sejarah Singkat	8
2.2 Profil Wilayah Sekitar PSTNT	8
2.2.1 Profil Administratif Kawasan	8
2.2.2 Geologi	9
2.3 Demografi	12
2.4 Tata Guna Lahan	14
2.5 Tata Guna Air	14
2.6 Kondisi Topografi	15
2.7 Meteorologi	16
BAB III : PENILAIAN RISIKO DAN PENENTUAN KEJADIAN.....	17
3.1 Penilaian Risiko	17
3.2 Penentuan Kejadian	17

BAB IV : PENGEMBANGAN SKENARIO.....	18
4.1 Skenario.....	18
4.2 Wilayah Terdampak	18
4.3 Aspek – Aspek Terdampak	19
4.3.1 Aspek Penduduk	19
4.3.2 Aspek Sarana Prasarana	21
4.3.3 Aspek Pemerintahan	24
4.3.4 Aspek Lingkungan	24
4.3.5 Aspek Kamtibmas.....	25
BAB V : TUJUAN DAN STRATEGI TANGGAP DARURAT	26
5.1 Tujuan.....	26
5.2 Strategi	26
BAB VI : PERENCANAAN SEKTORAL.....	28
6.1 Sektor Nuklir.....	28
6.2 Sektor Manajemen dan Pengendalian (Ke-Posko-an)	36
6.3 Sektor Evakuasi	42
6.4 Sektor Sosial/Logistik	54
6.5 Sektor Keamanan	65
6.6 Sektor Kesehatan	74
BAB VII : PEMANTAUAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT	82
BAB VIII : PENUTUP	84

LAMPIRAN

- 1. PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT**
- 2. LEMBAR KOMITMEN**
- 3. SURAT TUGAS TIM PENYUSUN**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan ibu kota provinsi Jawa Barat yang terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta. Di kota ini terdapat Kawasan Nuklir Bandung dengan sebuah instalasi nuklir yaitu PSTNT (Pusat Sains dan Teknologi Nuklir Terapan) yang dikelola oleh Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN), dan terdiri dari beberapa fasilitas, yaitu:

- Reaktor TRIGA2000 Bandung;
- Laboratorium Senyawa Bertanda;
- Laboratorium Teknologi Proses Radioisotop;
- Laboratorium Pengawasan Kualitas;
- *Hot Cell*;
- Laboratorium Teknik Analisis Radiometri;
- Laboratorium Fisika Radiasi;
- Penyimpanan Sementara Limbah Radioaktif Padat dan Cair;
- Penyimpanan Limbah Sisa *Up Grading* Reaktor; dan
- Ruang Kalibrasi

Reaktor TRIGA2000 dan laboratorium radiasi di PSTNT-BATAN dirancang, dibangun dan dioperasikan tunduk pada persyaratan keselamatan dan keamanan yang diatur oleh peraturan perundangan dan standar keselamatan, baik nasional maupun internasional. Atas dasar peningkatan standar keselamatan dan keamanan disertai kenyataan tidak mungkin menihilkan resiko kecelakaan, maka disusun rencana kontinjensi kedaruratan nuklir di kota Bandung. Diharapkan dengan kesiapsiagaan yang ditetapkan dan dilaksanakan maka penanggulangan kedaruratan terhadap konsekuensi radiologi yang mencapai ke luar kawasan PSTNT dapat dilaksanakan dengan efektif.

Rencana kontinjensi ini mengatur kesiapsiagaan dan penanggulangan kedaruratan nuklir dari organisasi Kedaruratan Nuklir PSTNT-BATAN dan para pemangku kepentingan dari organisasi tanggap darurat konvensional di kota Bandung dan/atau provinsi Jawa Barat terhadap kemungkinan kecelakaan nuklir di reaktor TRIGA2000 Bandung dengan dampak radiologi diperkirakan mencapai ke luar kawasan. Operator (BATAN) melakukan tindakan penanggulangan di dalam kawasan dan merekomendasikan tindakan penanggulangan di luar kawasan kepada organisasi tanggap darurat setempat saat terjadi lepasan zat radioaktif ke

luar kawasan. Selanjutnya, Pemerintah Daerah melakukan tindakan tanggap darurat penanggulangan di luar kawasan, seperti: evakuasi penduduk terdampak, distribusi dan pemberian Kalium Iodida, dan tindakan penanggulangan lainnya.

1.2 Pengertian Kontinjensi

Penanggulangan bencana pada tahapan pra-bencana dilakukan dalam situasi tidak terdapat bencana dan terdapat potensi bencana, yang meliputi: perencanaan penanggulangan bencana, pengurangan risiko bencana, pencegahan, pemaduan dalam perencanaan pembangunan, persyaratan analisis risiko bencana, pelaksanaan dan penegakan rencana tata ruang, pendidikan dan pelatihan, dan persyaratan standar teknis penanggulangan bencana. Salah satu aspek dalam perencanaan penanggulangan bencana pada tahapan pra-bencana terutama kesiapsiagaan adalah Perencanaan Kontinjensi (*Contingency Planning*).

Kontinjensi adalah suatu keadaan atau situasi yang diperkirakan akan segera terjadi, tetapi mungkin juga tidak terjadi. **Rencana kontinjensi** adalah suatu proses perencanaan ke depan, dalam situasi terdapat potensi terjadi bencana, dimana skenario dan tujuan disepakati bersama, tindakan teknis dan manajerial ditetapkan bersama, dan sistem tanggapan dan pengerahan potensi disetujui bersama untuk mencegah, atau menanggulangi secara lebih baik dalam situasi darurat atau kritis.

Proses perencanaan tersebut melibatkan sekelompok orang atau organisasi yang bekerja sama secara berkelanjutan untuk merumuskan dan menepakati tujuan-tujuan bersama, mendefinisikan tanggung jawab dan tindakan-tindakan yang harus diambil oleh masing-masing pihak. Rencana kontinjensi disusun dalam tingkat yang dibutuhkan. Perencanaan kontinjensi merupakan prasyarat bagi tanggap darurat yang cepat dan efektif. Tanpa perencanaan kontinjensi sebelumnya, banyak waktu akan terbuang dalam beberapa hari pertama menanggapi keadaan darurat tersebut. Perencanaan kontinjensi akan membangun kapasitas sebuah organisasi dan harus menjadi dasar bagi rencana operasi dan tanggap darurat.

1.3 Tujuan Kontinjensi

Dokumen rencana kontinjensi ini bertujuan sebagai panduan di dalam penanganan bencana akibat kedaruratan nuklir reaktor TRIGA2000 Bandung, agar tanggap darurat bencana dapat berjalan dengan cepat dan efektif serta sebagai dasar untuk memobilisasi sumber daya para pemangku kepentingan (*stake holder*) yang berperan di dalam penyusunan rencana kontinjensi.

1.4 Sifat Rencana Kontinjensi

Dokumen rencana kontinjensi dalam menghadapi ancaman bencana kecelakaan nuklir lepas kawasan nuklir BATAN Bandung bersifat:

- a. Partisipatif, disusun oleh multi sektor dan multi pihak ;
- b. Dinamis dan selalu dapat dikaji ulang.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup ancaman bencana kecelakaan nuklir lepas kawasan nuklir Bandung, meliputi 2 Kelurahan, yaitu Kelurahan Lebak Siliwangi dan Kelurahan Lebak Gede. Ruang lingkup diatas berdasarkan asumsi skenario ancaman bencana kecelakaan nuklir lepas kawasan nuklir Bandung terjadi pada periode musim hujan, yang pada umumnya arah angin dominan dari arah baratan menuju arah Timur-Timur Laut atau Tenggara. Sedangkan pada musim kemarau umumnya arah angin timuran menuju arah Barat-Barat Laut atau Barat Daya, sehingga ruang lingkup skenario ancaman disesuaikan dengan kondisi arah angin menuju ke arah daerah terdampak dan daerah terduga terdampak berdasarkan perubahan kondisi angin.

1.6 Tahapan Penyusunan Rencana Kontinjensi

Kegiatan penyusunan rencana kontinjensi ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Penyamaan persepsi dari semua unsur penanggulangan kedaruratan akibat bencana kegagalan teknologi tentang pentingnya rencana kontinjensi.
- b. Pengumpulan data.
Pengumpulan data dilakukan oleh semua sektor penanganan bencana dan lintas administratif.
- c. Verifikasi data.
Analisa data sumberdaya yang ada dibandingkan proyeksi kebutuhan penanganan bencana pada saat tanggap darurat.
- d. Penyusunan rancangan awal rencana kontinjensi.
Penyusunan naskah akademis, pembahasan dan perumusan dokumen rencana kontinjensi yang disepakati semua unsur penanggulangan kedaruratan.
- e. Konsultasi hasil rumusan rencana kontinjensi.

Penyebaran/diseminasi dokumen rencana kontinjensi kepada semua pelaku penanggulangan bencana.

1.7 Aktifasi Rencana Kontinjensi

Rencana kontinjensi menjadi dasar penyusunan rencana operasi pada saat operasi tanggap darurat. Rencana kontinjensi ini diaktivasi kedalam rencana operasi selama masa tanggap darurat terjadi atau kejadian bencana kecelakaan nuklir di wilayah Kelurahan Lebak Siliwangi dan Kelurahan Lebak Gede, Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

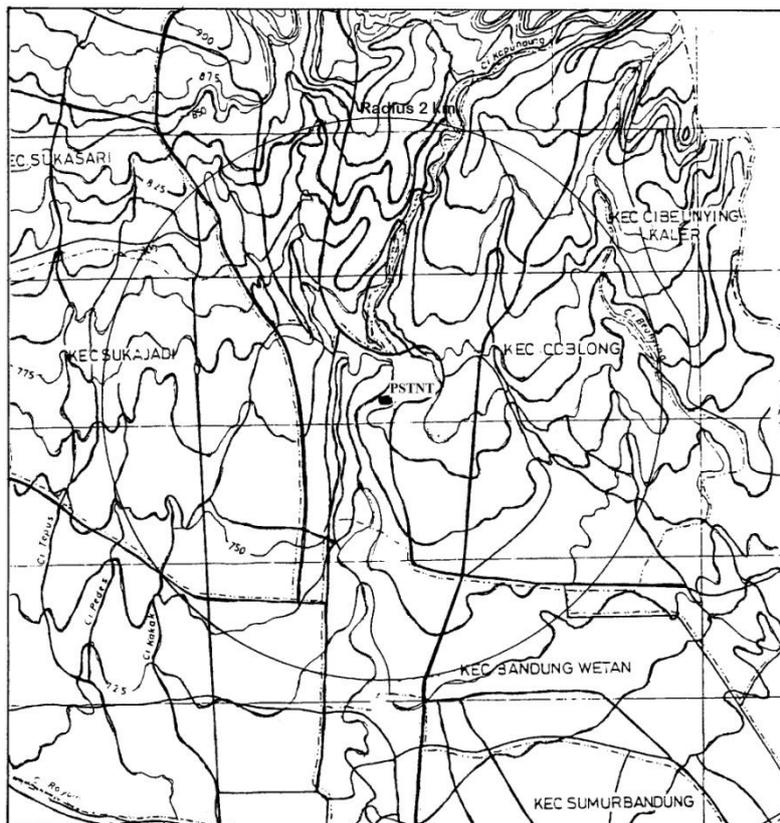
BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Reaktor TRIGA2000 Bandung

2.1.1 Tata Letak

Fasilitas Reaktor TRIGA2000 Bandung dibangun di dalam kawasan nuklir Bandung. Kawasan nuklir Bandung terletak di kota Bandung, ibukota Propinsi Jawa Barat. Secara geografis terletak pada $6^{\circ} 57'$ Lintang Selatan dan $107^{\circ} 37'$ Bujur Timur. Bandung merupakan dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata 700 m di atas permukaan laut dan dikelilingi oleh gunung-gunung. Daerah selatan merupakan dataran, sedangkan di utara merupakan kaki Gunung Tangkuban Perahu. Kedua daerah itu dipisahkan oleh jalan kereta api. PSTNT terletak pada ketinggian 750 m di atas permukaan laut. Peta lokasi PSTNT dapat dilihat pada Gambar 2.1.



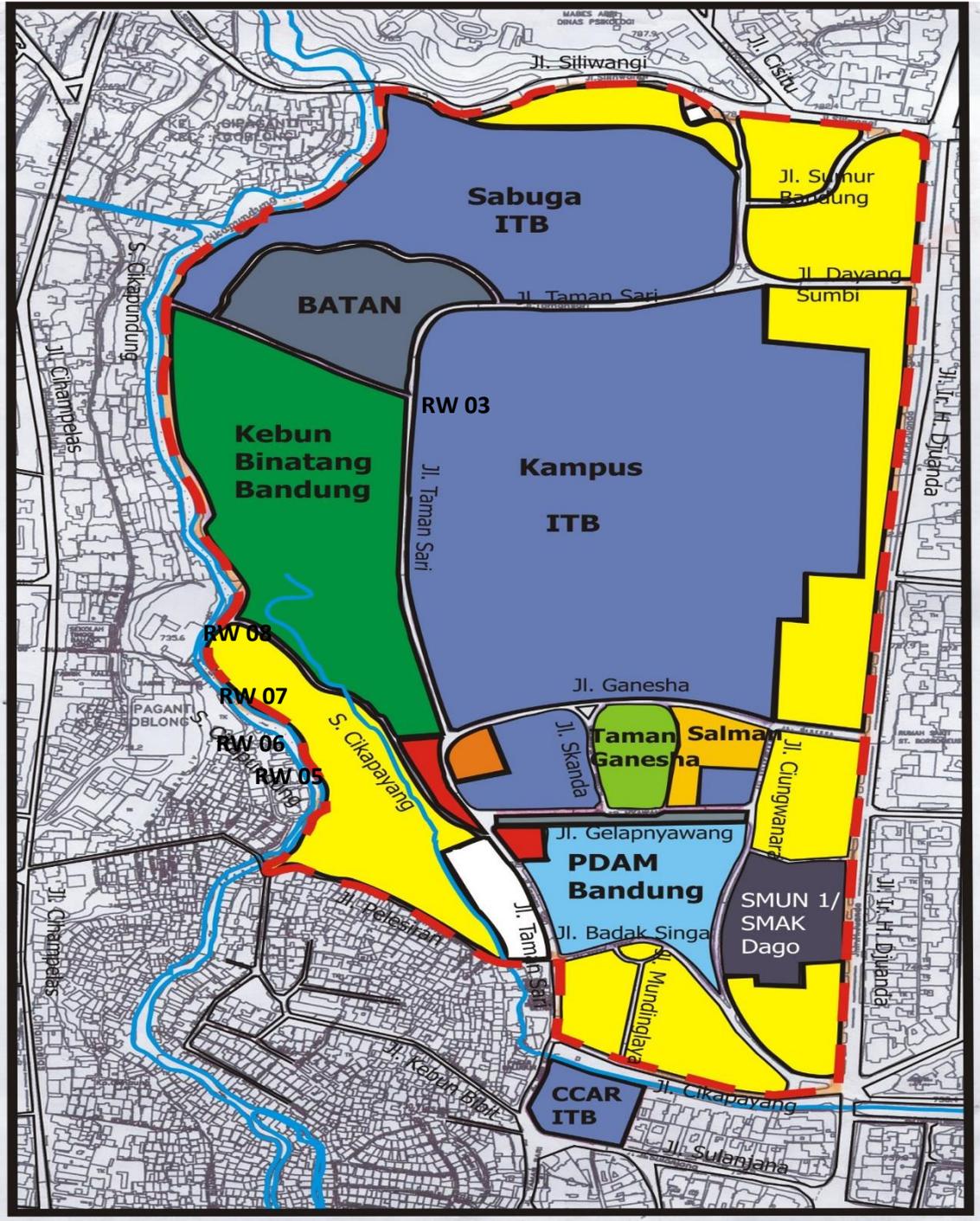
Gambar 2.1. Peta Lokasi PSTNT

Letak lokasi PSTNT di daerah pusat kota Bandung dan terletak di dekat lingkungan kampus Institut Teknologi Bandung (ITB). Lingkungan PSTNT sebagian besar adalah

fasilitas pendidikan, yaitu bangunan kampus ITB, dan daerah pemukiman serta pertokoan terutama di sebelah barat PSTNT. Daerah pemukiman dan pertokoan dengan lokasi PSTNT dipisahkan oleh jalan raya dan Sungai Cikapundung. Pada daerah sekitar lokasi PSTNT tidak terdapat daerah peternakan, pertanian, perkebunan, industri, hutan lindung, peninggalan sejarah, flora dan fauna yang patut dilindungi, dan kawasan wisata. Tempat wisata, yaitu kebun binatang yang terletak di sebelah selatan PSTNT. Peta tata letak PSTNT dapat terlihat pada Gambar 2.2 dan Gambar 2.3.



Gambar 2.2. Peta Tata Letak PSTNT (Sumber Google Map)



Gambar 2.3. Peta Tata Letak PSTNT

2.1.2 Latar Belakang Sejarah Singkat

Pada mulanya Reaktor TRIGA Mark II Bandung yang dibuat oleh General AtomicCo, San Diego, CA, USA, dirancang dan dibangun dengan daya 250 kW. Reaktor ini mencapai kritis pertama kalinya pada tanggal 16 Oktober 1964 dan sejak itu reaktor dioperasikan pada daya maksimum 250 kW. Kemudian pada tahun 1971 daya reaktor ditingkatkan menjadi 1000 kW. Sejak saat itu sampai tahun 1995 reaktor dioperasikan pada berbagai tingkat daya di sekitar 1000 kW.

Karena tuntutan masyarakat dan Pemerintah akan keselamatan dan keamanan kerja serta lingkungan semakin bertambah tinggi, dan di lain pihak kebutuhan akan radioisotop, baik dari dalam maupun dari luar negeri semakin meningkat dan makin memerlukan jaminan kesinambungan yang tinggi, maka diperlukan reaktor dengan kemampuan memproduksi radioisotop yang cukup, sekaligus sebagai penyangga reaktor serba guna GA Siwabessy. Hal ini dapat dicapai dengan cara menaikkan daya reaktor menjadi 2000 kW, tanpa mengurangi sifat selamat bawaan yang menjadi ciri khas reaktor yang sekarang dioperasikan di Bandung. Kemudian mulai awal tahun 1996 reaktor tidak dioperasikan lagi dan dibongkar untuk program *upgrading* peningkatan keselamatan dan daya reaktor. Karena berbagai macam hambatan, *upgrading* baru dapat diselesaikan pada pertengahan tahun 2000. Kekritisan pertama tercapai pada bulan 13 Mei 2000, selanjutnya nama reaktor diubah menjadi Reaktor TRIGA2000 Bandung.

2.2 Profil Wilayah Sekitar PSTNT

2.2.1 Profil Administratif Kawasan

Secara administratif, PSTNT berlokasi dalam Kelurahan Lebak Siliwangi, yang merupakan salah satu dari enam kelurahan di Kecamatan Coblong Kota Bandung. Kecamatan Coblong merupakan salah satu bagian wilayah Kota Bandung dengan memiliki luas lahan sebesar 100 Ha. Secara administratif Kelurahan Lebak Siliwangi dibatasi oleh:

- Bagian Selatan : Kelurahan Tamansari
- Bagian Utara : Kelurahan Dago
- Bagian Timur : Kelurahan Lebak Gede
- Bagian Barat : Kelurahan Cipaganti.

Instansi Pemerintah yang berada di wilayah Kelurahan Lebak Siliwangi terdiri dari:

- 1) Instansi Vertikal berjumlah 3 unit, terdiri dari :
 - a. BAPPEDA Kota Bandung
 - b. Dinas Informasi dan Komunikasi Jawa Barat
 - c. Badan Tenaga Nuklir Nasional

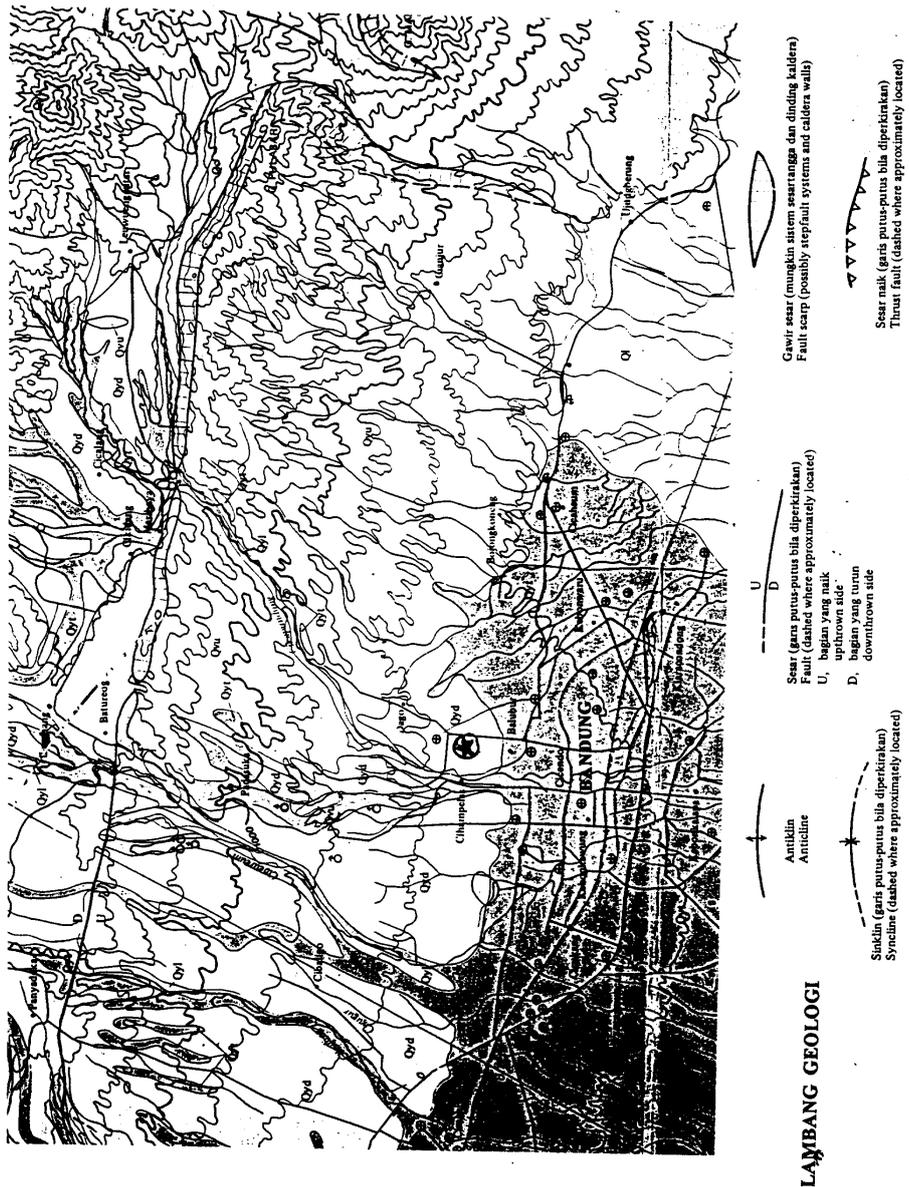
- 2) Instansi BUMN/BUMD berjumlah 1 unit
 - a. PDAM

2.2.2 Geologi

Lokasi PSTNT terletak dalam peta kota Bandung. Secara fisiografi, daerah Bandung terletak dalam zone depresi tengah Jawa Barat dan dicirikan oleh kegiatan gunung api dan endapan sedimen laut berumur Miosen hingga endapan berumur Holosen dan Resen. Daerah Bandung sebagian besar ditutupi oleh batuan vulkanik yang sangat tebal berumur Kuartar. Pulau Jawa bagian utara hingga Pangalengan di kala Miosen masih merupakan lautan dan di sekitar Padalarang ditemukan penyebaran batuan lempung, lempung napalan dan batu gamping. Setelah berakhir pengendapan, kemudian terjadi periode pengangkatan sehingga bagian utara Kota Bandung terangkat membentuk jajaran pegunungan dan perbukitan.

Selanjutnya berkembang kegiatan gunung api dan pada beberapa tempat masih berlangsung pengendapan sedimen batu pasir tufaan yang berselingan dengan batu lempung konglomerat. Ketebalan batuan ini antara 0-350 m. Pada akhir periode ini, berlangsung proses tektonik yang diikuti dengan terobosan batuan andesit dan diorit di sekitar Leuwigajah, Sindangkerta, dan Cililin.

Pada plistosen bawah, kegiatan gunung api berulang kembali terutama di utara Bandung, yaitu dengan terbentuknya kompleks Gunung Api Sunda (*Sunda Volcano Complex*). Sedangkan di bagian selatan terbentuk Malabar. Pada masa ini terjadi patahan Lembang yang berarah barat-timur. Ilustrasi mengenai Patahan Lembang ini dapat dilihat pada Gambar 2.4.



Gambar 2.4. Patahan Lembang

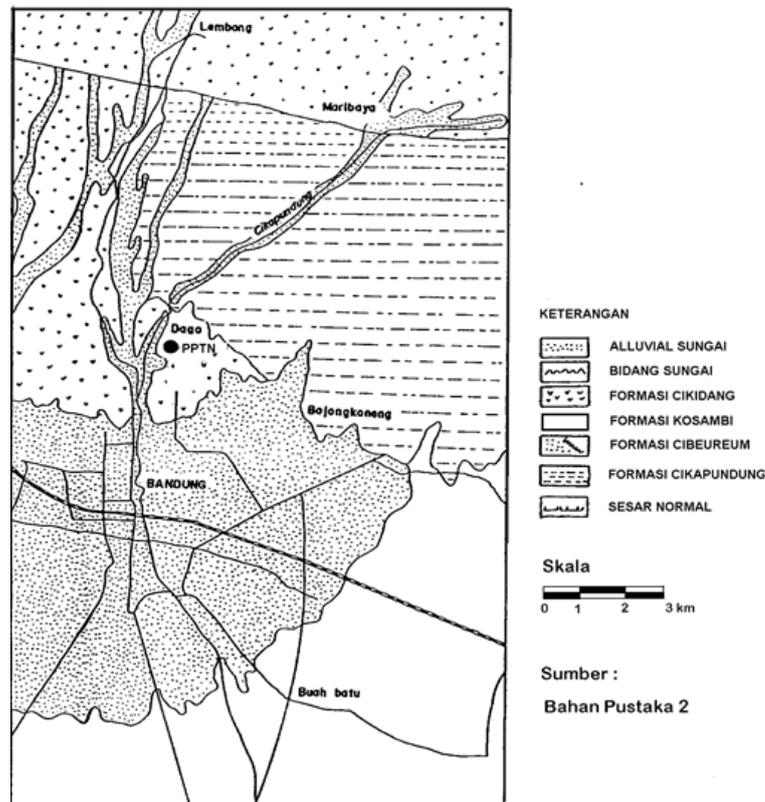
Segara sesudah terjadinya Patahan Lembang, Gunung Tangkuban Perahu mulai bekerja pada jaman Kuarter Muda. Erupsi yang hebat dari Gunung Tangkuban Perahu berbentuk *tufa slate*. Hasil pertama dari Gunung Tangkuban Perahu ini merupakan *efflati* (bahan-bahan lepas). Material yang keluar mengalir menuju Sungai Cikapundung dan Sungai Cipaganti. Arus lahar yang mengalir di sebelah barat Gunung Tangkuban Perahu membendung Sungai Citarum Purba, sehingga terjadilah apa yang disebut Danau Bandung. Tak lama kemudian Sungai Citarum mendapat tempat penyayatan baru, yaitu pada batu gamping di barat daya Padalarang, yang mengakibatkan keringnya Danau Bandung. Terhadap Patahan Lembang, PSTNT berjarak ± 10 km di sebelah selatan patahan tersebut.

Setelah terjadinya erupsi besar, terjadi pula gerakan-gerakan di dalam bumi yang membentuk patahan-patahan yang berbentuk *corot*. Pembentukan retakan dalam *gapi* ini menyebabkan keluarnya bahan-bahan dalam bentuk cair, yaitu lava. Lava yang mengalir sewaktu erupsi menyebabkan terbentuknya Air Terjun Dago.

Kemiringan yang terbesar berada di wilayah bagian utara, yaitu yang termasuk ke dalam Wilayah Kecamatan Cidadap dan Coblong. Makin ke selatan kemiringannya makin kecil. Dengan perkataan lain bagian utara merupakan daerah perbukitan atau pegunungan, sedangkan bagian selatannya merupakan daerah yang relatif datar. Dari sudut kemiringan tanahnya, kemiringan di sekitar PSTNT berkisar 0-3% sampai 30-70 %.

Peta struktur tanah terhadap kedalaman tanah di dan sekitarnya (lihat Gambar 2.5) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) 80 % (bagian bawah) terdiri dari tanah *breccica* vulkanik yang merupakan media terbaik bagi air tanah, mempunyai daya dukung 1700 kg/cm^2 .
- 2) 20 % (bagian atas) terdiri dari tanah lempung tufa, pasir tufa, dan endapan lahar jenis tanah latosol, yang berdaya dukung 35 kg/cm^2 .



Gambar 2.5. Peta Geologi Daerah Bandung

2.3 Demografi:

Kelurahan Lebak Siliwangi memiliki jumlah penduduk 4.412 jiwa pada tahun 2013 terdiri dari 2.270 jiwa laki-laki dan 2.142 jiwa perempuan. Jumlah kepala keluarga di Kelurahan Lebak Siliwangi saat ini mencapai sekitar 1.088 KK. Berdasarkan data kependudukan dari kelurahan Lebak Siliwangi pada tahun 2013 yang dilihat dari segi kepadatan penduduk sebesar 44 jiwa per hektar dan dilihat dari pertumbuhan penduduk, intensitas populasinya akan terus bertambah dari waktu ke waktu. Berikut ini adalah data penduduk berdasarkan usia, pendidikan, tenaga kerja, mata pencaharian pokok, dan agama.

a. Usia

Tabel 2.1. Data Penduduk Berdasarkan Struktur Umur

NO	UMUR	JUMLAH		
		L	P	JUMLAH
1.	0 – 4 tahun	169	149	318
2.	5 – 9 tahun	191	159	350
3.	10 – 14 tahun	196	165	361
4.	15 – 19 tahun	200	160	360
5.	20 – 24 tahun	202	173	375
6.	25 – 29 tahun	163	173	337
7.	30 – 34 tahun	153	175	328
8.	35 – 39 tahun	164	155	319
9.	40 – 44 tahun	153	169	322
10.	45 – 49 tahun	150	143	293
11.	50 – 54 tahun	147	143	290
12.	55 – 59 tahun	133	149	282
13.	60 – 64 tahun	136	118	254
14.	65 – keatas	114	112	226
Jumlah		2270	2142	4412

b. Pendidikan

Sumber daya manusia berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Lebak Siliwangi sebagai berikut:

Tabel 2.2. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH		
		L	P	JUMLAH
1.	Tidak/ Belum sekolah	281	247	528
2.	Tidak tamat SD	176	168	344
3.	Belum Tamat SD	258	275	533
4.	Tamat SD	288	273	561
5.	SLTP	356	387	743
6.	SLTA	377	349	726

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH		
		L	P	JUMLAH
7.	Akademi	273	224	497
8.	Sarjana	262	217	479
Jumlah		2270	2142	4412

c. Tenaga Kerja

Tabel 2.3. Data Penduduk Berdasarkan Tenaga Kerja

NO	TENAGA KERJA	JUMLAH		
		L	P	JUMLAH
1.	Penduduk usia produktif	1335	1296	2631
2.	Ibu Rumah Tangga		957	957
3.	Penduduk masih sekolah	549	513	1062

d. Mata Pencaharian Pokok

Tabel 2.4. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok

NO	PEKERJAAN	JUMLAH		
		L	P	JUMLAH
1.	Pegawai Negeri	427	300	726
2.	ABRI	0	0	0
3.	Pegawai Swasta	348	314	662
4.	Tani	0	0	0
5.	Dagang	265	219	484
6.	Pelajar	448	561	1009
7.	Mahasiswa	388	408	796
8.	Pensiunan	161	105	266
9.	Lain-lain	218	249	467
Jumlah		2270	2142	4412

e. Agama

Tabel 2.5. Data Penduduk Kelurahan Lebak Siliwangi Berdasarkan Agama

NO	AGAMA	JUMLAH
1.	Islam	3715
2.	Kristen protestan	297
3.	Kristen Katholik	199
4.	Hindu	105
5.	Budha	73
6.	Kong Huchu	0
Jumlah		4389

2.4 Tata Guna Lahan

Dengan telah dimulainya pelaksanaan pembangunan perluasan kampus ITB, lingkungan dan tataguna tanah di sekitar PSTNT banyak mengalami perubahan. Lahan pemukiman di sebelah utara lokasi PSTNT terletak di sebelah utara Jalan Siliwangi dan di sebelah barat Sungai Cikapundung. Lahan kebun binatang di sebelah selatan dan barat PSTNT sampai tepi Sungai Cikapundung, yang merupakan satu-satunya badan air di sekitar lokasi PSTNT, awalnya adalah lahan atau tanah milik Daerah Tingkat II Bandung. Pada tahun 1992 seluruh lahan tersebut telah diserahkan pengelolaannya kepada ITB untuk lahan perluasan kampus ITB.

Perluasan kampus ITB pada lahan di sebelah utara lokasi PSTNT berbentuk kompleks sarana olah raga ITB (antara lain lapangan sepak bola, lapangan tenis, lapangan basket dan kolam renang) yang sekarang sudah selesai, dan kompleks *Science-Technology and Art Center* yang saat ini telah selesai dibangun.

Di sekitar lokasi PSTNT tidak terdapat lahan pertanian, peternakan, hutan lindung, industri, sumber daya alam penting, daerah dengan nilai estetika dan keindahan bentang alam, serta tidak pula terdapat tempat atau benda peninggalan sejarah.

Secara umum dapat dikatakan bahwa dalam daerah radius satu dan dua kilometer dari lokasi gedung reaktor adalah merupakan daerah pemukiman yang cukup padat, terutama di daerah sebelah barat sampai selatan PSTNT.

2.5 Tata Guna Air

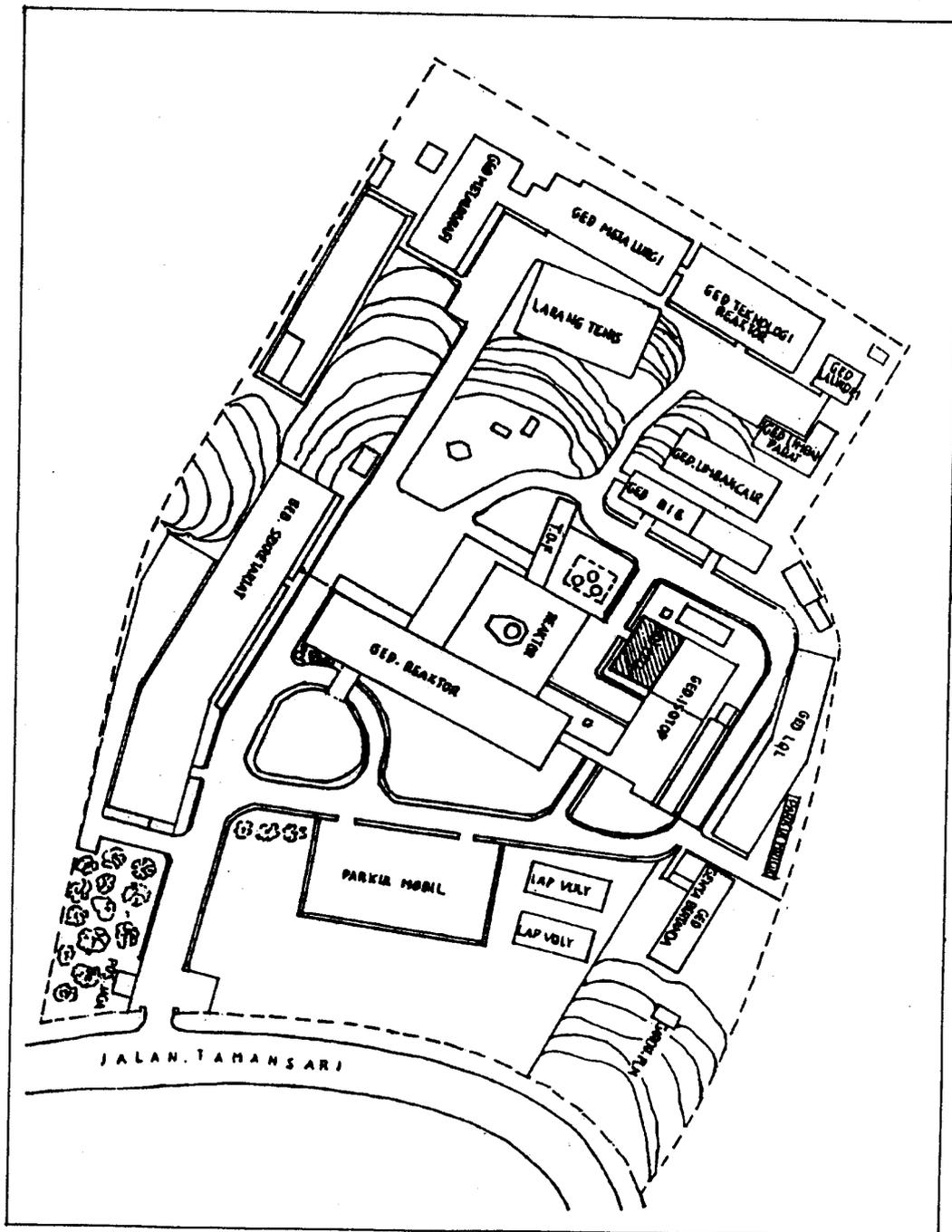
Sungai utama yang membelah kota Bandung dari arah utara ke selatan, yaitu Cikapundung, terletak di sebelah barat PSTNT. Selain sungai utama tersebut, masih banyak sungai-sungai kecil yang bersumber dari utara kota Bandung. Sumber air permukaan dan air tanah, selain berasal dari daerah Lembang (Kabupaten Bandung), banyak juga berasal dari daerah Dago (Dago Bengkong dan Dago Pakar).

Kebutuhan air untuk keperluan operasi rutin di PSTNT adalah sebesar 650 l/menit. Air ini disuplai dari sumber air artesis dan PAM. Selain itu untuk mendukung pemakaian air dibangun 2 buah persediaan air, masing-masing:

- 1) Bak air dengan kapasitas 40 m³ yang berada di menara setinggi 25 m.
- 2) Bak air dengan kapasitas 150 m³ yang berada di bawah tanah.

2.6 Kondisi Topografi

Ditinjau dari sudut ketinggian tanah, Reaktor TRIGA2000 berada di daerah perkotaan Bandung yang terletak pada ketinggian 750 m di atas permukaan laut dan memiliki kedalaman air tanah ± 20 m di bawah permukaan bumi.



Gambar 2.6. Peta Topografi PSTNT

2.7 Meteorologi

Kondisi meteorologi dan geofisika daerah Pusat Sains dan Teknik Nuklir Terapan (PSTNT) termasuk dalam daerah pantau Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Bandung yang beralamatkan di Jalan Cemara 66 Bandung, yang berjarak $\pm 1,25$ km di sebelah barat PSTNT.

Bandung terletak di daerah pegunungan dengan ketinggian 750 m di atas permukaan laut, sehingga iklimnya adalah iklim daerah pegunungan. Dalam kurun waktu 39 tahun yaitu dari tahun 1975-2013, temperatur minimum absolut pada pagi hari berkisar antara 11,2 °C (1987) sampai 16,4 °C (2010), sedangkan temperatur maksimum absolut berkisar antara 30,0 °C (1975) sampai 36,0 °C (2011). Kelembaban udara berkisar antara 72% sampai 82% dengan kelembaban terendah mencapai kisaran 25%.

Berdasarkan data klimatologi tahunan selama 30 tahun (1981-2010), pada umumnya curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Maret dan curah hujan terendah terjadi bulan Agustus. Berdasarkan kriteria musim menurut BMKG, musim hujan di Bandung terjadi pada bulan Oktober sampai Mei sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Juni sampai September. Jumlah curah hujan tahunan berkisar 2183,8 mm/th.

Arah angin dominan pada musim kemarau (Juni - September) adalah dari arah timur ke barat dan pada musim hujan (Oktober - Mei) adalah dari arah barat ke timur. Hal ini sesuai dengan pola curah hujan Bandung yang termasuk dalam pola curah hujan musonal. Pada musim hujan umumnya karakter angin dari arah baratan menuju ke arah Timur-Timur Laut atau Tenggara dan pada musim kemarau umumnya angin timuran menuju arah Barat-Barat Daya atau Barat Laut. Kecepatan angin rata-rata berkisar antara 1-3 knot (0,51 m/s - 1,54 m/s).

Dalam skenario ancaman bencana kedaruratan nuklir lepas kawasan nuklir Bandung pada dasarnya tidak lepas dari kondisi meteorologi terutama dari parameter angin baik itu dari kecepatan angin atau arah angin yang terjadi pada periode tertentu. Periode musim berdasarkan data klimatologi selama 30 tahun baik itu periode musim hujan (Oktober- Mei) maupun periode musim kemarau (Juni – September) dalam kaitannya dengan karakteristik angin tidak mutlak, tergantung dinamika atmosfer yang terjadi.

BAB III

PENILAIAN RISIKO DAN PENENTUAN KEJADIAN

3.1 Penilaian Risiko

Penilaian risiko dari suatu wilayah dapat diperoleh melalui kajian penilaian bahaya. Penilaian bahaya dilakukan dengan mengidentifikasi profil ancaman yang berpotensi melanda suatu wilayah berdasarkan catatan sejarah kejadian bencana atau berdasarkan probabilitas dan dampak suatu ancaman bencana, sehingga dapat dipilih satu ancaman bencana yang paling potensial akan terjadi. Namun ancaman bencana yang paling potensial juga dapat berupa suatu keputusan yang ditetapkan oleh kepala negara atau kepala daerah ataupun kebijakan berdasarkan masukan dari para pakar di bidangnya.

Dalam hal ini kebijakan dari otoritas Kawasan Nuklir Bandung yang di dalamnya terdapat Instalasi nuklir milik BATAN, difasilitasi oleh BAPETEN bekerjasama dengan BNPB, BPBD Provinsi Jawa Barat dan SKPD terkait di Kota Bandung dan Provinsi Jawa Barat melaksanakan penyusunan rencana kontinjensi dalam menghadapi ancaman bencana kecelakaan nuklir lepas kawasan nuklir Bandung Provinsi Jawa Barat. Resiko kecelakaan nuklir dapat berasal dari kegagalan fungsi sistem pengoperasian reaktor, sehingga terjadi kondisi kecelakaan di luar basis desain atau BDBA (*Beyond Design Basis Accident*). Ancaman ini menjadi kesepakatan bersama dari seluruh instansi dalam penyusunan rencana kontinjensi ini.

3.2 Penentuan Kejadian

Berdasarkan analisis dari pihak BATAN - yang tertuang di dalam Laporan Analisis Keselamatan Reaktor TRIGA2000 Bandung dan kesepakatan bersama peserta penyusunan rencana kontinjensi, maka ditetapkan penentuan kejadian adalah kecelakaan nuklir terparah, yang berasal dari kegagalan fungsi sistem pengoperasian reaktor akibat terjatuhnya bahan bakar nuklir dengan fraksi bakar 40 % dari *crane* di lantai ruang reaktor. Pada saat yang bersamaan reaktor mengalami kerusakan pada sistem ventilasi yang berakibat terlepasnya zat radioaktif dari kelongsong bahan bakar nuklir melalui cerobong reaktor. Kejadian tersebut akan mengakibatkan lepasan radioaktif dan konsekuensi radiologik ke lingkungan yang berbahaya bagi masyarakat di sekitar reaktor. Berdasarkan aktivitas radionuklida yang timbul akibat operasional reaktor maka zat radioaktif yang dilepaskan ke lingkungan adalah I-131 dan Cs-137.

BAB IV

PENGEMBANGAN SKENARIO

4.1 Skenario

Berdasarkan analisis risiko bencana maka skenario kejadian adalah ancaman kecelakaan nuklir terparah yang mengakibatkan konsekuensi radiologik ke lingkungandipostulasikan jika terjadi kecelakaan luar basis desain BDBA (*Beyond Design Basis Accident*). Waktu kejadian diskenariokan pada bulan Januari – Maret, pada saat jam kerja pagi hari. Diawali dengan kejadian jatuhnya 1 (satu) bahan bakar dengan fraksi bakar 40% dan dan pecah pada saat pemindahan di luar teras. Sistem ventilasi gagal dan menyebabkan terlepasnya *inventory* radioaktif ke *stack* reaktor dan terbawa angin sampai ke lingkungan. Aktivitas radionuklida yang keluar dari teras menuju cerobong dihitung dengan mempertimbangkan fraksi radionuklida yang lolos dari bahan bakar ke udara ruang reaktor, ke cerobong dan ke lingkungan. Tingkat radioaktif di batas tapak reaktor terpantau laju paparan radiasi sebesar $5\mu\text{Sv/jam}$ selama 10 menit berturut-turut. Diperkirakan lepasan akan sampai pada radius 1 Km dari reaktor, dengan dampak terparah sampai di radius 500 m. Zat radioaktif yang paling dominan dilepaskan adalah I-131 dan Cs-137. Pada saat kejadian diskenariokan arah angin dominan ke arah Timur Tenggara dengan kecepatan 1,3 meter/detik, sehingga masyarakat/penduduk yang berada di wilayah Kelurahan Lebak Siliwangi dan Lebak Gede arah Timur Tenggara harus diungsikan.

Kedaruratan nuklir, diperkirakan akan membuat keadaan dan situasi daerah tidak terkendali sehingga memerlukan penanganan yang efisien dan terpadu. Dalam simulasi dampak nuklir, diperkirakan terjadi gelombang pengungsian sebanyak 11.947 jiwa, pindah sebanyak 753 jiwa, dan korban meninggal sebanyak 4 jiwa (dikarenakan situasi yang panik, *shock* dan serangan jantung), korban terkontaminasi sebanyak 18 jiwa, serta luka-luka sebanyak 129 jiwa. Dari korban terluka terdapat 2 orang korban luka dan terkontaminasi yang berasal dari Kawasan Nuklir Bandung.

4.2 Wilayah Terdampak

Peristiwa lepasnya zat radioaktif ke luar Kawasan Nuklir Bandung tersebut diperkirakan akan membawa dampak pada wilayah 2 kelurahan yaitu Kelurahan Lebak Siliwangi dan Lebak Gede.



Gambar 4.1. wilayah yang diskenariokan terkena dampak

4.3 Aspek-Aspek Terdampak

4.3.1. Aspek Penduduk

Akibat bencana kecelakaan nuklir yang terjadi menyebabkan sebagian masyarakat di wilayah terdampak menjadi korban dan pengungsi. Distribusi jumlah korban dan pengungsi untuk masing-masing wilayah ditunjukkan pada Tabel 4.1 dibawah ini. Diperkirakan korban yang ditimbulkan pada kedua Kelurahan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk dari Kelurahan Terdampak

NO	KECAMATAN/KELURAHAN			TERANCAM		MENINGGAL		LUKA-LUKA		KONTAMINASI		MENGUNGSI		PINDAH/ BERTAHAN DI KAWASAN/LAIN2	
	Kecamatan Coblong	Jml Kel	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa
1.	2	3	4	5	6	7.00	8	9	10	11	12	13	14	15	16
2.	Kawasan Nuklir Bandung		184	100	184	0.00	0.00	1.0	2	10.0	18	80.0	147	9.0	17
3.	Kelurahan Lebak Siliwangi (ITB)		10,000	80	8,000	0.04	3	1.0	80	0.0	0	95.0	7,600	4.0	317
4.	RW 9 Kelurahan Lebak Gede		11,670	40	4,668	0.02	1	1.0	47	0.0	0	90.0	4,200	9.0	420
	Jumlah	0	21,854		12,852		4		129		18		11,947		753

Keterangan:

- Kolom Jiwa adalah, jumlah jiwa sesuai data di kecamatan/kelurahan.
- Kolom Terancam adalah, jumlah jiwa yang terancam bencana kecelakaan nuklir.
- Kolom meninggal adalah, jumlah jiwa yang kemungkinan meninggal karena berbagai hal, antara lain kecelakaan pada waktu evakuasi massal, dan faktor lain.
- Kolom luka-luka adalah, luka-luka karena evakuasi dan penyakit di pengungsian.
- Kolom kontaminasi adalah, jumlah jiwa yang terpapar/kontaminasi nuklir.
- Kolom mengungsi adalah, jumlah jiwa yang mengungsi di titik-titik pengungsian.
- Kolom pindah adalah, jumlah jiwa yang pindah ke lain tempat (kerabat),

4.3.2. Aspek Sarana Prasarana

Kecelakaan/kondisi darurat nuklir diperkirakan tidak merusak fasilitas sarana dan prasarana serta aset yang berada di wilayah rawan bencana. Berdasarkan inventarisasi fasilitas yang diperkirakan terkena dampak bencana berupa fasilitas umum, perkantoran, prasarana transportasi, PLN, telekomunikasi, fasilitas air bersih dan penyediaan BBM. Adapun data aset sebagai berikut:

4.3.2.1. Sarana Prasarana Kesehatan

Dalam kedaruratan nuklir, sarana dan prasarana kesehatan tidak mengalami kerusakan/kehancuran. Namun kegiatan rutin dalam pelayanan masyarakat terganggu selama kondisi kedaruratan nuklir.

Tabel 4.2. Jumlah Fasilitas Kesehatan

No	Kelurahan	Rumah Sakit	Puskesmas	Klinik
1.	Lebak Siliwangi	-	1	2
2.	Lebak Gede	1	1	3
Jumlah		1	2	5

*Sumber: Data profil dan tipologi kelurahan Lebak Siliwangi 2013,
Data monografi kelurahan Lebak Gede 2010*

4.3.2.2. Sarana Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana fisik untuk pendidikan tidak mengalami kerusakan, hanya aktivitas belajar dan mengajar terganggu selama masa kedaruratan.

Tabel 4.3. Jumlah Fasilitas Pendidikan

No.	Kelurahan	TK	SD	SMP	SMA	Univ.
1.	Lebak Siliwangi	2	1	-	2	2
2.	Lebak Gede	4	-	1	1	3
Jumlah		6	1	1	3	5

*Sumber: Data profil dan tipologi kelurahan Lebak Siliwangi 2013,
Data monografi kelurahan Lebak Gede 2010*

4.3.2.3. Sarana Prasarana Keagamaan

Sarana dan prasana keagamaan tidak mengalami kerusakan, hanya aktivitas keagamaan terganggu selama masa Kedaruratan.

Tabel 4.4. Jumlah Fasilitas Peribadatan

No	Kelurahan	Mesjid	Mushola	Gereja	Kelenteng	Vihara
1.	Lebak Siliwangi	8	-	1	-	-
2.	Lebak Gede	15	5	1	-	-
Jumlah		23	5	2	-	-

*Sumber: Data profil dan tipologi kelurahan Lebak Siliwangi 2013,
Data monografi kelurahan Lebak Gede 2010*

4.3.2.4. Sarana Prasarana Ekonomi

Dari sektor ekonomi diperkirakan dampak bencana yang terjadi berupa terganggunya aktivitas perekonomian dimana pasar/mall atau kegiatan perekonomian di wilayah terkena dampak ditutup.

Tabel 4.5. Ekonomi Terdampak

No	Kelurahan	Hotel	Pasar	Kebun Binatang
1.	Lebak Siliwangi	5	-	1
2.	Lebak Gede	4	-	-
Jumlah		9	-	1

*Sumber: Data profil dan tipologi kelurahan Lebak Siliwangi 2013,
Data monografi kelurahan Lebak Gede 2010*

4.3.2.5. Sarana dan Prasarana Infrastruktur

Memiliki fungsi sebagai penggerak, pendorong, penunjang pembangunan dan pertumbuhan, keberhasilan pertumbuhan ditentukan oleh peran dari infrastruktur yang ada. Transportasi sebagai bagian dari infrastuktur yang menggerakkan dinamika pembangunan, mendukung mobilitas manusia, barang serta jasa dan wilayah.

a) Trasportasi Darat

Pada peristiwa kedaruratan nuklir akan berdampak pada jalur transportasi, dimana pada saat evakuasi ada jalur-jalur yang harus ditutup dan dialihkan ke jalur alternatif. Untuk itu diperlukan data-data ruas jalan kota, titik-titik kemacetan serta rute trayek sebagaimana tabel 4.6 – 4.8.

Tabel 4.6. Data Ruas Jalan Kota

No.	Nama Ruas Jalan
1.	Djuanda
2.	Siliwangi
3.	Dipatiukur
4.	Tamansari
5.	Ganeca
6.	Gelap Nyawang
7.	Ciungwanara
8.	Badak Singa
9.	Sulan Jana
10.	Diponegoro
11.	Pagar Gunung
12.	Imam Bonjol
13.	Teuku Umar
14.	Raden Patah
15.	Tubagus Ismail
16.	Cikepayang
17.	Sumur Bandung

b). Titik Kemacetan :

Tabel 4.7. Data Titik Kemacetan

No	Titik Kemacetan	Jumlah Titik
1.	Djuanda - Dipatiukur	4
2.	Djuanda - Diponegoro	
3.	Tamansari - Cikapayang	
4.	Tamansari - Siliwangi	

c). Data Trayek dan Rute Angkot

Tabel 4.8. Data Trayek dan Rute Angkot

No	Rute Trayek	Jalan terdampak yang dilewati
1.	Abdul Muis - Dago	Djuanda
2.	Cicaheum - Ledeng	Tamansari-Siliwangi-Diponegoro

No	Rute Trayek	Jalan terdampak yang dilewati
3.	Cicaheum - Ciroyom	Surapati-Siliwangi
4.	Dago - Caringin	Surapati-Cikapayung-Tamansari
5.	Stasiun Hall - Dago	Djuanda
6.	Panghegar - Dipatiukur	Tamansari
7.	Cisitu - Tegalega	Siliwangi
8.	Gede Bage – Sadang Serang	Surapati-Djuanda
9.	Sedang Serang - Caringin	Tamansari

4.3.3. Aspek Pemerintahan

Diperkirakan dampak bencana akan berpengaruh terhadap penyelenggaraan pemerintahan (pelayanan masyarakat) dimana terhentinya aktivitas pelayanan masyarakat. Tidak ada kerusakan gedung perkantoran, peralatan, dokumen penting/ arsip.

4.3.4. Aspek Lingkungan

Dampak bencana selama 7(tujuh) hari akan berpengaruh terhadap fungsi ekosistem dan sumber daya alam. Pelepasan zat radioaktif ke lingkungan akan memberikan dampak terhadap air, tanah, udara dan terutama sekali pada rantai makanan. Besarnya lepasan zat radioaktif dan perilaku perpindahannya sangat menentukan besarnya dampak. Zat radioaktif yang lepas ke lingkungan yang menjadi perhatian adalah I-131 (Iodium-131) dan Cs-137 (Cesium-137). Apabila zat tersebut masuk ke dalam tubuh (baik melalui luka yang terbuka maupun terhirup) akan mengakibatkan timbulnya efek deterministik (efek seketika) dan stokastik (efek jangka panjang).

Reaktor TRIGA2000 Bandung termasuk dalam bahaya radiologi kategori II, yaitu instalasi atau fasilitas dengan potensi bahaya yang menghasilkan lepasan radioaktif dengan dosis diatas nilai yang diizinkan tetapi tidak memberikan efek deterministik parah diluar tapak, yang perlu diperhatikan adalah perpindahan radionuklida kepada manusia melalui jalur/ rantai makanan. Cesium-137 bereaksi dengan air menghasilkan senyawa yang larut dalam air (cesium hidroksida). Setelah memasuki tubuh, Cesium akan terdistribusi ke seluruh tubuh, dengan konsentrasi lebih tinggi dalam jaringan otot dan lebih rendah dalam tulang. Apabila air yang terkontaminasi tersebut terminum maka dapat menyebabkan terbentuknya radikal bebas di dalam tubuh sehingga menimbulkan efek buruk bagi kesehatan. Aliran sungai yang mungkin terdampak adalah sungai Cikapundung yang

dimanfaatkan sebagai sumber air baku PDAM pada musim kemarau, dengan lokasi *intake* di belakang Sabuga.

Tindakan protektif harus segera dilakukan agar air yang terkontaminasi dan melewati batas ambang tidak dikonsumsi oleh masyarakat. Tindakan protektif yang dapat diambil dengan cara:

- Segera melakukan monitoring air sungai dan segera mencegah konsumsi air sungai apabila kontaminasi melewati batas ambang; dan
- membatasi konsumsi makanan manusia dan hewan yang diduga terkontaminasi sampai konsentrasi kontaminasi telah ditentukan.

4.3.5. Aspek Kamtibmas

Dampak bencana dapat mempengaruhi kondisi keamanan dan ketertiban di masyarakat, seperti:

- Demonstrasi;
- Penjarahan terhadap rumah yang ditinggalkan;
- Pengrusakan fasilitas umum;
- Radikalisme;
- Penyebaran informasi yang tidak benar; dan lain sebagainya.

BAB V

TUJUAN DAN STRATEGI TANGGAP DARURAT

Dalam penanggulangan kecelakaan nuklir terparah, kegagalan fungsi sistem pengoperasian reaktor di Kawasan Nuklir Bandung yang mengakibatkan konsekuensi radiologi ke lingkungan dan masyarakat, perlu ditetapkan tujuan dan strategi tanggap darurat sebagai berikut:

5.1. Tujuan :

- a. Tebangannya kesiapsiagaan tahap akhir untuk penanggulangan Kedaruratan nuklir;
- b. Melaksanakan penanggulangan kedaruratan nuklir secara cepat, tepat dan aman.
- c. Melindungi keselamatan dan keamanan pekerja radiasi di kawasan reaktor, petugas kedaruratan, masyarakat dan lingkungan dari dampak paparan radiasi dan gangguan keamanan akibat kedaruratan nuklir di Kota Bandung; dan
- d. Memberikan pelayanan rehabilitasi/pemulihan awal pada wilayah terdampak.

5.2. Strategi

- a. Melaksanakan kesiapsiagaan tahap akhir untuk penanggulangan kedaruratan nuklir;
- b. Menetapkan masa tanggap darurat dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat selama 7 (tujuh) hari yang dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan kontinjensi;
- c. Gubernur Jawa Barat membentuk Komando Tanggap Darurat Bencana dan mendirikan Posko, sektor-sektor penanggulangan kedaruratan nuklir, serta pos-pos bantuan dari tingkat kecamatan maupun kelurahan;
- d. Mengerahkan dan memanfaatkan semua sumber daya untuk dipergunakan dalam penanggulangan kedaruratan nuklir;
- e. Mengkoordinasikan seluruh pemangku kepentingan dalam penanggulangan kedaruratan nuklir dan pencegahan meluasnya dampak;
- f. Pemerintah/Pemerintah Daerah memfasilitasi penyiapan dan penyediaan sumber daya, sedekat mungkin dengan lokasi bencana, dan dilaksanakan secara terpadu, terarah dan terkoordinasi yang melibatkan seluruh potensi pemerintah, swasta dan masyarakat;
- g. Melaksanakan evakuasi pekerja radiasi, petugas penanggulangan kedaruratan di lokasi kedaruratan nuklir, dan masyarakat di daerah terdampak;

- h. Komandantanggap darurat memerintahkan kepada seluruh Instansi pelayanan publik yang terkait dalam penanggulangan kedaruratan nuklir untuk memberikan pelayanan selama 24 jam;
- i. Pemerintah/Pemerintah daerah mengupayakan pemenuhan kebutuhan dasar bagi korban dalam pengungsian;
- j. Melaksanakan prosedur operasi tanggap darurat;
- k. Memprioritaskan perlindungan maupun pelayanan terhadap kelompok rentan dalam masyarakat yakni lansia, anak-anak, pasien rumah sakit, penyandang cacat, ibu hamil, orang yang mengalami dampak psikologis akibat kedaruratan nuklir;
- l. Penerapan manajemen logistik sesuai aturan berlaku;
- m. Melaksanakan pengamanan dan perlindungan instalasi nuklir;
- n. Melaksanakan pengamanan dan perlindungan di daerah bencana, jalur evakuasi, dan tempat pengungsian;
- o. Berkoordinasi terkait bantuan teknis dari luar negeri jika diperlukan;
- p. Memberikan laporan pertanggung jawaban tugas yang diberikan; dan
- q. Melaksanakan analisa dan evaluasi seluruh kegiatan penanggulangan kedaruratan nuklir dan rencana tindak lanjut, termasuk tindakan pemulihan awal wilayah terdampak.

BAB VI

PERENCANAAN SEKTORAL

Dengan skenario terjadi bencana dikarenakan kecelakaan nuklir di Reaktor TRIGA2000 Bandung sehingga terjadi lepasan ke luar Kawasan Nuklir Bandung, makadiprediksi akan menimbulkan kepanikan di masyarakat, terganggunya roda pemerintahan daerah dan terganggunya transportasi maupun komunikasi. Untuk penanganan darurat perlu dibentuk sektor-sektor penanggap penanganan darurat, yakni sektor:

1. Nuklir;
2. Manajemen dan Pengendalian (Ke-Posko-an);
3. Evakuasi;
4. Sosial dan Logistik;
5. Keamanan;
6. Kesehatan.

6.1. Sektor Nuklir

6.1.1. Situasi

Reaktor mengalami kondisi darurat nuklir padajam kerja pagi hari akibat dari terjatuhnya bahan bakar nuklir dengan fraksi bakar 40% dari *crane* di lantai ruang reaktor mengakibatkan kerusakan kelongsong. Kerusakan kelongsong mengakibatkan keluarnya produk fisi Cs-137 dan I-131 dan di saat yang bersamaan reaktor sedang mengalami kerusakan pada sistem ventilasi yang berakibat terlepasnya zat radioaktif melalui cerobong reaktor, dan diperkirakan lepasan produk fisi sampai dengan radius 1km.

Tingkat radioaktif di luar reaktor terpantau selama 10 menit berturut-turut di batas tapak, dengan laju paparan radiasi sebesar $5\mu\text{Sv/jam}$.

Pada operasi reaktor di jam kerja terdapat 184 Karyawan BATAN, 12.852 penduduk tetap dan penduduk tidak menetap di daerah terdampak hingga radius 1 km dari pusat reaktor.

Tindakan perlindungan segera yang dilaksanakan ialah *sheltering* personil di gedung BATAN, evakuasi personil dari kawasan BATAN, dan pemberian tablet KaliumIodida. Tindakan lain yang dilakukan adalah melakukan mitigasi sumber, pemantauan lingkungan, serta dekontaminasi korban dan peralatan.

6.1.2. Tingkat ancaman

- a. Ancaman Kecil (LPZ) : radius 500 meter sampai dengan 1 km
- b. Ancaman Sedang (UPZ) : radius 200 meter sampai dengan 500 m
- c. Ancaman Besar (PAZ) : radius titik reaktor sampai dengan 200 meter

6.1.3. Sasaran Sektor

- a. Evakuasi personil dalam kawasan nuklir Bandung;
- b. Melakukan himbauan terhadap masyarakat agar tetap tinggal didalam rumah sampai dengan menunggu waktu dievakuasi (*sheltering*) ;
- c. Pemberian antidot (Kalium Iodida) kepada seluruh petugas penanggulangan, pekerja radiasi, masyarakat pada daerah terdampak dan daerah yang berpotensi terkena dampak;
- d. Mitigasi sumber kecelakaan dan monitoring fasilitas sumber kejadian (reaktor) untuk memastikan paparan tidak berkembang;
- e. Melakukan pengukuran tingkat radioaktivitas lingkungan; dan
- f. Melaksanakan dekontaminasi terhadap pekerja, masyarakat, petugas penanggulangan, kendaraan, fasilitas, dan peralatan yang digunakan.

6.1.4. Kegiatan Sektor

6.1.4.1. Evakuasi

- a. Memberikan informasi dan kondisi (laju paparan, kecepatan dan arah angin) kejadian kepada posko untuk penanggulangan; dan
- b. Memberikan informasi kepada posko untuk menggerakkan sarana transportasi dan lokasi evakuasi.

6.1.4.2. Sheltering

- a. Menginformasikan melalui media elektronik, radio, untuk masyarakat yang berpotensi terkena dampak radiasi agar tidak berada di area terbuka (dianjurkan untuk tinggal dalam rumahnya masing-masing, gedung terdekat) sampai menunggu petugas evakuasi datang; dan
- b. Memobilisasi petugas terkait agar menyampaikan informasi kepada masyarakat yang akan terkena dampak agar tidak berada di area terbuka.

6.1.4.3. Pemberian Tablet Kalium Iodida

- a. Memberikan antidot (Kalium Iodida) kepada seluruh petugas penanggulangan, pekerja radiasi, masyarakat pada daerah yang terdampak dan daerah yang berpotensi terkena dampak pada radius 1000 meter; dan
- b. Distribusi tablet Kalium Iodida dilakukan melalui Puskesmas, Dinas Kesehatan dan dibagikan oleh petugas kesehatan.

6.1.4.4. Dekontaminasi

- a. Melakukan pengukuran tingkat radiasi, kontaminasi dan dekontaminasi kepada personil yang dievakuasi dan materiil yang terkontaminasi ditempat evakuasi yang ditetapkan posko; dan
- b. Dekontaminasi personil kawasan sebelum dievakuasi.

6.1.4.5. Pembatasan Akses

- a. Pengamanan dan pengawasan wilayah pembatasan akses masuk dengan pemasangan *safety perimeter*.

6.1.4.6. Monitoring Lingkungan

- a. Pengukuran laju paparan radiasi dan kontaminasi di lingkungan; dan
- b. Dilakukan dengan menugaskan 3 (tiga) tim monitoring lingkungan pada daerah kerja terdampak 0 – 500 meter dan 500 – 1.000 meter dari pusat reaktor.

6.1.5. Pelaku Sektor

Tabel 6.1. Instansi Yang Terkait Dalam Sektor Nuklir

No	Instansi	Peran	Personil	Waktu
1.	BATAN	<ul style="list-style-type: none">- Mengumpulkan personil di tempat berkumpul di Gd. B untuk sheltering;- Melakukan evakuasi personil dalam area BATAN;- Melakukan pengukuran radioaktivitas lingkungan;	20	Segera setelah terjadi bencana

No	Instansi	Peran	Personil	Waktu
		<ul style="list-style-type: none"> - Pengkaji radiologi; - Memberikan antidot Kalium Iodida di instalasi BATAN; - Melakukan dekontaminasi personil kawasan; - Melakukan pengamanan pembatasan akses di pintu masuk BATAN; - Melakukan <i>briefing</i> kepada petugas penanggulangan tentang resiko dan situasi yang dihadapi; dan - Diseminasi informasi nuklir kepada <i>stakeholder</i>; 		
2.	Zeni Tempur 3 Kodam Siliwangi TNI	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu Evakuasi 	34	Setelah ada instruksi dari komandan insiden
3.	Nubika TNI	<ul style="list-style-type: none"> - Mengukur tingkat kontaminasi; dan - Melakukan dekontaminasi fasilitas, personil, peralatan, serta kendaraan 	48	Sekitar 5 jam perjalanan
4.	Kodim, Babinsa Koramil	<ul style="list-style-type: none"> - Menginformasikan kepada masyarakat 	90	Setelah ada

No	Instansi	Peran	Personil	Waktu
		untuk sheltering pada wilayah terdampak		instruksi dari komandan insiden
5.	BAPETEN	- Pengawas keselamatan; dan - Membantu sarana keselamatan	8	Segera setelah terjadi bencana
6.	Polrestabes Bandung	- Melakukan pengamanan; - Membantu evakuasi; dan - Membantu pemberitahuan <i>sheltering</i>	1000	Segera setelah terjadi bencana
7.	Puslabfor	- Investigasi	4	Setelah TKP aman
8.	BMKG	- Menyediakan data meteorologi	11	Segera setelah terjadi bencana
9.	BPBD Jabar dan Satlak PB Kota Bandung	- Diseminasi informasi masyarakat di lapangan; - Melakukan evakuasi; - Bertindak sebagai <i>Incident Commander</i> untuk kedaruratan; dan - Mengerahkan sumber daya, logistik dan peralatan	500 (mendapat pembekalan)	Sebelum terjadi bencana dan saat bencana
10.	Puskesmas/Dinkes	- Diseminasi informasi; dan	120	Segera setelah

No	Instansi	Peran	Personil	Waktu
		- Mendistribusikan tablet Kalium Iodida kepada masyarakat terdampak	(mendapat pembekalan)	terjadi bencana

6.1.6. Kebutuhan

6.1.6.1. Petugas

Tabel 6.2. Kebutuhan Petugas Penanggulangan Selama Tanggap Darurat Nuklir

No.	Petugas Penanggulangan	Kebutuhan Personil
1.	Petugas Pengukuran tingkat kontaminasi personil yg dievakuasi (150 orang , 2menit, selesai 30 menit)	10
2.	Petugas Pengukuran tingkat kontaminasi di lingkungan:(6 tim @ 2 orang, per 500 m)	12
3.	Petugas Observasi Cuaca dan Prakirawan (Informasi cuaca <i>real time</i> tiap 1 jam oleh Observer dan menginformasikan prakiraan cuaca untuk esok harinya)	11
4.	Petugas Dekontaminasi: Gunakan 2 alat, 36 menit untuk 18 orang terkontaminasi	48
5.	Petugas Diseminasi dan Informasi: BPBD, Babinsa, Polisi	12
6.	Petugas Pemberi Antidot fasilitas	3
7.	Petugas Pemberi Antidot lingkungan (Dinkes), dsb(1: 100)	120
8.	Petugas evakuasi (Polisi, TNI, BPBD)	1400
		Total: 1605

6.1.6.2. Peralatan

Tabel 6.3. Kebutuhan Peralatan Selama Tanggap Darurat Nuklir

No.	Kebutuhan Peralatan	Jumlah yang dibutuhkan
1.	Alat ukur radiasi (dosimeter) personil	81 buah
2.	Alat Pelindung Diri/ APD petugas monitoring dan evakuasi (petugas kedaruratan kawasan, Zipur TNI, Polisi)	177 set
3.	Alat Pelindung Diri untuk dekontaminasi	48 set
4.	<i>Police line</i>	10 roll
5.	Alat Ukur Tingkat Kontaminasi	10 unit
6.	Alat Ukur Radiasi	6 unit
7.	Alat Dekontaminasi dan kendaraan dekontaminasi	2 unit
8.	Anemometer <i>portable</i> termasuk selobong angin/balon udara. PWS (<i>Portable Weather Station</i>)	3 unit 1 unit
9.	Mobil tim monitoring lingkungan	1 unit
10.	Bahan dekontaminasi untuk 20 orang, peralatan, fasilitas, mobil. (1:20)	350 liter
11.	Air bersih untuk dekontaminasi	7000 liter
12.	Kalium Iodida (mengacu ke sektor logistik/kesehatan)	15.000 tablet
13.	Masker kain (mengacu ke sektor logistik/ kesehatan)	15.000 buah
14.	Masker <i>full face</i>	73 buah

6.1.6.3. Proyeksi Kebutuhan

Tabel 6.4. Proyeksi Kebutuhan Sektor Nuklir

No	Jenis kebutuhan	Standar	Volume/ jumlah	Kebutuhan	Keterse Diaan	Kesenjangan
A. Petugas						
1.	Pengukuran tingkat kontaminasi personil yg dievakuasi	30 menit selesai	Orang, 2 menit	10	1	9
2.	Pengukuran tingkat kontaminasi di lingkungan	6 tim, dua daerah kerja	Orang/ km	12	6	6
3.	Petugas Observasi Cuaca dan Prakirawan (Informasi cuaca real time tiap 1 jam oleh Observer dan menginformasikan prakiraan cuaca untuk esok harinya)	Terus menerus (24 jam/ hari selama masa tanggap darurat	Orang/hari	6	11	0
4.	Dekontaminasi kawasan	2 unit@ 2 shift@ 12 orang	Orang/orang	48	24	24 personil, 1 unit
5.	Diseminasi dan Informasi <i>sheltering</i>	3/1	Orang/kelurahan	6	6	
6.	Pemberi antidot fasilitas	1/50	Petugas:pegawai	3	3	
7.	Pemberi Antidot lingkungan	1/100	Orang/km	120	120	
8.	KaliumIodida	1/1	Tablet/ penduduk	15.000	0	
9.	Petugas Evakuasi		personil	1400	1400	
B. Peralatan						
1.	Dosimeter personil	1/1	Buah/ petugas	70	6	
2.	Alat Pelindung Diri/ PPE set	1/1	Set/ petugas	177	177	
3.	PPE Dekon			48	24	
4.	Policeline	-	Set/tim	5	5	-
5.	Alat Ukur Tingkat Kontaminasi	1/1	Set/tim	10	1	
6.	Alat ukur Paparan Radiasi	1/1	tim/unit	6	6	
7.	Maker fullface dan filter	1/1	Buah/ petugas	73	0	
8.	Masker kain	1/1	Buah/orang	1200	-	
9.	Anemo meter portable include selobong angin/balon udara	1/1	Unit/tim	3	1	
10.	Bahan dekontaminasi	1/20	Bahan:air	350 liter	0	
11.	Air bersih. Disediakan oleh PDAM, koordinasi dengan DAMKAR	1/3500	Kendaraan:liter air	7000liter		
12.	Mobil dekontaminasi	1 unit	kendaraan	2	1	1
13.	Mobil monitoring lingkungan	1/1	Kendaraan/juring 1 km	1	1	

6.2. Sektor Manajemen dan Pengendalian (Ke- Posko- an)

6.2.1. Situasi

Kejadian pada jam kerja, aktivitas perkantoran berjalan seperti pada hari biasa termasuk pemerintahan, kegiatan belajar mengajar, pasar tradisional, termasuk kemacetan di beberapa ruas jalan raya. Terjadi lepasan zat radioaktif ke lingkungan dari cerobong reaktor TRIGA2000, Kantor PSTNT BATAN Bandung di jalan Taman Sari No. 71 memberi informasi situasi bahaya kepada BPBD Provinsi Jawa Barat, Polrestabes Bandung, Kodim dan BAPETEN. Diinstruksikan bahwa kawasan dalam radius 1 km dari pusat reaktor arah ke Timur Tenggara adalah daerah terdampak sehingga perlu dilakukan evakuasi terhadap masyarakat sekitar. Terjadi kepanikan, jalan macet dan ada indikasi kejahatan/ penjarahan (gangguan keamanan). Kepolisian dan Dinas Perhubungan segera mengatur lalu lintas. Evakuasi dilakukan terhadap 11.947 jiwa menuju titik kumpul di Gedung SABUGA (200 m dari PSTNT kearah Utara)

6.2.2. Sasaran

- a. Terbentuknya POSKO untuk manajemen dan pengendalian serta koordinasi penanganan darurat, termasuk *Media Center*, memfasilitasi *Incident Command*, *Data Center*, di area Sasana Budaya Ganesha;
- b. Terlaksananya penanggulangan darurat nuklir dengan lancar;
- c. Terevakuasinya masyarakat yang terdampak/ pengungsi ke daerah yang aman dengan lancar;
- d. Terlayannya kebutuhan korban dan pengungsi termasuk kelompok rentan di titik pengungsian selama masa pengungsian;
- e. Terjaminnya keamanan selama masa darurat nuklir, baik pada proses evakuasi, wilayah yang ditinggalkan masyarakat, tempat pengungsian, jalur distribusi bantuan, serta obyek-obyek vital lainnya;
- f. Terlayannya kesehatan bagi seluruh masyarakat korban; dan
- g. Terwujudnya koordinasi dengan pemerintah provinsi maupun dengan pemerintah pusat dalam penanganan darurat nuklir.

6.2.3. Kegiatan

Tabel 6.5. Kegiatan Sektor Posko

No	Kegiatan	Pelaku/Instansi	Waktu
1.	Membuat / aktifasi Posko setelah penetapan tanggap darurat	Gubernur Jabar kepada BPBD Provinsi	Setelahnya ada informasi dari Ka. BATAN, serta masukan dari Ka. BAPETEN
2.	Menyiapkan tim	Ka. BPBD Provinsi, Ka. BATAN, PangDam, Kapolda Jabar, KaPolrestabes Bandung, Dandim 0618/BS Bandung, Walikota Bandung, Ka.Dishub, Ka.Damkar, Ka.Satpol PP, Satlak PBP, Muspika Terdampak (Kapolsek, Camat, Danramil), dan Lurah Terdampak	Setelah adanya penetapan tanggap darurat dan waktu tanggap darurat
3.	Mengkoordinasikan kegiatan sektoral	Koordinator: Satlak PBP/BPBD Provinsi Jabar (IC), dan BATAN	Setiap hari selama masa tanggap darurat
4.	Membuat Media Center	Koordinator: Satlak PBP/BPBD Provinsi, Biro Humas Provinsi Jabar, Diskominfo Kota Bandung, BATAN.	Setiap hari selama masa tanggap darurat
5.	Mengidentifikasi wilayah	Koordinator: Camat Terdampak Anggota: Muspika, Lurah terdampak	Setelah ada informasi dari BATAN, dan terbentuk Pos Komando
6.	Mengendalikan data dan informasi	Biro Humas Provinsi Jabar, Diskominfo Kota Bandung, BATAN	Setiap hari selama masa tanggap darurat

No	Kegiatan	Pelaku/Instansi	Waktu
7.	Membuat perencanaan operasi: - Pemonitoran Radioaktivitas lingkungan - Mobilisasi korban - Mobilisasi Pengungsi	Koordinator: Satlak PBP/BPBD Provinsi (IC), Komandan Pengendalian Operasi (Dandimtabes Bandung, Ka.Polrestabes Bandung, Satlak PBP), Tim BATAN, Tim BAPETEN, Dishub, Dinas Kesehatan	Setiap hari selama masa tanggap darurat
8.	Mengkoordinasikan penerimaan dan pendistribusian bantuan : - Pemenuhan kebutuhan dasar	Dinsos Provinsi Jabar dan Dinsos Kota Bandung.	Setiap hari selama masa tanggap darurat
9.	Memberikan arah pelaksanaan	Satlak PBP/BPBD Provinsi (IC), BATAN.	Setiap hari selama masa tanggap darurat
10.	Menerima dan menyampaikan informasi tentang perkembangan situasi	Biro Humas Prov. Jabar, Diskominfo Kota Bandung, Satlak PBP/BPBD Jabar,	Setiap saat selama masa tanggap darurat sesuai dengan perkembangan situasi.
11.	Membuat laporan menyeluruh	Satlak PBP/BPBD Jabar dan BATAN.	Setiap hari selama masa tanggap darurat

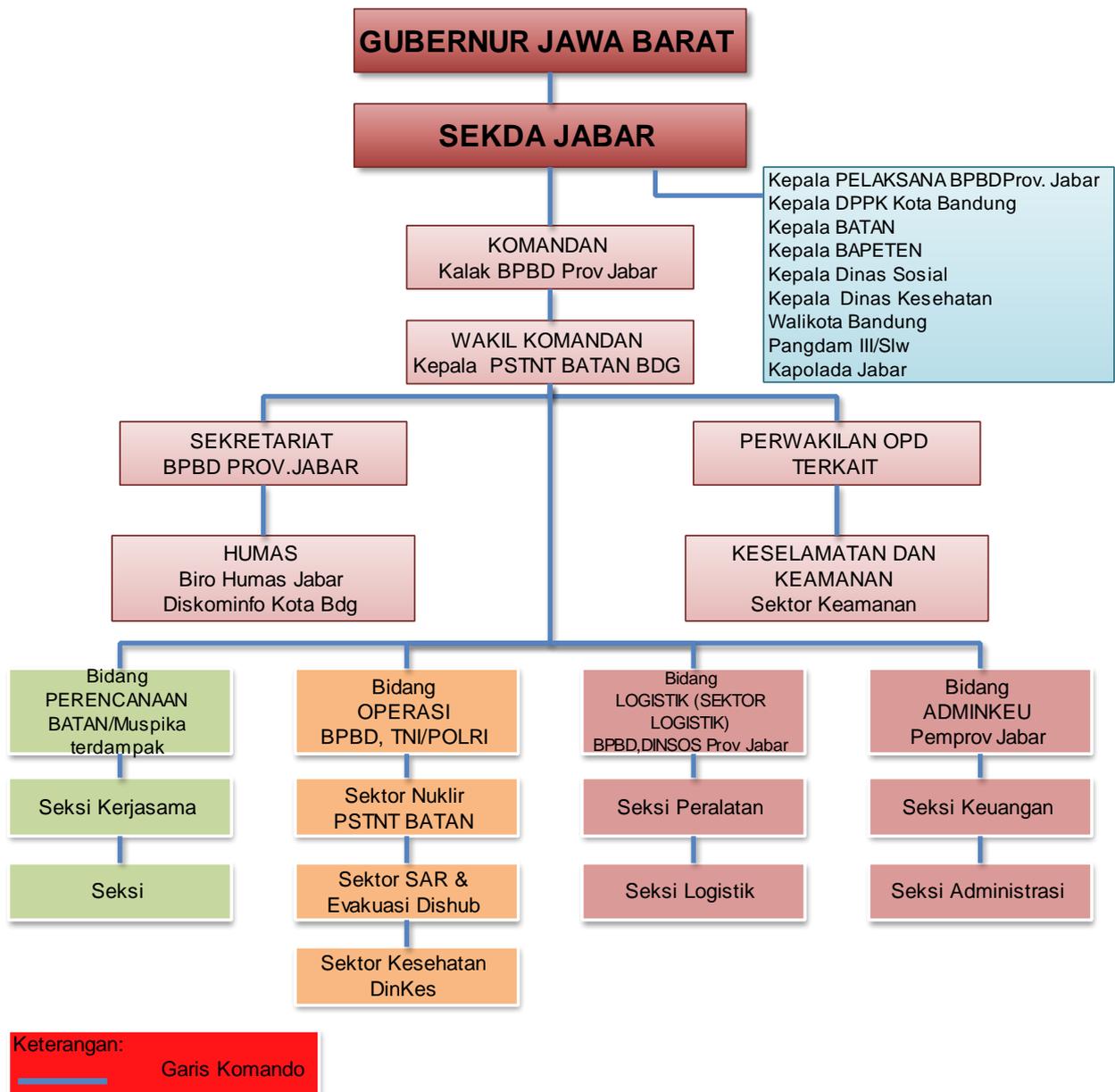
6.2.4. Proyeksi Kebutuhan

Tabel 6.6. Kebutuhan Sektor Posko

No	Uraian	Kebutuhan	Tersedia	Kesenjangan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Ket
1.	Tenda Posko	2	2	-	unit		-	pinjam Provinsi
2.	Meja kerja	20	20	-	unit		-	Pinjam SKPD/BPBD
3.	Kursi kerja	40	40		unit			Pinjam SKPD/BPBD
4.	Meja Rapat	2	2		unit			Pinjam SKPD/BPBD

No	Uraian	Kebutuhan	Tersedia	Kesenjangan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Ket
5.	Meja Sekretariat	2	2	-	unit		-	
6.	Kursi Sekretariat	4	4	-	unit		-	
7.	ATK	10.000.000	-	10.000.000			10.000.000	
8.	Whiteboard	10	10	0	unit			
9.	Papan Data	10	10	-	unit			
10.	Filling Cabinet	3	3	-	unit			BPBD
11.	Mesin Ketik Elektrik	1	1	-	unit			pinjam
12.	WC Mobile	2	1	1	unit			Pinjam
13.	Radio VHF	10	10		Set			
14.	Velbed	20	20		unit			
15.	Dispenser	3	3	-	unit			
16.	Gelas dan Piring	10	10	-	unit			
17.	Galon Air (3 x 7hr)	2	21		unit	15.000	315.000	
18.	PC + printer	2	2		Unit			
19.	Samb. Internet	1	1		Unit			
20.	Sound System	1	1		Unit			
21.	Televisi	2	2		Unit			
22.	Peta: - Wilayah terdampak - Peta Evakuasi - Peta Kota Bandung	5	0	5	unit	5.000.000	25.000.000	
23.	Laptop	4	4	0	unit			
24.	Proyektor	1	1	-	unit			Pinjam BPBD
25.	Kamera Video	1	1	-	unit			Pinjam BPBD
26.	Genset	1	1	-	unit			
27.	Motor Trail	4	4		unit		-	Pinjam BPBD , Polda Jabar

No	Uraian	Kebutuhan	Tersedia	Kesenjangan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Ket
28.	Mobil Komando/Ops	2	2	2	unit		-	Pinjam BPBD
29.	Konsumsi Piket (40 org x 3 x 7 hr)	840	-	840	box	20.000	16.800.000	
30.	Gula, Teh, Kopi	600.000						
31.	BBM Motor (4 lt x 4 x 7 hr)	112	-	112	Liter	10.500	1.176.000	
32.	BBM Mobil (20 lt x 2 x 7 hr)	280		280	Liter	10.500	2.940.000	
33.	Konsumsi Rapat (40 org x 7 hr)	280	-	280	box	15.000	4.200.000	
TOTAL								



Gambar 6.1. Struktur Organisasi (Perka BNPB No.10 Th. 2008)

6.3. Sektor Evakuasi

6.3.1. Situasi

Pada pagi hari dimana masyarakat sedang sibuk bekerja. Terjadi lepasan zat radioaktif dari kawasan nuklir Bandung ke lingkungan yang disebabkan oleh jatuhnya bahan bakar saat pemindahan di luar teras reaktor. Hal ini mengakibatkan terjadinya lepasan zat radioaktif ke lingkungan. Tingkat radioaktif di luar reaktor terpantau laju paparan radiasi sebesar 5 $\mu\text{Sv}/\text{jam}$ selama 10 menit berturut-turut. Diperkirakan lepasan akan mencapai sampai dengan radius 1 Km dari reaktor. Pada saat kejadian angin dari arah barat laut ke arah Timur Tenggara, sehingga masyarakat/ penduduk yang berada di wilayah Kecamatan Coblong (PSTNT Bandung, Kelurahan Lebak Siliwangi dan RW 9 Kelurahan Lebak Gede) harus diungsikan.

Kedaruratan nuklir diperkirakan akan membuat keadaan dan situasi daerah tidak terkendali sehingga memerlukan penanganan yang efisien dan terpadu. Dalam simulasi dampak nuklir, diperkirakan terjadi gelombang pengungsi sebanyak 11.947 jiwa, korban meninggal sebanyak 4 jiwa (dikarenakan situasi panik, *shock* dan serangan jantung), terkontaminasi sebanyak 18 jiwa dan korban luka-luka sebanyak 129 jiwa. Dari korban terluka terdapat 2 orang korban luka dan terkontaminasi yang berasal dari Kawasan Nuklir Bandung.

Tanpa adanya komando dari pemerintah setempat di situasi dan kondisi tersebut, masyarakat berhamburan meninggalkan tempat tinggalnya untuk mencari tempat yang lebih aman sesuai sosialisasi yang sudah diberikan sebelum terjadinya bencana. Untuk mendukung aktivitas pengungsian tersebut pemerintah/ BPBD Propinsi Jawa Barat akan menyediakan sarana dan prasarana pendukung.

6.3.2. Sasaran

- a. Menyiapkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan evakuasi;
- b. Mempersiapkan sarana dan prasarana evakuasi (jalur evakuasi, tempat evakuasi dan kendaraan evakuasi);
- c. Mendata jumlah orang yang akan dievakuasi;
- d. Mengarahkan/memindahkan orang yang dievakuasi ke tempat pengungsian yang terdekat;
- e. Berkoordinasi dengan petugas proteksi dan kesehatan di tempat pengungsian;

- f. Melakukan pencatatan sesuai dengan kondisi korban (terkontaminasi, luka-luka, stress);
- g. Memberikan laporan kepada posko kedaruratan nuklir tentang perkembangan evakuasi (jumlah jiwa yang dievakuasi, posisi, keadaan, dan lain-lain); dan
- h. Terkendalinya pelaksanaan evakuasi secara efektif dan efisien sehingga dicapai:
 - i. Terselamatkannya dan terevakuasinya korban Kedaruratan nuklir;
 - ii. Terevakuasinya serta teridentifikasinya korban yang meninggal dunia;
 - iii. Terkoordinasikannya kegiatan penyelamatan korban yang terkontaminasi.

6.3.3. Instansi Terkait Dalam Sektor Evakuasi

Tabel 6.7. Instansi Yang Terkait Dalam Evakuasi

No.	Lembaga / Instansi	Nama Kontak	No. Kontak	Peran
1.	Kecamatan Coblong (Kelurahan Lebak Siliwangi)	Nur Shomaddin S, STP, M.Si	P: 085221313663 K: 022 2532045	- Menyiapkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan evakuasi; dan - Menetapkan jalur evakuasi wilayah kecamatan Coblong, berkoordinasi dengan posko dalam penyediaan transportasi dan mengevakuasi masyarakat Kel. Lebak Siliwangi ke tempat pengungsian.
2.	TNI (Koramil 08 Coblong)			- Menyiapkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan evakuasi; dan

No.	Lembaga / Instansi	Nama Kontak	No. Kontak	Peran
				- Berkoordinasi dengan posko dalam penyediaan transportasi evakuasi dan mengevakuasi masyarakat ke tempat pengungsian.
3.	POLRI (Kapolsek Cobleng) Brimob Jabar	Kompol Sarche Christiantiaty L Kompol Widodo	P : 082115087886 K : 022-2502532 P : 081321400025 K : 022-7795787	- Menyiapkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan evakuasi; dan - Berkoordinasi dengan posko dalam penyediaan transportasi evakuasi dan mengevakuasi masyarakat ke tempat pengungsian.
4.	Dishub Kota Bandung	Isper W Ginting Apep, MS	P : 081223750019 K : 022-5220768 P: 081221672568	- Menyiapkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan evakuasi; dan - Berkoordinasi dengan posko dalam penyediaan transportasi evakuasi dan mengevakuasi masyarakat ke tempat pengungsian.
5.	Dinas Bina Marga Dan Pengairan	Didi R	P : 082217701389	- Menyiapkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan evakuasi; dan - Berkoordinasi dengan posko dalam penyediaan transportasi evakuasi dan mengevakuasi

No.	Lembaga / Instansi	Nama Kontak	No. Kontak	Peran
				masyarakat ke tempat pengungsian.
6.	Dinsos Kota Bandung	Baran Subagja	P: 081220845884 K: 022 2013139	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan evakuasi; dan - Berkoordinasi dengan posko dalam penyediaan transportasi evakuasi dan mengevakuasi masyarakat ke tempat pengungsian.
7.	Bagian Kesra (sekretariat daerah)			<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan evakuasi; dan - Berkoordinasi dengan posko dalam penyediaan transportasi evakuasi dan mengevakuasi masyarakat ke tempat pengungsian.
8.	BPBD Prov. Jabar	R. Hariyadi Wargadibrata/ Budiman SKM,M.Kes	P : 082118957984 K : 022-7315274	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan evakuasi; - Menjadi koordinator lapangan evakuasi; dan - Menetapkan jalur evakuasi sampai ke tempat pengungsian, berkoordinasi dengan posko dalam penyediaan transportasi evakuasi dan mengevakuasi

No.	Lembaga / Instansi	Nama Kontak	No. Kontak	Peran
				masyarakat setu ke tempat pengungsian.
9.	Dinas Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran(DPPK) Kota Bandung	Yosep Heryansyah Asep Rahmat Asep Saepudin	P :081320776755 HOTLINE : 113 K : 022-7207113 P : 085322473113 P : 081312324715	- Menyiapkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan evakuasi; dan - Berkoordinasi dengan posko dalam penyediaan transportasi evakuasi dan mengevakuasi masyarakat ke tempat pengungsian.
10.	BASARNAS	Andri / Kasiops Joshua Banjarnahor	P : 085717107611 P: 081214037780 K: 022-7780437	- Menyiapkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan evakuasi; dan - Berkoordinasi dengan posko dalam penyediaan transportasi evakuasi dan mengevakuasi masyarakat ke tempat pengungsian.
11.	YONZIPUR 3 / YW DAM III / SLW	Lettu Czi Lilik Mugiharto Lettu Andy	P : 081328428378 K : 022-5221571 P : 081335192118	- Menjadi koordinator lapangan evakuasi; dan - Berkoordinasi dengan <i>insident commander</i> .
12.	Dinkes Prov Jabar Dinkes Kota Bandung	Dr. Dadang K Dr. Hadri Aris Assaat Teguh Budi	P : 0811235902 K : 2031711/ SPGDT : 119	- Menjadi koordinator lapangan evakuasi; dan - Berkoordinasi dengan <i>insident commander</i> .
13.	Yayasan Marga Satwa Kebun Bintang Bandung	Sudaryo	P : 0816609263 K : 022-2502770	- Mengevakuasi pengunjung

6.3.4. Tempat Pengungsian

Lokasi pengungsian yang dipilih adalah Sasana Budaya Ganesha yang berlokasi di utara PSTNT – BATAN.

6.3.5. Kegiatan Evakuasi

Tabel 6.8. Kegiatan Sektor Evakuasi

No	Kegiatan	Pelaku	Waktu/Pelaksanaan
1.	Menentukan jalur evakuasi	- Dishub Kota Bandung - Satlantas Polrestabes Bandung	Setelah adanya notifikasi kedaruratan nuklir dan adanya instruksi dari posko kedaruratan nuklir
2.	Berkoordinasi dengan posko dalam penetapan tempat pengungsian	Kecamatan Coblong, TNI (Koramil 08 Coblong), POLRI (Kapolsek Coblong), Dishub Kota Bandung, Dinsos Kota Bandung, Bagian Kesra (Sekretariat Daerah), BPBD Prop. Jawa Barat	1 x 24 jam terus menerus selama 7 hari
3.	Melakukan evakuasi ke tempat pengungsian yang ditentukan	Kecamatan Coblong, TNI (Koramil 08 Coblong), POLRI (Kapolsek Coblong), Dishub Kota Bandung, Dinsos Kota Bandung, Bagian Kesra (Sekretariat Daerah), BPBD Prop. Jawa Barat, PMI Kota Bandung	1 x 24 jam terus menerus selama 7 hari
4.	Memberikan rasa aman dan nyaman terhadap pengungsi	Kecamatan Coblong, TNI (Koramil 08 Coblong), POLRI (Kapolsek Coblong), Dishub Kota Bandung, Dinsosnakertrans, Bagian Kesra (Sekretariat Daerah), Dinas Kesehatan Kota Bandung, BPBD Propinsi Jawa Barat	1 x 24 jam terus menerus selama 7 hari

No	Kegiatan	Pelaku	Waktu/Pelaksanaan
5.	Memantau tingkat kontaminasi dan kesehatan pengungsi	BATAN, NUBIKA, DINKES, BPBD Prop. Jawa Barat	1 x 24 jam terus menerus selama 7 hari
6.	Menindaklanjuti korban yang terkontaminasi dan luka-luka	BATAN, NUBIKA, DINKES, PMI Kota Bandung, BPBD Prov. Jawa Barat	1 x 24 jam terus menerus selama 7 hari
7.	Melaporkan keadaan pengungsi ke posko kedaruratan nuklir	Kecamatan Coblong, TNI (Koramil 08Coblong), POLRI (Kapolsek Coblong), Dishub Kota Bandung, PMI Kota Bandung, Dinsos Kota Bandung, Bagian Kesra (Sekretariat Daerah), BPBD Propinsi Jawa Barat	1 x 24 jam terus menerus selama 7 hari

6.3.6. Standar Minimal Evakuasi Tanggap Nuklir

6.3.6.1. Upaya Penyelamatan dan Perlindungan Masyarakat Pengungsi

Memberikan penyelamatan dan perlindungan kepada masyarakat dengan mengutamakan kegiatan evakuasi, pemberian Kalium Iodida dan memberikan terapi psikologis untuk ketenangan para pengungsi melalui BPBD (Selaku Pengendali Operasi Tanggap Darurat) dengan dukungan dari TNI, POLRI, DAMKAR, Dinkes, Dishub, BMKG, BAPETEN dan BATAN serta unsur-unsur Pemerintah Daerah.

6.3.6.2. Upaya Mencukupi Kebutuhan Dasar Pengungsi korban/Masyarakat (Pangan-non pangan)

a. Pangan

Bantuan pangan diberikan dalam bentuk siap santap dan/ atau natura (beras dan lauk pauk). Bayi, balita dan ibu hamil serta kelompok-kelompok rentan lain dibantu kebutuhan pangannya. Bantuan pangan diberikan sesuai kebutuhan minimal standar hidup manusia.

b. Non-pangan

Bantuan non-pangan sebagai kebutuhan pendukung utama disiapkan untuk memenuhi kebutuhan minimal standar hidup manusia. Pemerintah daerah bertindak sebagai koordinator dengan dukungan unsur Sosial Logistik.

6.3.6.3. Upaya Menangani Kesehatan dan Proteksi Radiasi

Layanan Medis dan Obat-obatan diberikan untuk mempertahankan kondisi korban luka-luka sebanyak 129 jiwa dan korban terkontaminasi radiasi sebanyak 18 jiwa, serta memberikan jaminan bebas kontaminasi radiasi terhadap para pengungsi di tempat pengungsian.

6.3.6.4. Upaya Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi

Penyediaan layanan air bersih dan sanitasi lingkungan disiapkan untuk tetap menjaga kondisi kesehatan guna menghindari paparan kontaminasi untuk kapasitas pengungsi sebanyak 11.947 jiwa.

6.3.6.5. Menyediakan Tempat Penampungan

Menyediakan penampungan sementara berupa tenda, barak-barak darurat atau kombinasi keduanya dengan tujuan memberikan “Hunian Darurat” yang layak sesuai standar kehidupan minimal.

6.3.7. Proyeksi Kebutuhan

Tabel 6.9. Kebutuhan Sektor Evakuasi

No	JenisKebutuhan	Kapabilitas			Lokasi
		Kebutuhan	Ketersediaan	Kekurangan	
1.	Petugas	200	100	100	<ul style="list-style-type: none">- Kecamatan Coblong,- TNI (Koramil 08 Coblong);- POLRI (Kapolsek Coblong);- Dinas Kesehatan Kota Bandung;- Dinsos;

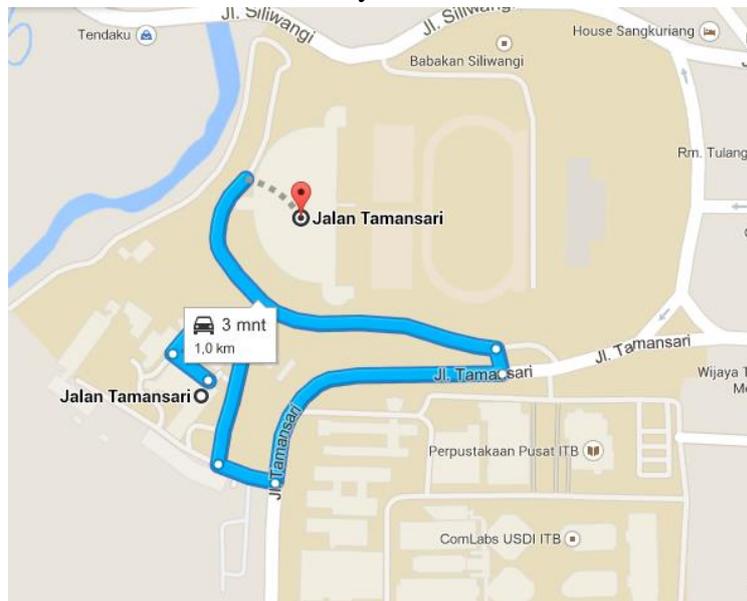
No	JenisKebutuhan	Kapabilitas			Lokasi
		Kebutuhan	Ketersediaan	Kekurangan	
					<ul style="list-style-type: none"> - Pemadam Kebakaran; - Bagian Kesra (Sekretariat Daerah), - BPBD Prop. Jawa Barat - PMI Kota Bandung - Basarnas
2.	Kendaraan Evakuasi (Bak Tertutup)	175	105	70	<ul style="list-style-type: none"> - TNI (Bekang Dam III/SLW) Truk 40 Unit; - Bus Damri 20 Unit; - Polisi (Polda /Polres) truk 45 Unit; - Basarnas, 2 unit - Rescue car, 4 unit
3.	Ambulan	20	38	+18	<ul style="list-style-type: none"> - DinKes Kota Bandung 15 Unit - PMI Kota Bandung 10 armada; - Dinas Pemakaman 3 armada; - RS Boromeus 3 armada; - RS Hasan Sadikin 3 armada; - RS Advent 2 armada; - RS AU Salamun 2 armada
4.	Alat Komunikasi	20	20	20	<ul style="list-style-type: none"> - TNI (Koramil 08 Coblong), - POLRI (Kapolsek Coblong),

No	JenisKebutuhan	Kapabilitas			Lokasi
		Kebutuhan	Ketersediaan	Kekurangan	
					<ul style="list-style-type: none"> - Dishub Kota Bandung, - KodimTabes 0618/BS, - Dinsos, - Bagian Kesra (Sekretariat Daerah), - BPBD Prop. Jawa Barat - Basarnas
5.	Alat Deteksi Radiasi				PSTNT-BATAN Bandung, BPBD Prop. Jawa Barat
6.	Alat Pelindung Diri (APD)	10	5	5	BATAN, DinKes, NUBIKA
7.	Bahan dan Alat Dekontaminasi	10	5	5	BATAN, DinKes, NUBIKA
8.	Obat-obatan	100	100	100	DinKes Kota Bandung
9.	Alas tidur dan selimut	1000	1000	1000	BPBD Prop. Jawa Barat
10.	Peta Evakuasi	10	5	5	BPBD Prop. Jawa Barat

6.3.8. Peta Jalur Evakuasi Ke Tempat Pengungsian;

- Dari PSTNT

Jl. Taman Sari – Sasana Budaya Ganesha



Gambar 6.2. Jalur evakuasi Jl. Taman Sari – Sasana Budaya Ganesha

- Mahasiswa ITB yang berada di sebelah utara kampus

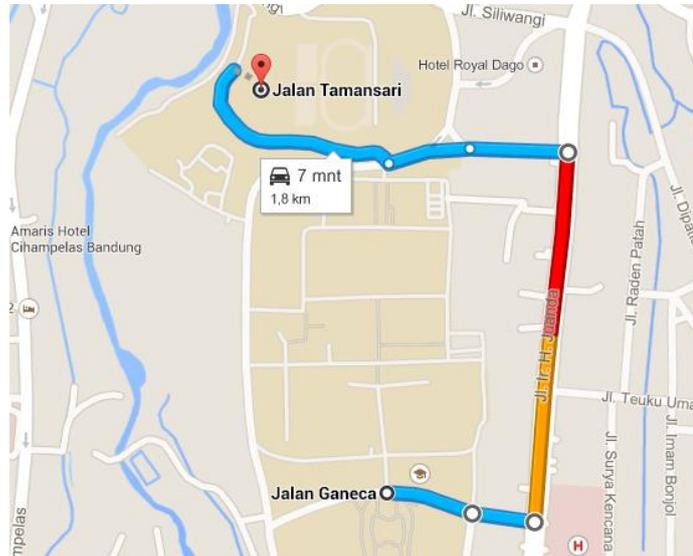
Melalui terowongan – Lapangan Sabuga – Sasana Budaya Ganesha



Gambar 6.3. Jalur evakuasi Melalui terowongan – Lapangan Sabuga – Sasana Budaya Ganesha

- **Mahasiswa ITB yang berada di sebelah selatan kampus**

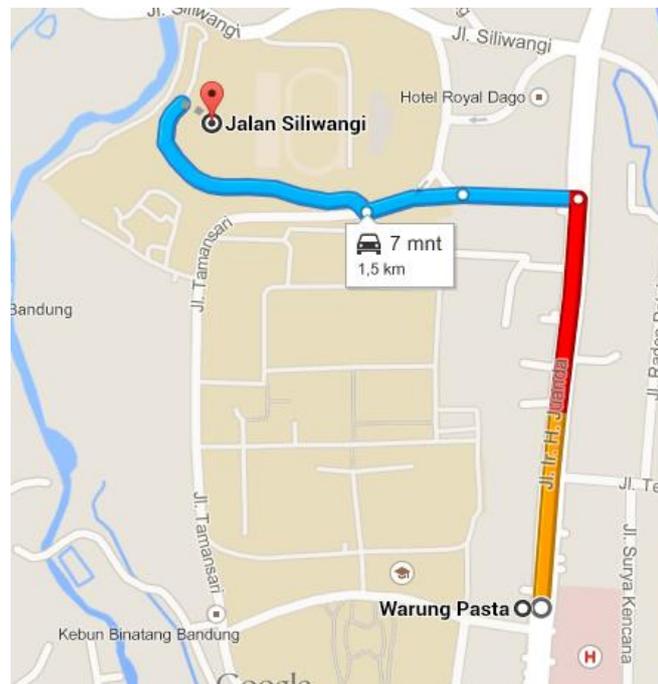
Jl. Ganesha – Jl. Ir. H Djuanda – Jl. Dayang Sumbi – Jl. Tamansari – Sasana Budaya Ganesha



Gambar 6.4. Jalur evakuasi Jl. Ganesha – Jl. Ir. H Djuanda – Jl. Dayang Sumbi – Jl. Tamansari – Sasana Budaya Ganesha

- **Penduduk Kelurahan Lebak Gede**

Jl. Ir. H Djuanda – Jl. Dayang Sumbi – Jl. Tamansari – Sasana Budaya Ganesha



Gambar 6.5. Jalur evakuasi Jl. Ir. H Djuanda – Jl. Dayang Sumbi – Jl. Tamansari – Sasana Budaya Ganesha

6.4. Sektor Sosial/Logistik

Sektor ini bertugas untuk memastikan bahwa kebutuhan dasar penduduk yang mengungsi terpenuhi. Kebutuhan dasar tersebut antara lain tempat berlindung, makan dan minum serta perlengkapannya, MCK, pasokan air bersih, penerangan dan lain sebagainya.

6.4.1. Situasi

Penampungan pengungsian penduduk dan pekerja yang berasal dari 1 Kecamatan 2 Kelurahan. Jumlah korban luka-luka 45 yang meninggal 4 orang, korban terkontaminasi 18 orang, penduduk dan pekerja terdampak kedaruratan nuklir 21.671 orang, penduduk mengungsi 11.947 orang terdata, ditambah 52 orang dari penumpang kendaraan yang melintas di jalan terdampak, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6.10. Jumlah Korban Pengungsi

No.	Uraian	Total
1.	Kawasan Nuklir PSTNT Bandung	147
2.	Kelurahan Lebak Siliwangi (ITB)	7600
3.	RW 9 Kelurahan Lebak Gede	2.200
4.	RS Boromeus	2.000
Jumlah Pengungsi		11.947

Kondisi pengungsian membutuhkan kebutuhan dasar dengan segera. Pengungsi direncanakan akan ditempatkan di lokasi Komplek GSG Sasana Budaya Ganesa ITB Bandung, yang telah diprediksi aman dari lepasan zat radioaktif akibat kecelakaan nuklir di kawasan nuklir Bandung, Kecamatan Coblong. Lokasi pengungsian diprediksi mampu menampung sebanyak 12.000 orang.

6.4.2. Sasaran

- Pengungsi mendapatkan tempat pengungsian yang layak selama 7 (tujuh) hari;
- Pengungsi mendapatkan layanan pangan selama ditempat pengungsian, sandang yang dibutuhkan dan perhatian khusus harus diberikan kepada kelompok rentan antara lain: bayi, balita, anak-anak, perempuan hamil dan jompo (lansia);
- Tersedianya pasokan air bersih dan sanitasi di pengungsian;

- Tersedianya fasilitas bagi pengungsi yang membutuhkan khusus;
- Tersedianya air bersih untuk dekontaminasi radiasi;
- Tersedianya sumber dan jaringan listrik untuk penerangan pengungsian dan komando pengendalian penanggulangan kedaruratan nuklir; dan
- Tersedianya alat penerangan dan rambu-rambu kedaruratan nuklir.

6.4.3. Kegiatan

- a. Bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Logistik Komando Tanggap Darurat Bencana Nuklir. Berkoordinasi dengan sektor lainnya terkait kebutuhan logistik dalam operasional sektornya;
- b. Membangun dan menata kompleks Sasana Budaya Ganesa ITB menjadi instalasi pengungsian sesuai standar pengungsian;
- c. Mendata dan/ atau menerima informasi data pengungsi dan petugas (Polrestabes, Kodim, Kelurahan) penanggulangan yang terlibat;
- d. Memberikan pelayanan makan dan minum kepada pengungsi di tempat pengungsian dan petugas penanggulangan yang bertugas dalam area yang ditetapkan;
- e. Memberikan pelayanan telekomunikasi/ komunikasi, penerangan/ listrik, air bersih dan kesehatan kepada pengungsi dan petugas yang bertugas;
- f. Mendistribusikan kebutuhan bahan bakar kendaraan petugas dan pembangkit listrik tempat pengungsian;
- g. Mendistribusikan spanduk pemberitahuan kedaruratan nuklir; dan
- h. Menjalankan operasional logistik yang mengurus bahan bakar alat transportasi, perbekalan dan makanan, peralatan dan perlengkapan, komunikasi/ telekomunikasi, sanitasi dan air, penerangan/ listrik dan didukung oleh sektor Kesehatan.

6.4.4. Sumber Daya Manusia

1. Petugas Kedaruratan Nuklir: 100 orang (BAPETEN, BATAN, Nubika, Damkar, BPBD Provinsi);
2. Petugas Komando Tanggap Darurat: 400 orang, termasuk 200 personil evakuasi yang bertugas pada hari pertama;

3. Petugas Pengamanan Pengungsian dan Petugas Pengatur Lalu Lintas: 1007 orang (BATAN (22 orang), Polsek Coblong (90 Orang), Koramil dan Kodim (90 orang), Polrestabes Bandung dan Polda Jawa Barat (700), Dishub (30), dan Satpol PP (75);
4. Petugas Dapur Lapangan: 330 orang (BPBD Provinsi, Dinsos Jawa Barat, Dinsos Kota Bandung, Bekangdam III/ Siliwangi dan Sarpras Polda Jabar) dibagi menjadi 11 tim dengan masing-masing tim terdiri dari 30 orang; dan
5. Petugas Pelayanan Komunikasi, Air Bersih, Penerangan/ Listrik dan Kebersihan: 67 orang (Telkom Divre III 10 orang, PDAM 21 orang, PLN Area Bandung 21 orang, dan PD Kebersihan Kota Bandung 15 orang).

6.4.5. Proyeksi Kebutuhan

Berdasarkan kegiatan yang akan dilakukan oleh sektor logistik, serta jumlah personil dan peralatan yang dibutuhkan, maka diproyeksikan kebutuhan biaya untuk sektor ini sebesar **Rp. 3.000.000.000,- (tiga milyar rupiah)** dalam menjalankan operasi daruratnya. Proyeksi kebutuhan untuk sektor logistik lebih detail dapat dilihat pada Tabel 6.11 berikut:

Tabel 6.11. Kebutuhan Logistik

No	Kebutuhan	Jumlah				Harga Satuan	Jumlah (Rp)	Sumber/pelaku
		Satuan	Kebutuhan	Ketersediaan	Kesenjangan			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
A. Personil								
	Personil Kedaruratan Nuklir	Org	80	80	-			BPBD,Damkar, TNI/Polri
	Personil Penanggulangan & Pelayanan	Org	420	420	-			TNI, Polri, PSTNT, BAPETEN, BPBD, SATLAK PB
B. Sarpras								
1.	Tenda Posko	Buah	2	2	-			BPBD Prov. Jabar
2.	Tenda Pengungsi	Buah	400	328	62	15.000.000	930.000.000,-	BPBD Prov, Dinsos, TNI/Polri,Satlak PB
3.	Tenda Rumah Sakit	Buah	5	0	5	15.000.000	75.000.000,-	Dinkes Prov, Dinkes Kota, BPBD Prov, TNI, PMI
4.	Kantong Mayat	Buah	25	10	15	5.000.000	75.000.000,-	Dinkes dan BPBD

No	Kebutuhan	Jumlah				Harga Satuan	Jumlah (Rp)	Sumber/pelaku
		Satuan	Kebutuhan	Ketersediaan	Kesenjangan			
5.	Tenda Logistik	Buah	10	10	-			BPBD, Dinsos
6.	Alas Tikar	Buah	800	656	144	150.000	21.600.000,-	sda
7.	MCK	Buah	550	150	400			Kimrum Jabar, Psi TNI AD, BPBD, PDAM
8.	Tandon Air	Buah	25		25			PU,BPBD
9.	Ember Air	Buah	1100	-	1100	15.000	16.500.000,-	PU,BPBD, LSM, PDAM
10.	Galon air siap minum 20 liter	Buah	5500	-	5500			Dinsos, BPBD, TNI/Polri,BUMN, BUMD, Swasta
11.	Gayung Mandi	Buah	10000	-	10000			Sda
12.	Tempat Sampah	Buah	20	-	20			Sda
13.	Tali Jemuran	Meter	120	-	120			Sda
14.	Parang	Buah	100	-	100			Sda
15.	Pisau	Buah	100	-	100			Sda

No	Kebutuhan	Jumlah				Harga Satuan	Jumlah (Rp)	Sumber/pelaku
		Satuan	Kebutuhan	Ketersediaan	Kesenjangan			
16.	Cangkul	Buah	50	-	50			Sda
17.	Sekop	Buah	100	-	100			Sda
18.	Senter Besar	Buah	200	-	200			Sda
19.	Masker	Buah	12.000	-	12.000	2500	30.000.000,-	Sda
20.	Jas Hujan Petugas Plastik	Buah	600	-	6000	10000	6.000.000,-	Sda
21.	Sewa Tempat Tidur Lapangan Petugas	BuahVe lbelt	300	-	300	15.000 x 7 h	31.500.000,-	Sda
22.	<i>Megaphone</i>	Buah	20	2	18			Sda
23.	Lampu Darurat	Buah	15	1	14			Sda
24.	Genset 5000 KW	Buah	5	1	5			Sda
25.	Truk	Unit	12	12				Sda

No	Kebutuhan	Jumlah				Harga Satuan	Jumlah (Rp)	Sumber/pelaku
		Satuan	Kebutuhan	Ketersediaan	Kesenjangan			
26.	Mobil Tangki Air	Unit	20		20			PDAM, BPBD, KIMRUM, TNI
27.	<i>Pick Up</i>	Unit	20		20			BPBD, TNI, Polri
28.	Kendaraan Roda 2	Unit	20		20			Sda
29.	Dapur Lapangan	Unit	6	-	6			BPBD, Dinsos, TNI, Polri, BUMN
30.	Gas Elpiji	Tabung	90	-	90	750.000	67.500.000,-	Sda
31.	Bensin	Liter	280	-		6.500	1.820.000,-	Sda
32.	Solar	Liter	280			6.500	1.820.000,-	
C. Pangan dan Gizi								
33.	Beras	Kg	33.600		33.600	10.000	336.000.000,-	Dinsos provinsi/kota, BPBD, BNPB, swasta, LSM
34.	Mie Instan	Buah	77.000		77.000	2.000	154.000.000,-	Sda
35.	Telur	Butir	154.000	-	154.000	1.200	184.800.000,-	Sda

No	Kebutuhan	Jumlah				Harga Satuan	Jumlah (Rp)	Sumber/pelaku
		Satuan	Kebutuhan	Ketersediaan	Kesenjangan			
36.	Sarden	Kaleng	4.500	-	4.500	13.500	60.750.000,-	Sda
37.	Biskuit Bayi	Bks	1.200	-	1.200	16.750	20.100.000,-	Sda
38.	Susu Bayi 400 gr	Dos	1.200	-				Sda
39.	Susu Balita 400 gr	Dos	1.200	-	1.200			Sda
40.	SusManula 400 gr	Dos	344	-	344			Sda
41.	SusuIbu Menyusui 400 gr	Dos	860	-	860			Sda
42.	Gula	Kg	58	-	58			Sda
43.	Kopi	Kg	55	-	55			Sda
44.	Teh	Dos	100	-	100			Sda
45.	Tempat Makan /Piring	Buah	15026	-	15026			Sda
46.	Sendok	Buah	15026	-	15026			Sda

No	Kebutuhan	Jumlah				Harga Satuan	Jumlah (Rp)	Sumber/pelaku
		Satuan	Kebutuhan	Ketersediaan	Kesenjangan			
47.	Gelas Plastik	Buah	15026	-	15026			Sda
Non Pangan								
48.	Sabun Mandi Bayi/ Balita	Buah	6.000	-	6.000			Dinsos provinsi/kota, BPBD, BNPB, swasta , LSM
49.	Pakaian dewasa	Pasang	16718	-	16718			Sda
50.	Pakaian Anak-anak	Pasang	8103	-	8103			Sda
51.	Pakaian bayi dan Balita	Pasang	1621	-	1621			Sda
52.	Selimut	Buah	11026	-	11026			Sda
53.	Minyak Bayi/ Balita	Buah	1621	-	1621			Sda
54.	Bedak Bayi/ Balita	Buah	1621	-	1621			Sda

No	Kebutuhan	Jumlah				Harga Satuan	Jumlah (Rp)	Sumber/pelaku
		Satuan	Kebutuhan	Ketersediaan	Kesenjangan			
55.	Selimut Bayi/ Balita	Buah	1621	-	1621			Sda
56.	Sabun Mandi Dewasa/ Anak – anak	Buah	6718	-	6718			Sda
57.	Sikat Gigi Balita/ Anak – anak	buah	1621	-	1621			Sda
58.	Pasta Gigi Balita/ Anak – anak	Buah	1621	-	1621			Sda
59.	Pasta Gigi Dewasa	Buah	6718	-	6718			Sda
60.	Sikat Gigi Dewasa	Buah	6718	-	6718			Sda
61.	Sabun Cuci 200 g	Buah	32410	-	32410			Sda
62.	Shampoo Bayi/Balita	Btl	1621	-	1621			Sda
63.	Shampo Anak- anak/ Dewasa	Btl	8103	-	8103			Sda
64.	Pembalut Wanita	Dos	831	-	831			Sda

No	Kebutuhan	Jumlah				Harga Satuan	Jumlah (Rp)	Sumber/pelaku
		Satuan	Kebutuhan	Ketersediaan	Kesenjangan			
65.	Sarung/ Selimut Dewasa	Buah	5671	-	56718			Sda
66.	Pakaian seragam sekolah	Pasang	8103	-	8103			Sda
67.	Tas/Buku/ alat tulis	Paket	8103	-	8103			Sda
D. Air dan Sanitasi								
68.	Minum 8 ltr x jml jiwa x 14 hr	Liter	9.074.912		9.074.912			Sda
69.	MCK dan masak 20 ltr x jumlah jiwa x 14 hari	Liter	22.687.280		22.687.280			Sda
70.	Jamban Darurat	buah	4.052	-	4.052			Sda

6.5. Sektor Keamanan

Sektor ini bertanggung jawab untuk mengamankan lokasi kejadian dari gangguan keamanan, menjaga ketertiban masyarakat dan mengatur kelancaran arus lalu lintas sehingga tercipta kondisi aman dan tertib dalam penanggulangan kedaruratan nuklir, pelaksanaan evakuasi personil pekerja padiasi, petugas penanggulangan kedaruratan nuklir, maupun masyarakat di sekitar lokasi yang dievakuasi dari tempat berbahaya ke tempat yang lebih aman.

6.5.1. Situasi

Diskensariokan terjadi kedaruratan nuklir yang berasal dari reaktor TRIGA2000 Bandung. Kawasan dalam radius 1 Km dari pusat reaktor arah Timur Tenggara adalah wilayah terdampak sehingga perlu dilakukan evakuasi. Dampak kejadian akan menimbulkan kepanikan di masyarakat baik masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi, maupun masyarakat yang sedang melalui jalan terdampak sehingga menimbulkan kemacetan, serta adanya indikasi gangguan keamanan sebagai akibat dari ditinggalkannya rumah penduduk, gedung perkantoran milik pemerintah maupun milik swasta, gedung pelayanan publik, serta bangunan pendidikan yang yang berada di wilayah terdampak.

Kepolisian berdasarkan tugas pokoknya melaksanakan tindakan pertama serta berkoordinasi dengan instansi terkait lain yang ditugaskan dalam pelaksanaan penanggulangan kedaruratan nuklir agar sesegera mungkin mengambil tindakan yang diperlukan untuk memperkecil jumlah korban. Pada proses tahap evakuasi diprioritaskan pengamanan terhadap wanita, ibu hamil, orang tua jompo, dan anak-anak, juga harta benda yang ditinggalkan oleh warga sekitar selama proses evakuasi.

6.5.2. Tujuan Pengamanan:

1. Tercipta keamanan dan ketertiban masyarakat di lingkungan Kecamatan Coblong yang tedampak, yaitu:
 - a. Kawasan fasilitas nuklir;
 - b. Kawasan pelayanan publik;
 - c. Kawasan pelayanan kesehatan;
 - d. Kawasan pendidikan;
 - e. Kawasan instansi pemerintahan negeri/ perusahaan swasta; dan
 - f. Kawasan pemukiman warga.

2. Tercipta kelancaran evakuasi mulai dari jalur evakuasi sampai dengan ke tempat titik kumpul evakuasi;
3. Tercipta kelancaran penanggulangan kedaruratan nuklir;
4. Tercipta keamanan pelayanan publik;
5. Tercipta kondisi aman dan selamat selama berlangsungnya penanggulangan kedaruratan nuklir terhadap petugas penanggulangan kedaruratan, pekerja radiasi, dan masyarakat sekitar yang terdampak; dan
6. Menciptakan rasa aman warga terhadap harta benda yang ditinggalkan selama masa evakuasi.

6.5.3. Sasaran Pengamanan

1. Orang:
 - a. Pekerja radiasi;
 - b. Petugas penanggulangan kedaruratan nuklir;
 - c. Masyarakat terdampak; dan
 - d. Para pelaku tindak pidana.
2. Benda/ Tempat:
 - a. Fasilitas/ gedung/ instalasi nuklir;
 - b. Benda/barang yang ada di gedung pemerintahan, perusahaan swasta, serta objek vital lainnya;
 - c. Sarana transportasi;
 - d. Pemukiman penduduk dan fasilitas penting masyarakat lainnya; dan
 - e. Benda/barang yang digunakan untuk melakukan tindak pidana.
3. Kegiatan Masyarakat:
 - a. Kegiatan proses evakuasi;
 - b. Kegiatan pengamanan tempat kejadian perkara; dan
 - c. Kegiatan pendidikan, perkantoran bisnis/ perbankan, dan pemerintahan.
4. Jalur/ Rute:
 - a. Jalur evakuasi;
 - b. Jalur arus lalu lintas;
 - c. Jalur menuju pusat pemerinthan;
 - d. Jalur menuju objek vital; dan
 - e. Jalur menuju kegiatan masyarakat.

6.5.4. Kegiatan

1. Kepala Unit Pengamanan Nuklir PSTNT segera melaksanakan tindakan pertama pengamanan pekerja radiasi fasilitas nuklir dan melaporkan kejadian ke Kapolsek Coblong (nomor 022-2502532) dan BPBD (022-7310952), laporan via SMS dengan format, “ *telah terjadi, arah angin, kecepatan angin* **Jalur Evakuasi ke, agar petugas mengkonsumsi dan mendistribusikan pil Kalium Iodida**“, serta melakukan koordinasi Pengamanan fasilitas nuklir BATAN setelah deklarasi dari pemegang ijin (BATAN) bahwa terjadi “*Lepasan Zat Radioaktif*” ke lingkungan;
2. Pengamanan berkoordinasi dengan BPBD, kemudian BPBD melakukan koordinasi dan berkerja sama dengan instansi terkait untuk tindak lanjut pengamanan dan penanganan bencana kedaruratan nuklir kemudian mengirimkan informasi kepada masyarakat tentang kejadian tersebut melalui media massa seperti televisi, koran, radio dan *Broadcast Message* seperti *handphone, social media* dan *Billboard*;
3. Kapolsek Coblong memimpin dan mengendalikan **kegiatan tindakan pertama pengamanan fasilitas nuklir**, menghimpun unsur pengamanan lainnya, berkoordinasi dengan Posko, mengatur dan menempatkan petugas pengamanan dan penanggung jawab ke titik-titik pelaksanaan tugas serta melaporkan ke Kapolrestabes Bandung dan Kapolda Jawa Barat pada kesempatan pertama;
4. Kapolrestabes Bandung menentukan pos Keamanan sesuai dengan hasil koordinasi di daerah kedaruratan nuklir, area evakuasi, pemukiman yang ditinggalkan pengungsi, tempat-tempat penting serta memantau, mengarahkan, dan meminta laporan pelaksanaan pengamanan dari masing-masing Pos Keamanan;
5. Kapolrestabes Bandung memerintahkan Kasat Lantas berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan untuk melaksanakan rekayasa dan pengamanan jalur evakuasi;
6. Gubernur Jawa Barat menetapkan status dan masa kedaruratan nuklir serta membentuk Komando Tanggap Darurat. Komandan Komando Darurat Nuklir mengambil alih pimpinan Tanggap Darurat Nuklir dan mendirikan Posko, sektor-sektor penanggulangan kedaruratan nuklir, serta pos bantuan dari tingkat kecamatan maupun kelurahan;
7. Komandan Komando Darurat Nuklir menunjuk Kepala Sektor sesuai dengan fungsi dan tugas pokok sektoralnya masing-masing;

8. Kepala Sektor Keamanan melaporkan kegiatan secara berkala kepada Pos Komando (POSKO) serta menerima dan melaksanakan perintah dari Posko dan melakukan koordinasi dengan sektor sektor lainnya;
9. Menentukan dan mendirikan pos keamanan di daerah kedaruratan, pengungsian, area yang ditinggalkan pengungsi, tempat-tempat penting serta memantau, mengarahkan, dan meminta laporan pelaksanaan pengamanan dari masing-masing Pos Keamanan;
10. Menutup arus lalu lintas ke daerah kedaruratan dan mengalihkan dan mengarahkan lalu lintas ke jalur aman;
11. Melakukan koordinasi dan meminta bantuan kepada Kepolisian dan Dishub untuk melakukan rekayasa jalur lalu lintas menuju lokasi evakuasi, keluar menjauh dari lokasi bencana, serta jalur transportasi tim penanggulangan kedaruratan nuklir ke lokasi kedaruratan;
12. Melakukan penyelidikan dan penyidikan oleh anggota Reskrim bersama Puslabfor Polri dan Instansi terkait lainnya dalam mengumpulkan barang bukti, meminta keterangan para saksi, meminta keterangan saksi ahli, serta melakukan tindakan kepolisian lainnya yang diperlukan; dan
13. Menghimpun dan membuat Laporan Pelaksanaan Pengamanan untuk selanjutnya dilaksanakan analisis dan evaluasi pada tahap konsolidasi.

6.5.5. Ancaman Gangguan Keamanan

Bahwa terjadinya bencana kecelakaan nuklir di Reaktor TRIGA2000 Bandung, maka terhadap 2 (dua) kelurahan harus dilakukan evakuasi. Untuk mengantisipasi dan mencegah gangguan keamanan terjadinya pencurian harta benda penduduk yang ditinggalkan mengungsi perlu dilakukan pengamanan di masing-masing wilayah sebagai berikut:

1. Kelurahan Lebak Gede

Koordinator: Babinkamtibmas sebanyak 1 orang dan Babinsa Kelurahan Lebak Gede sebanyak 2 orang.

Anggota: Ketua RW sebanyak 13 orang dan Ketua RT sebanyak 64 orang, Petugas keamanan yang sudah ditentukan sebanyak 20 orang Polri dan 5 orang Koramil.

2. Kelurahan Lebak Siliwangi

Koordinator: Babinkamtibmas sebanyak 1 orang dan Babinsa Kelurahan Lebak Siliwangi sebanyak 2 orang.

Anggota: Ketua RW sebanyak 6 orang dan Ketua RT sebanyak 25 orang. Petugas keamanan yang sudah ditentukan sebanyak 15 orang Polri dan 5 orang Koramil.

3. Pengamanan Tempat Kejadian Perkara di Kawasan BATAN

Koordinator: Kanit Reskrim Polsek Coblong sebanyak 1 Orang dan Petugas Pengamanan Batan 22 orang.

4. Pengamanan Kawasan ITB

Koordinator: Kanit Sabhara Polsek Coblong sebanyak 1 orang dan petugas keamanan sebanyak 20 orang Polri dan 10 orang Koramil.

5. Pengamanan 2 Jalur Evakuasi dan 1 Titik Kumpul Tempat Evakuasi (Sabuga)

Koordinator: Kanit Lantas Polsek Coblong dan petugas keamanan 30 orang Polri dan 10 orang Koramil.

Tabel 6.12. Obyek yang di amankan

No	Kel. Lebak Gede	Kel. Lebak Siliwangi	Jalur Evakuasi	Tempat Evakuasi	TKP	Tempat Tempat Penting
1.	13 RW, 64 RT	6 RW, 25 RT	2 lokasi	1 lokasi	1 Lokasi	4 Lokasi (ITB, Kebun Binatang, Kantor Kecamatan Coblong, IPAL PDAM)

6.5.6. Penempatan Petugas Pengamanan Untuk Area Yang Ditinggal Warga Mengungsi

Tabel 6.13 Sumber Daya Personil Sektor Keamanan

Batan	Polsek Coblong	KORAMIL dan Kodim	Polrestabes Bandung dan Polda Jabar	Dinas Perhubungan	Satpol PP Kota Bandung
22 org	90 Org	90 Org	700 Org	30 Org	75 Org

Catatan:

Total jumlah personil Sektor Keamanan sebanyak 1007 orang dibagi ke dalam tiga shift setiap 8 Jam sehingga setiap shift terdiri dari 336 personil.

6.5.7. Gangguan Kemacetan dan Kecelakaan Lalu Lintas

Dampak kedaruratan di reaktor TRIGA2000 BATAN Bandung yang lepasan zat radioaktifnya sampai ke lingkungan adalah warga mendapatkan pemberitahuan bahwa semua warga yang berada di 2 (dua) kelurahan, yaitu Kelurahan Lebak Siliwangi dan Kelurahan Lebak Gede harus dievakuasi dan mengungsi ke tempat pengungsian yang telah ditentukan. Proses ini dapat menyebabkan kemacetan lalu lintas dari lokasi warga menuju ke tempat titik kumpul pengungsian.

Mengantisipasi kemungkinan kemacetan dan mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas dilakukan penempatan petugas di bawah koordinator Kasat Lantas Polrestabes Bandung/ Kanit Lantas Polsek Coblong untuk mengatur dan mengarahkan jalur lalu lintas agar tidak melewati jalan terdampak sebagai berikut:

Kelurahan Lebak Siliwangi:

- a. Jl. Ir. H. Djuanda
- b. Jl. Badak Singa
- c. Jl. Siliwangi
- d. Jl. Cihampelas
- e. Jl. Tamansari

Kebutuhan personil: 60 orang petugas lalu lintas dan 10 orang petugas Dishub di setiap Shift.

6.5.8. Penutupan Jalur Lalu Lintas

Untuk mencegah lalu lintas kendaraan, orang dan barang melewati daerah kecelakaan nuklir dan mengantisipasi terjadinya kontaminasi radiasi perlu dilakukan penutupan jalur lalu lintas dipimpin oleh Kasat Lantas yang berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan Kota Bandung adalah sebagai berikut:

1. Perempatan Dago

Lalu lintas dari arah Dago menuju Jl. Ir Juanda ditutup di perempatan Dago, diarahkan ke arah Dipatiukur. Kebutuhan personel sebanyak 5 (lima) orang petugas yang terdiri dari 3 (tiga) orang petugas Lantas dan 2 (dua) orang petugas Dishub.

2. Perempatan Cikapayang

Lalu lintas dari arah Jl. Merdeka menuju ke arah Dago atas ditutup sampai perempatan Cikapayang. Kebutuhan personil sebanyak 5 (lima) orang petugas yang terdiri dari 3 (tiga) orang petugas Lantas dan 2 (dua) orang petugas Dishub.

3. Pos Lantas Ciumbeluit.

Menutup arus kendaraan yang akan mengarah ke Jl. Siliwangi. Kebutuhan personil sebanyak 5 (lima) orang petugas yang terdiri dari 3 (tiga) orang petugas Lantas dan 2 (dua) orang petugas Dishub.

4. Pertigaan Setiabudi – Cihampelas

Menutup arus kendaraan yang mengarah ke Cihampelas – Ciumbeluit. Kebutuhan personil sebanyak 4 (empat) orang petugas yang terdiri dari 3 (tiga) orang petugas Lantas dan 1 (satu) orang petugas Dishub.

darurat adalah 1.007 personil, yang dibagi ke dalam 3 shift, setiap shift petugas bekerja selama 8 jam per hari.

Tabel 6.14. Kebutuhan Personil Keamanan

No	Instansi	Jumlah Personil	Penanggung Jawab/ Instansi	Penanggung Jawab Kegiatan Keseluruhan	Durasi
1.	Polsek Cobleng	90	Ka. Polsek Cobleng	Kapolrestabes Bandung	7 Hari
2.	Koramil dan Kodim	50	Danramil Tamansari dan Danramil Bandung Wetan	Dandim 0618/BS	7 Hari
3.	Polrestabes Bandung	450	Ka. Polrestabes Bandung	Kapolda Jabar	7 Hari
4.	Polda Jabar/Brimob	250	Ka. Polda Jabar	Kapolri	7 Hari
5.	Dinas Perhubungan	30	Kadishub Kota Bandung	Walikota Bandung	7 Hari
6.	Unit Pengamanan Nuklir BATAN	22	Ka. UPN	Kapus	7 Hari
7.	Warga RT Lebak Siliwangi	4415 orang	Para Ketua RT di lingkungan Kelurahan Lebak Siliwangi		7 Hari
8.	Warga RT Lebak Gede	1620 orang	Para Ketua RT di lingkungan Kelurahan Lebak Gede		7 Hari

No	Instansi	Jumlah Personil	Penanggung Jawab/ Instansi	Penanggung Jawab Kegiatan Keseluruhan	Durasi
9.	Satpol PP Kota Bandung	75 orang	Ka. Satpol PP Kota Bandung	Walikota Bandung	

6.5.10. Sarana dan Prasarana

Tabel 6.15. Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan

Nama Barang	Batang	Damkar Kota	Polsek Coblong	Polres	Pam Swakarsa (KSK)	Satpol PP	Transtib Camat Coblong	Jumlah		
								Tersedia	Kebutuhan	Kekurangan
Mega Phone	2	-	2	1	-	-	-	5 buah	5 buah	0
HT	10 Unit	-	4 Unit	200 Unit	-	40 Unit	-	300 Unit	405 Unit	105 Unit
Radio Base	3 Unit	-			-	-	-	3 Unit	10 Unit	7 Unit
Senter	2 Unit	-	10	20 Unit	-	-	1	14 Unit	435 Unit	421 Unit
Kend. Patroli	1 Unit	-	5 Unit	20 Unit	-	9 Unit	1 Unit	14 Unit	18 Unit	4 Unit
Kend. Dalmas	-	-	-	4	-	-	-	2 Unit	10 Unit	8 Unit
Kend. Damkar	-	30	2 Unit	-	-	-	-	30 Unit	7 Unit	-
Kend. Rescue	-	-	1 Unit	-	-	-	-	1 Unit	10 Unit	9 Unit
Sepeda Motor	1 Unit	-	6	30	-	10	1	200 Unit	200 Unit	-
Tenda Peleton	-	-	2 Unit	-	-	-	3	2 Unit	92 Unit	90 Unit
Genset	-	-	-	-	-	-	1	0 Unit	10 Unit	10 Unit
Lampu Patrolit	-	-	-	-	-	-	-	-	18 Unit	18 Unit
Rompi Petugas	-	-	-	-	-	-	-	-	4059 buah	4059 buah
Peluit	-	-	-	-	-	-	-	-	4059 buah	4059 buah
Marka Jalan	-	-	-	-	-	-	-	-	100 buah	100 buah
Police Line	2 rol	-	2	6	-	-	-	-	1 Rol @ 500 meter	1 Rol @ 500 meter
Meja	-	-	-	-	-	-	-	-	92 buah	92 buah
Kursi	-	-	-	-	-	-	-	-	184 buah	184 buah
Borgol	15 buah	-	30	-	-	-	-	-	-	-

6.6. Sektor Kesehatan

Sektor kesehatan bertugas untuk memberikan pelayanan kesehatan baik pada saat pra bencana/ kesiapsiagaan, bencana/ tanggap darurat maupun pasca bencana (rehabilitasi dan rekonstruksi) kepada penduduk yang terdampak. Sektor ini mempunyai tanggungjawab untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada penduduk, pekerja yang terdampak, baik yang berada di lokasi pengungsian maupun yang mengalami cedera/ luka yang berada di rumah sakit rujukan dan pelayanan kesehatan kepada pekerja tanggap darurat radiasi. Selain itu menangani juga dampak psikologis dari penduduk yang terdampak.

6.6.1. Situasi Simulasi

Kedaruratan di reaktor TRIGA2000 Bandung menyebabkan lepasan zat radioaktif ke lingkungan pada pagi hari di jam kerja, diperkirakan 11.947 jiwa penduduk akan mengungsi, 18 orang terkontaminasi, 129 orang menderita luka-luka akibat benturan dan jatuh, serta korban meninggal akibat kepanikan situasi diprediksi 4 orang. Dari korban terluka terdapat 2 orang korban luka dan terkontaminasi yang berasal dari Kawasan Nuklir Bandung.

Bencana kecelakaan nuklir TRIGA2000 Bandung menyebabkan lepasan zat radioaktif ke lingkungan yang memungkinkan terjadinya kontaminasi internal melalui jalur pernafasan (inhalasi gas I-131) dan kontaminasi di permukaan kulit akibat terpapar oleh partikulat Cs-137. Kondisi ini mengharuskan penduduk di wilayah terdampak untuk mengungsi ke tempat yang lebih aman. Kondisi pengungsian yang kurang memadai dapat menyebabkan ancaman menurunnya kualitas kesehatan bagi para penduduk yang mengungsi.

Penanganan akibat kontaminasi melalui pernafasan dapat dicegah dengan meminum Kalium Iodida ((efektif 24 jam sebelum terjadi lepasan atau 4 jam sesudah lepasan zat radioaktif ke lingkungan), sedangkan kontaminasi terhadap permukaan tubuh yang terpapar Cs-137.

Bencana ini tidak mengakibatkan prasarana dan sarana pelayanan kesehatan hancur atau rusak, tenaga-tenaga medis tidak meninggal atau sakit, sehingga pelayanan kesehatan dapat dilakukan secara optimal. Pelayanan kesehatan dapat diberikan kepada korban di pos-pos kesehatan sedangkan korban yang memerlukan tindakan medis lebih lanjut akan dirujuk ke Rumah Sakit terdekat.

6.6.2. Sasaran

- a. Terlaksananya pelayanan kesehatan pada saat bencana bagi para penduduk/ pekerja radiasi yang mengungsi dan pekerja tanggap darurat radiasi;
- b. Terlaksananya penanganan lanjutan bagi penduduk/ pekerja radiasi yang mengalami cedera / luka akibat bencana;
- c. Terlaksananya penanganan lanjutan bagi korban yang terpapar radiasi;
- d. Terlaksananya rujukan kesehatan yang optimal;
- e. Terlaksananya penanganan dampak psikologis bagi penduduk yang terdampak; dan
- f. Pemantauan jangka panjang terhadap dampak radiasi (*surveillance epidemiology*) dan Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan (ADKL) di daerah terdampak.

6.6.3. Kegiatan Sektor Kesehatan

Tabel 6.16. Pihak-pihak yang terlibat

No.	Lembaga/ Instansi	Nama Kontak	No. Kontak	Peran
1.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	Rano Harjaya	P: 081320681017	Mengkoordinasi SKPD dan Relawan untuk Mobilisasi dan pengerahan pada saat tanggap darurat
2.	Dinas Kesehatan Kota Bandung	dr. Dadang Kos R	P: 0811235902 K: 022 2031711 SPGDT: 119	Mengkoordinasikan semua potensi sumberdaya kesehatan di rumah sakit, puskesmas dan sarana kesehatan lainnya yang ada di Kota Bandung.
3.	Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat	Teguh Budi	P: 08122459161 K:022 423353 SPGDT: 4261000 Posko KLB: 022 4230353/ 421290 Radio Orari: YF1 ZHA frek. 147.500 Khz	Mengkoordinasikan semua potensi sumberdaya kesehatan yang ada di Provinsi Jawa Barat
4.	PMI Kota Bandung	Heri	P: 081323496112 K: 022 4207052	Membantu memberikan pelayanan tanggap darurat medis pada saat bencana
5.	R.S. Hassan Sadikin	Agus Gusnandjar	08121409589	Memberikan pelayanan kesehatan serta

No.	Lembaga/ Instansi	Nama Kontak	No. Kontak	Peran
				menyiapkan fasilitas dan tenaga kesehatan dalam penanganan pasien rujukan akibat bencana
6.	PTKMR-BATAN	Drs. Susetyo Trijoko, M.App.Sc	K: 021 7513906	Monitoring dosimetri internal ((<i>tes urin (bioassay)</i> , WBC (<i>whole body counter</i>), dan aberasi kromosom)) untuk tahap lanjut
7.	Kodam III/ Siliwangi (Yon Zipur 3)	Lilik Mugiharto	P: 081328428378 K: 022 5221571	Evakuasi Korban dari <i>Hot Zone</i>
8.	Porestabas Bandung Detasemen KBR Gegana	Kompol Widodo	P : 081321400025 K : 022-7795787	Evakuasi Korban dari <i>Hot Zone</i>
9.	Batan (<i>Team First Responder</i>)	Dadang Supriatna	P: 081322847799 K: 022 2503997	Evakuasi Korban dari <i>Hot Zone</i>

Adapun kegiatan yang dilakukan sektor kesehatan untuk penanggulangan dampak akibat kecelakaan nuklir reaktor TRIGA2000 Bandung, yaitu memberikan pelayanan kesehatan yang cepat, tepat, akurat dan efisien dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.17. Kegiatan Sektor Kesehatan

No	Kegiatan	Pelaku	Waktu
1.	Pertemuan koordinasi sektor kesehatan: Perencanaan kebutuhan medis (alat dan obat habis pakai) untuk tanggap darurat nuklir	BPBD, Dinkes, Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta, Puskesmas, Instansi terkait	Pra Bencana
2.	Pengerahan sumberdaya tanggap darurat medis: mobilisasi personel, peralatan, perlengkapan, obat-obatan dan sarana transportasi	BPBD, Dinkes, Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta, Puskesmas, Instansi terkait	Setelah deklarasi kedaruratan

No	Kegiatan	Pelaku	Waktu
3.	Penyiapan Tim Reaksi Cepat (TRC) Medis dan Tim Kajian Cepat Kesehatan	Dinkes	Setelah deklarasi kedaruratan
4.	Evakuasi Korban dari <i>Hot Zone</i>	Nubika TNI AD – Yon Zipur 3	Selama kegiatan tanggap darurat
5.	Distribusi Kalium Iodida ke masyarakat	Dinkes	Selama kegiatan tanggap darurat (paling lambat 4 jam setelah kejadian)
6.	Membentuk tim triase di TKP (<i>Warm Zone</i>) dan dekontaminasi awal	RSHS, Dinkes	Selama kegiatan tanggap darurat
7.	Menyiapkan rumah sakit rujukan untuk pasien cedera terkontaminasi dan pasien cedera non kontaminasi	Dinkes, Rumah Sakit Umum Daerah, Rumah Sakit Swasta	Selama kegiatan tanggap darurat
8.	Menyiagakan puskesmas dan RS yang tidak terkena bencana untuk aktif 24 jam dan siap memberikan dukungan bantuan	Dinkes, RS dan Puskesmas	Selama kegiatan tanggap darurat
9.	Pengerahan sumberdaya untuk mendukung kegiatan di pengungsian	BPBD , Dinkes, PMI dan LSM Kesehatan	Selama kegiatan tanggap darurat
10.	Monitoring dosimetri internal ((<i>tes urin (bioassay)</i>), WBC (<i>whole body counter</i>), dan aberasi kromosom))	PTKMR-BATAN	Selama kegiatan tanggap darurat

No	Kegiatan	Pelaku	Waktu
11.	Penyusunan laporan kegiatan tanggap darurat	BPBD, Dinas Kesehatan, BATAN, BAPETEN	Selama kegiatan tanggap darurat

Tabel 6.17. Sumber Daya Sektor Kesehatan

NO	SARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1.	UPT Puskesmas dan Jejaringnya	73	Dinkes Kota Bandung
2.	Puskesmas terdekat ke BATAN	1	Puskesmas Tamansari
3.	Puskesmas 24 jam	7	Puskesmas Puter, Puskesmas Padasuka, Puskesmas Ibrahim Adjie, Puskesmas Pagarsih, Puskesmas Garuda dan Puskesmas Kopo
4.	Rumah Sakit di Kota Bandung	31	RSUD, RSUP dan RS Swasta
5.	Ambulance gawat darurat	5	Dinkes Kota Bandung, RSHS
6.	Ambulance transport	10	Dinkes Kota Bandung, RSHS
7.	Puskesmas Keliling (Pusling) besar	1	Dinkes Kota Bandung
8.	Pusling Puskesmas	24	Dinkes Kota Bandung
9.	Mobil Jenazah	5	Dinkes Kota Bandung, RSHS
10.	Dokter Spesialis Bedah	10	RSHS
11.	Dokter Spesialis Anastesi	10	RSHS, RSUD Kota Bandung
12.	Psikolog/Psikiater	10	RSHS
13.	Dokter umum	165	Dinkes Kota Bandung, RSHS
14.	Perawat	249	Dinkes Kota Bandung, RSHS
15.	Bidan	229	Dinkes Kota Bandung
16.	Tenaga Kefarmasian	51	Dinkes Kota Bandung
17.	Tenaga Gizi	70	Dinkes Kota Bandung
18.	Tenaga Kesehatan Masyarakat	24	Dinkes Kota Bandung
19.	Tenaga Sanitasi	65	Dinkes Kota Bandung
20.	PMI Cabang Kota Bandung	1	
21.	Protap Penanganan Pasien terkontaminasi radiasi	1	RSHS

NO	SARANA	JUMLAH	KETERANGAN
22.	Tenda Rumah Sakit Lapangan	1 set	RSHS
23.	Obat-obatan siaga bencana	1 paket	Dinkes Kota Bandung

6.6.4. Proyeksi Kebutuhan

Tabel 6.18. Daftar Kebutuhan

Kebutuhan	Perhitungan Kebutuhan		Ketersediaan		Kesenjangan
	Satuan		Jumlah	Asal	
A. Tenaga Teknis					
▪ Dokter Umum	4	Org	165	RS, Dinkes	0
▪ Dokter Bedah	5	Org	10	RSHS	0
▪ Dokter Anastesi	2	Org	10	RSHS	0
▪ Perawat	129	Org	249	RS, Dinkes	0
▪ Psikolog/ Psikiater	2	Org	10	RSHS	0
▪ Fisioterapi	4	Org	10	RS	0
▪ Apoteker	1	Org	10	RS, Dinkes	0
▪ Asisten Apoteker	2	Org	10	RS, Dinkes	0
▪ Bidan		Org	229	RS, Dinkes	0
▪ Sopir ambulance	16	Org	16	RS, Dinkes	0
▪ <i>Surveylance epidemiologi</i>	4	Org	8	Dinkes Kota/ Propinsi,	0
▪ Sanitarian	5	Org	65	Dinkes Kota	0
▪ Ahli Gizi	2	Org	70	Dinkes Kota	0
▪ Petugas Rontgen		Org		RSHS	
▪ Tenaga administrasi	2	Org	10	RS, Dinkes	0
B. Prasarana					
▪ Ambulance Gadar	5	unit	5	RSHS, Dinkes	0
▪ Ambulance Transport	10	unit	10	RSHS, Dinkes	0
▪ Mobil Jenazah	4	unit	5		0
▪ Rumah Sakit rujukan	2	unit	31	RSHS, Dinkes	0
▪ Puskesmas	7	unit	73	Dinkes	0

Kebutuhan	Perhitungan Kebutuhan		Ketersediaan		Kesenjangan
	Satuan		Jumlah	Asal	
▪ Lampu penerangan	1	paket	1	Dinkes Kota Bandung	0
▪ Generator set	1	paket	1	Dinkes Kota Bandung	0
C. Sarana					
▪ Diagnostic set	5	unit	100	RS, puskesmas	0
▪ Minor surgery set	5	unit	100	RS, puskesmas	0
▪ Partus set	2	unit	100	RS, puskesmas	0
▪ Perawatan luka set	5	bh	100	RS, puskesmas	0
▪ Timbangan	2	bh	100	RS, puskesmas	0
▪ Bed periksa	4	bh	100	RS, puskesmas	0
▪ Lampu periksa	4	bh	100	RS, puskesmas	0
▪ Dragbar / tandu	10	bh	100	Ambulan, RS lapangan	0
▪ Tempat tidur pasien + standard infus	50	bh	100	Dinkes Kota	0
▪ Sarung tangan	50	box		Per instansi	0
▪ Kantong mayat	4	bh	100	Dinkes Kota	0
▪ APD petugas		bh		RSHS	0
▪ Tabung oksigen besar	5	bh	10	RS, Dinkes	0
▪ Tabung oksigen kecil	50	bh	50	Puskesmas, RS, Dinkes	0
▪ Obat-obatan	1	paket	5	Dinkes Kota Bandung, Dinkes Provinsi	0
▪ Kalium Iodida	15.000	bh	0		15.000
▪ Imunisasi campak + vit.A (0-5 Th)	1.200	buah	1.200	Dinkes kota, Dinkes Propinsi	0

Catatan :

- Penyediaan APD dan KI pengadaan oleh Dinkes dengan justifikasi tertulis dari legalisasi renkon kedaruratan nuklir
- 1 Pos Kesehatan terdiri dari: 2 Dokter, 6 Perawat, 1 Sanitarian, 1 Ahli Gizi, 2 Bidan, 2 Farmasi, 1 Administrasi

BAB VII

PEMANTAUAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

1. Rencana Kontinjensi ini disusun bersama oleh Dinas/ Intansi/ Lembaga Pemerintah dan Non Pemerintah yang terkait dengan penanganan bencana kecelakaan nuklir akibat kegagalan sistem operasi reaktor yang menyebabkan terjadi lepasan zat radioaktif ke luar Kawasan Nuklir Bandung;
2. Setelah rencana kontinjensi ini selesai, maka perlu dilakukan proses legalisasi dengan penyiapan peraturan Gubernur tentang rencana kontinjensi;
3. Rencana Kontinjensi akan dijadikan Rencana Operasi apabila terjadi bencana kecelakaan nuklir akibat kegagalan sistem operasi reaktor yang menyebabkan terjadinya lepasan zat radioaktif ke luar Kawasan Bandung, setelah disempurnakan dengan kajian cepat bencana;
4. Perlu dialokasikan dana tak terduga di masing-masing sektor untuk membiayai hal-hal yang tak terduga di luar perkiran sebelumnya;
5. Setiap masyarakat korban Bencana akan dibebaskan dari biaya pengobatan.
6. Pemasangan rambu-rambu petunjuk evakuasi pada lokasi yang dianggap rawan terkena dampak;
7. Membuat MOU antara BATAN dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat sehingga pada saat kejadian, dokumen renkon ini langsung dapat digunakan;
8. Penanggulangan bencana biaya operasional saat tanggap darurat terlebih dahulu dapat dimanfaatkan dana SKPD masing-masing. Jika dana kurang memadai, dimintakan kepada Provinsi melalui BPBD Provinsi Jawa Barat. Selanjutnya jika belum dapat diatasi dapat mengusulkan dana Siap Pakai/"ON CALL" yang dapat dimintakan ke Pemerintah Pusat melalui BNPB setelah ada pernyataan Tanggap Darurat secara resmi dan tertulis dari Gubernur Jawa Barat; dan
9. Perlunya meningkatkan kesiapsiagaan pada masa yang akan datang dengan dilakukan kegiatan:
 - pendataan dan pemuktahiran data daerah rawan bencana setiap 1 tahun sekali;
 - mengadakan sosialisasi dan latihan penanggulangan kedaruratan nuklir diutamakan pada masyarakat daerah sekitar kawasan;
 - memfasilitasi Forum Pengurangan Risiko Bencana khususnya bencana nuklir;

- melengkapi dan memperbaiki peralatan kesiapsiagaan/kedaruratan nuklir di SKPD Kota Bandung dan Provinsi Jawa Barat; dan
- menyiapkan jalur evakuasi dan tanda-tanda/symbol daerah rawan bencana.

BAB VIII

PENUTUP

Rencana Kontinjensi ini dibuat sebagai bahan pengambilan kebijakan Gubernur dan tata laksana bagi segenap komponen yang terlibat dalam penanggulangan bencana untuk menghadapi kemungkinan terjadinya bencana kecelakaan nuklir akibat kegagalan sistem operasi reaktor TRIGA2000 Bandung yang menyebabkan terjadinya lepasan zat radioaktif ke luar Kawasan Nuklir Bandung.

Jumlah anggaran biaya yang muncul dari beberapa sektor dalam penanganan bencana bukanlah sebagai Daftar Isian Kegiatan tetapi adalah sebuah proyeksi kebutuhan apabila terjadi bencana. Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, baik dari Pemerintah Kota, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten tetangga, instansi-instansi vertikal, lembaga-lembaga swasta, masyarakat, relawan dan lain-lain.

Kami menyadari bahwa rencana kontinjensi ini masih perlu penyempurnaan dan review secara berkala untuk mengaktualkan data yang ada.

Bandung, Oktober 2014
Gubernur Jawa Barat

(Ahmad Heryawan, Lc.)

**PROFIL LEMBAGA/ INSTANSI TERKAIT
DALAM PERENCANAAN KONTINJENSI ANCAMAN BENCANA
KECELAKAAN NUKLIR**

1	NAMA LEMBAGA/ INSTANSI	BPBD PROVINSI JAWA BARAT
2	ALAMAT NO TELP / FAX E-MAIL	JL SOEKARNO HATTA G 29, BANDUNG
3	NAMA CONTACT PERSON	RACHMAYADI BASAR
4	JABATAN NO. TELP / HP	KASI KESIAPSIAGAAN 0821461913
5	TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	MELAKSANAKAN PENANGGULANGAN BENCANA
6	TUGAS DALAM RENCANA KONTINJENSI	
7	CAKUPAN / WILAYAH KERJA	PROVINSI JAWABARAT (27 KAB/KOTA)
8	KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil : Orang Dengan ketugasan : - PNS - SATGAS PB -
		Prasarana : MOBIL DAPUR UMUM 2 BUAH MOBIL TOILET 1 BUAH MOBIL AIR BERSIH 2 BUAH PERAHU KARATE 5 , PETAHU MOTOR 4 , AMBULAN 1 Sarana : GEDUNG KANTOR 1, GUDANG 1
9	KEMAMPUAN LAINNYA	- - -

**PROFIL LEMBAGA/ INSTANSI TERKAIT
DALAM PERENCANAAN KONTINJENSI ANCAMAN BENCANA
KECELAKAAN NUKLIR**

1	NAMA LEMBAGA/ INSTANSI	
2	ALAMAT NO TELP / FAX E-MAIL	
3	NAMA CONTACT PERSON	Dadang Supriatna
4	JABATAN NO. TELP / HP	Ka Bid K3 081322847799
5	TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	
6	TUGAS DALAM RENCANA KONTINJENSI	
7	CAKUPAN / WILAYAH KERJA	
8	KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil : Orang Dengan ketugasan : -
		Prasarana : Sarana : -
9	KEMAMPUAN LAINNYA	- - -

**PROFIL LEMBAGA/ INSTANSI TERKAIT
DALAM PERENCANAAN KONTINJENSI ANCAMAN BENCANA
KECELAKAAN NUKLIR**

1	NAMA LEMBAGA/ INSTANSI	Pusat Sains dan Teknologi Nuklir Terapan (BATAN)
2	ALAMAT NO TELP / FAX E-MAIL	Jl. Taman 71 Bandung 40132 022-2503997/022-250-4081 Rini_heroe@yahoo.com
3	NAMA CONTACT PERSON	Rini Heroe Oetami
4	JABATAN NO. TELP / HP	Pengawas Radiasi Madya 022- 2505255 - 081224385450
5	TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Melaksanakan litbang Nuklir dan Terapa dalam pemanfaatan Tenaga Nuklir
6	TUGAS DALAM RENCANA KONTINJENSI	Pengkaji Radiologi
7	CAKUPAN / WILAYAH KERJA	Kawasan BATAN Bandung
8	KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil : 60 Orang Dengan ketugasan : penanggulangan kedaruratan Nuklir dan radiologi
		Prasarana : - Peralatan deteksi Radiasi, peralatan cacah radiasi, prosedur penanggulangan kedaruratan Sarana : - Lab Klinik kesehatan untuk pertolongan pertama, Lab proteksi radiasi, lab analisis Radiasi lingkungan
9	KEMAMPUAN LAINNYA	- Pengamanan Instalasi Nuklir

**PROFIL LEMBAGA/ INSTANSI TERKAIT
DALAM PERENCANAAN KONTINJENSI ANCAMAN BENCANA
KECELAKAAN NUKLIR**

1	NAMA LEMBAGA/ INSTANSI	Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) Pusat Sains & Teknologi Nuklir Terapa (PSTNT)
2	ALAMAT NO TELP / FAX E-MAIL	Jl. Taman Sari No 71 Bandung 022 – 2503997 pstnt@batan.go.id
3	NAMA CONTACT PERSON	Afida Ikawati
4	JABATAN NO. TELP / HP	Ka SUBDID KKPR 08563091280
5	TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	LITBANG DI TEKNOLOGI NUKLIR
6	TUGAS DALAM RENCANA KONTINJENSI	MENYUSUN RENCANA KONTIJENSI
7	CAKUPAN / WILAYAH KERJA	
8	KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil : 60 Orang Dengan ketugasan : - PENANGANAN KEDARURATAN NUKLIR DI KAWASAN PSTNT Prasarana : PERALATAN SURVEY RADIASI DEKONTAMINASI, PERALATAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KEDARURATAN RADIOLOGI MEDIS, PEMADAM KEBAKARAN & PERALATAN KOMUNIKASI TINGKAT KAWASAN Sarana : - LAB LINGKUNGAN, LAB PROTEKSI
9	KEMAMPUAN LAINNYA	- PENELITIAN & PENGEMBANGAN TEKNOLOGI NUKLIR

**PROFIL LEMBAGA/ INSTANSI TERKAIT
DALAM PERENCANAAN KONTINJENSI ANCAMAN BENCANA
KECELAKAAN NUKLIR**

1	NAMA LEMBAGA/ INSTANSI	Pusat sains teknologi nuklir terapan – BATAN
2	ALAMAT NO TELP / FAX E-MAIL	Jl. Tamansari No 71 Bandung 40132, 022- 250-3997/022 250-4081 dian_siswa@batan.go.id
3	NAMA CONTACT PERSON	Dian Siswa
4	JABATAN NO. TELP / HP	Kepala Unit Pengamanan Nuklir 081321388224
5	TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Bertanggungjawab terhadap keamanan personil barang dokumen/bahan nuklir di fasilitas PSTNT
6	TUGAS DALAM RENCANA KONTINJENSI	Menyusun Renkon
7	CAKUPAN / WILAYAH KERJA	Kawasan PSTNT
8	KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil : 13 Orang Dengan ketugasan : - Mengamankan TKP
		Prasarana : Sistem proteksi fisik BATAN, survey meter, - senjata/ security line Sarana : SOP operasional pengamanan
9	KEMAMPUAN LAINNYA	Mengamankan fasilitas nuklir

**PROFIL LEMBAGA/ INSTANSI TERKAIT
DALAM PERENCANAAN KONTINJENSI ANCAMAN BENCANA
KECELAKAAN NUKLIR**

1	NAMA LEMBAGA/ INSTANSI	Biro Operasi Polda JABAR
2	ALAMAT NO TELP / FAX E-MAIL	022 – 7800042 Biroospoldajabar@yahoo.co.id
3	NAMA CONTACT PERSON	Wagiyono Drs
4	JABATAN NO. TELP / HP	Ka Subag Kerma 081313008496
5	TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Rem Opsnal POLDA JABAR
6	TUGAS DALAM RENCANA KONTINJENSI	Koordinator bidang keamanan
7	CAKUPAN / WILAYAH KERJA	JABAR
8	KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil :52 Orang Dengan ketugasan : - Intensif, quick response, yanmas
		Prasarana : - mobil ptaroli/URC. Alat komunikasi, mobil evaluasi Sarana : Peralatan pengamanan team evaluasi Unit TI
9	KEMAMPUAN LAINNYA	Menyusun pengamanan

**PROFIL LEMBAGA/ INSTANSI TERKAIT
DALAM PERENCANAAN KONTINJENSI ANCAMAN BENCANA
KECELAKAAN NUKLIR**

1	NAMA LEMBAGA/ INSTANSI	BIRO OPERASI/ POLDA JABAR
2	ALAMAT NO TELP / FAX E-MAIL	JL SUKARNO HATTA 178 Temy.suryanto@yahoo.co.id
3	NAMA CONTACT PERSON	Temy Suryanto SE
4	JABATAN NO. TELP / HP	Analisis kebijakan 082119048488
5	TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	MEMBANTU KARO OPS DAN KABAG PIN OPS DALAM PELAKSANAAN JALANNYA OPERASI KEPOLISIAN
6	TUGAS DALAM RENCANA KONTINJENSI	Mengikuti perintah atasan
7	CAKUPAN / WILAYAH KERJA	Jawa Barat
8	KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil : 3 Orang Dengan ketugasan : Membantu Karoops dalam kegiatan sehari hari, melaksanakan tugas rutin kepolisian, turut mengawasi jalannya ops kepolisian
		Prasarana : Komputer, laptop, HP Sarana :
9	KEMAMPUAN LAINNYA	Penyidikan Lidik

**PROFIL LEMBAGA/ INSTANSI TERKAIT
DALAM PERENCANAAN KONTINJENSI ANCAMAN BENCANA
KECELAKAAN NUKLIR**

1	NAMA LEMBAGA/ INSTANSI	Polrestabes Bandung
2	ALAMAT NO TELP / FAX E-MAIL	Jl. Merdeka No – 2-3 Bandung Bagops_polrestabes_bdg@yahoo.co.id
3	NAMA CONTACT PERSON	Bayu Juniardi Wijaya
4	JABATAN NO. TELP / HP	Brig Bag Ops 081221 71 9959
5	TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Bagian Operasional Kerja Polrestabes Bandung
6	TUGAS DALAM RENCANA KONTINJENSI	
7	CAKUPAN / WILAYAH KERJA	Kota Bandung
8	KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil : Orang Dengan ketugasan :
		Prasarana : Sarana :
9	KEMAMPUAN LAINNYA	

**PROFIL LEMBAGA/ INSTANSI TERKAIT
DALAM PERENCANAAN KONTINJENSI ANCAMAN BENCANA
KECELAKAAN NUKLIR**

1	NAMA LEMBAGA/ INSTANSI	POLSEK COBLONG POLRESTABES BDG
2	ALAMAT NO TELP / FAX E-MAIL	Jl. Sangkuriang No 10 A Bandung 022- 2502532
3	NAMA CONTACT PERSON	SUTINI
4	JABATAN NO. TELP / HP	KANIT BINMAS 08122189151
5	TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	MEMIMPIN , MENGORGANISIR, MENERAHKAN DAN MENGAWASI SELURUH ANGGOTA BINMAS DLM RANGKA TUGAS BINTIBMAS,BANKOR POLSIUS BINLUH
6	TUGAS DALAM RENCANA KONTINJENSI	Koordinas Pengamanan
7	CAKUPAN / WILAYAH KERJA	Wilayah Polsek/Kecamatan
8	KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil : 100 Orang Dengan ketugasan :- Pengaturan, penjagaan dan patrol, Binluh, BinKamsa , Bin Swakarsa (BHabinkamtibmas), penegakan Hukum
		Prasarana :Kendaraan R – 4, Kendaraan R -2, Senpi (Senjata Api), Borgol Sarana : Pesawat HT (ALKOM), Megapon, Tongkat POLISI, SENTER, MONITOR CCTV

9	KEMAMPUAN LAINNYA	PAM OBVIT, PENGATURAN LALU LINTAS, DTEKSI DINI & CIPTA KONDISI, PREVENTIF, PREENTIF & REPRESIF
---	-------------------	--

**PROFIL LEMBAGA/ INSTANSI TERKAIT
DALAM PERENCANAAN KONTINJENSI ANCAMAN BENCANA
KECELAKAAN NUKLIR**

1	NAMA LEMBAGA/ INSTANSI	Dinas pencegahan dan penanggulangan Kebakaran Kota Bandung
2	ALAMAT NO TELP / FAX E-MAIL	Jl Sukabumi No 17 Bandung, 022- 7207113 Fax : 022 - 7216333
3	NAMA CONTACT PERSON	Yosep Hersyansyah
4	JABATAN NO. TELP / HP	Ka Bid Pemadam Kebakaran 081320776755
5	TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	
6	TUGAS DALAM RENCANA KONTINJENSI	
7	CAKUPAN / WILAYAH KERJA	Kota Bandung
8	KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil : 102 Orang Dengan ketugasan : - Pemadaman Kebakaran
		Prasarana :SOP Sarana : - 15 unit Mobil Pancar - 1 unit Mobil Komando - 2 unit Mobil quick respon - 1 Unit mobil Blower
9	KEMAMPUAN LAINNYA	

**PROFIL LEMBAGA/ INSTANSI TERKAIT
DALAM PERENCANAAN KONTINJENSI ANCAMAN BENCANA
KECELAKAAN NUKLIR**

1	NAMA LEMBAGA/ INSTANSI	Dinas Pencegahan & Penanggulangan Kebakaran
2	ALAMAT NO TELP / FAX E-MAIL	Jl. Sukabumi No. 17 , 022 7207113 Uba_rs@yahoo.com
3	NAMA CONTACT PERSON	Uba Rinaldy Siahaan
4	JABATAN NO. TELP / HP	Ka Bid penyelamatan 0812- 232- 4576
5	TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	- Penyelamatan & Evakuasi Korban - Rehabilitasi & Reonstruksi
6	TUGAS DALAM RENCANA KONTINJENSI	
7	CAKUPAN / WILAYAH KERJA	Kota Bandung
8	KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil : 21 Orang Dengan ketugasan : - Fire & Rescue - Deving & Swing Rescue - Vertical & High Rescue
		Prasarana : 3 Perahu Sarana : - 2 Unit Kend Rescue - 1 Unit Kend Tangga
9	KEMAMPUAN LAINNYA	- Teknologi Informasi

**PROFIL LEMBAGA/ INSTANSI TERKAIT
DALAM PERENCANAAN KONTINJENSI ANCAMAN BENCANA
KECELAKAAN NUKLIR**

1	NAMA LEMBAGA/ INSTANSI	Yonzipur 3/4W Kodam III/ Siliwangi
2	ALAMAT NO TELP / FAX E-MAIL	Jln M Toha no 5 Keci Dayeuh Kolot Kab Bandung 022 – 5221571/ 022 5213144 Mugiharto_uny2005@yahoo.com
3	NAMA CONTACT PERSON	Lettu Czi Lilik Mugiharto
4	JABATAN NO. TELP / HP	Perwira Seksi 4/ Logistik 081328428378
5	TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Satuan yang siap dalam menangani berbagai ancaman yang sifat kontinjensi yang diantaranya adalah ancaman nubika
6	TUGAS DALAM RENCANA KONTINJENSI	Satuan operasional dibawah kodam II/SLW yang mendukung tugas Kodam III/ SLW
7	CAKUPAN / WILAYAH KERJA	Wilayah kodam III, Jawa Barat dan Banten
8	KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil : 548 Orang Dengan ketugasan :- Jihandak dan Nubika pasir, Konstruksi , deteksi identifikasi, dekon Prasarana : Alat penyeberangan, alat Nubika, tenda pleton, penyediaan air, listrik, alat berat Sarana : - Lapangan 100m x 100m - Towe - Lap Tembak
9	KEMAMPUAN LAINNYA	- Penjinakan Bahan Peledak , perusakan, konstruksi pembangunan, dek air dan listrik

--	--	--

**PROFIL LEMBAGA/ INSTANSI TERKAIT
DALAM PERENCANAAN KONTINJENSI ANCAMAN BENCANA
KECELAKAAN NUKLIR**

1	NAMA LEMBAGA/ INSTANSI	Yon Zipur 3/YW DAM III/ 5 LW
2	ALAMAT NO TELP / FAX E-MAIL	Jl. M Toha No 5 Kec Dayeuh Kolot Kab Bandung 022- 5123144
3	NAMA CONTACT PERSON	Serda Sugeng Riyadi
4	JABATAN NO. TELP / HP	Danru 1 Peleton 3 Kompi Zipur A 082218 107 101
5	TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Membantu kinejra dari satuan tempur karena sebagai satuan bantuan tempur khususnya tugas zenit di wilayah kodam III/5LW
6	TUGAS DALAM RENCANA KONTINJENSI	Satuan yang siap dalam menangani bencana atauapun paska kejadian untuk dapat dengan segera menstabilkan kondisi setempat baik di wilayah Kodam III ataupun di seluruh wilayah Indonesia
7	CAKUPAN / WILAYAH KERJA	Wilayah Kodam III/ SLW
8	KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil : 540 Orang Dengan ketugasan : - Jihandak & Nubika - Jembatan Bailey - Rintangan
		Prasarana : Penyediaan air bersih di lokasi bencana dan tugas, materi penyeberangan, penyediaan

		listrik untuk menunjang kegiatan dimedan tugas Sarana : - Lapangan 100 x 100 m, Tower, lapangan tembak
9	KEMAMPUAN LAINNYA	- Penjinakan bahan peledak (Jihandak)Perusakan (Destruksi) - Konstruksi bek air & Listrik

**PROFIL LEMBAGA/ INSTANSI TERKAIT
DALAM PERENCANAAN KONTINJENSI ANCAMAN BENCANA
KECELAKAAN NUKLIR**

1	NAMA LEMBAGA/ INSTANSI	Dinas Kesehatan Kota Bandung
2	ALAMAT NO TELP / FAX E-MAIL	Jl, Supratman No. 73 022 4203752/ 022 7202210
3	NAMA CONTACT PERSON	dr. Dadang Kos Rubansah, MPH
4	JABATAN NO. TELP / HP	Kepala UPT Yankesmob 022 – 2018463/ 0811235902
5	TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Koordinator Bidang Kesehatan
6	TUGAS DALAM RENCANA KONTINJENSI	Penyelematan dan evakuasi korban yang hidup dan meninggal
7	CAKUPAN / WILAYAH KERJA	Wilayah administrative kota Bandung
8	KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil : 2115 Orang Dengan ketugasan : - Dokter, Perawat, Bidan Sarana : - Puskesmas 73, Rumah sakit 31m Ambulance Gawat Darurat 2, Ambulance Transport 5 , Mobil Jenazah 4 Pusling (puskesmas) = 24.
9	KEMAMPUAN LAINNYA	- Call center : 119 - Stand by 24 jam, laboratorium daerah

--	--	--

**PROFIL LEMBAGA/ INSTANSI TERKAIT
DALAM PERENCANAAN KONTINJENSI ANCAMAN BENCANA
KECELAKAAN NUKLIR**

1	NAMA LEMBAGA/ INSTANSI	DINAS KESEHATAN PROVINSI JABAR
2	ALAMAT NO TELP / FAX E-MAIL	Jl. PASTEUR NO 25 022- 4230353/0224230353 Satker05@gmail.com
3	NAMA CONTACT PERSON	Teguh Budi
4	JABATAN NO. TELP / HP	Penyusun Konsep PL TTU - I
5	TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	-Pengawas kualitas lingkungan ITU –T, Surveilanse, pengumpulan pengolahan data
6	TUGAS DALAM RENCANA KONTINJENSI	Pengumpulan data kebutuhan SDM Kesehatan dan sarana
7	CAKUPAN / WILAYAH KERJA	Jawa Barat
8	KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil : Orang Dengan ketugasan : - Tim Penanggulangan Bencana - SPGDT Call Centre : 4261000 Prasarana : Kendaraan operasional 1 unit ambulan 1 unit, mobil klinik 1 unit Sarana : Velt berd, Lysol, jas lapangan , kaporit, poly bag, Hyginen kit, kantong mayat
9	KEMAMPUAN LAINNYA	- Analisis Dampak Kesehatan lingkungan

--	--	--

**PROFIL LEMBAGA/ INSTANSI TERKAIT
DALAM PERENCANAAN KONTINJENSI ANCAMAN BENCANA
KECELAKAAN NUKLIR**

1	NAMA LEMBAGA/ INSTANSI	Dinas Ksehetan Prov. Jabar
2	ALAMAT NO TELP / FAX E-MAIL	Jl Pasteur No. 25 Bandung 022 4266541 arisaat@yahoo.com
3	NAMA CONTACT PERSON	Aris Asaat
4	JABATAN NO. TELP / HP	Staf Seksi Rumah Sakit 0815 7125 666
5	TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Pembinaan Fas yankes
6	TUGAS DALAM RENCANA KONTINJENSI	Menyusun rencana pelayanan kesehatan
7	CAKUPAN / WILAYAH KERJA	Provinsi Jawa Barat
8	KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil : Orang Dengan ketugasan : - Tim penanggulangan bencana - Call Center SPGDT- S Prasarana : Ambulance 1 , Mobil klinik 1, kendaraan opeasional 1 Sarana : - Velt bed 5 - Tandu 2, Hygiene kit 30, Perahu Karet 1 Jas Lapangan 10, Ibu berzlinkit 10

9	KEMAMPUAN LAINNYA	

**PROFIL LEMBAGA/ INSTANSI TERKAIT
DALAM PERENCANAAN KONTINJENSI ANCAMAN BENCANA
KECELAKAAN NUKLIR**

1	NAMA LEMBAGA/ INSTANSI	RS HS Bandung
2	ALAMAT NO TELP / FAX E-MAIL	Jl. Pasir kaliki 192 Bandung 022 2039592 / 022 2041337/022 2034953 - 55
3	NAMA CONTACT PERSON	Agus Gusnandjar
4	JABATAN NO. TELP / HP	PPR/ Paramedis 08121409589
5	TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Radiofarmasi S/Paramedis
6	TUGAS DALAM RENCANA KONTINJENSI	Kesehatan
7	CAKUPAN / WILAYAH KERJA	
8	KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil : 136 Orang Dengan ketugasan : DR PPGD = 10 orang Perawat = 12- Orang DR SP KN = 6 orang Prasarana : Ruang Gawat Darurat Ruang Triase Sarana :
9	KEMAMPUAN LAINNYA	

**PROFIL LEMBAGA/ INSTANSI TERKAIT
DALAM PERENCANAAN KONTINJENSI ANCAMAN BENCANA
KECELAKAAN NUKLIR**

1	NAMA LEMBAGA/ INSTANSI	DISHUB KOTA BANDUNG
2	ALAMAT NO TELP / FAX E-MAIL	JL. SOEKARNO HATTA 205 Bandung , 022-5220768, 022 5220769, waspadamunte@gmail.com
3	NAMA CONTACT PERSON	ISPER W GINTING
4	JABATAN NO. TELP / HP	Kepala Bidang Operasional 081223750019
5	TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Melaksanakan tugas perhubungan bidang operasional
6	TUGAS DALAM RENCANA KONTINJENSI	Pengendalian lalu lintas
7	CAKUPAN / WILAYAH KERJA	Kota Bandung
8	KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil : 40 Orang Dengan ketugasan : - Operasional
		Prasarana : Sarana : - 2 unit R 6, 4 Unit R 4, 15 Unit R 2
9	KEMAMPUAN LAINNYA	

**PROFIL LEMBAGA/ INSTANSI TERKAIT
DALAM PERENCANAAN KONTINJENSI ANCAMAN BENCANA
KECELAKAAN NUKLIR**

1	NAMA LEMBAGA/ INSTANSI	Stasiun Geofisika KIs I Bandung
2	ALAMAT NO TELP / FAX E-MAIL	Jl. Cemara 66 022 0 2031881, 022 – 2036212, stageofbdg@yahoo.com, stageofbandung@bmkg.go.id
3	NAMA CONTACT PERSON	Muhammad Lid Mujtahiddin
4	JABATAN NO. TELP / HP	Peneliti 0818432529/ 085724792989
5	TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Melakukan pengamatan, pengumpulan data MKKG, - mengolah dan menginformasikan data MKKG, - pelayanan informasi kepada instansi terkait
6	TUGAS DALAM RENCANA KONTINJENSI	- Menyediakan data meteorology
7	CAKUPAN / WILAYAH KERJA	Koordinator provinsi Jawa Barat
8	KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil : 6 Orang Dengan ketugasan : - Menyediakan data klimatologi
		Prasarana : - Taman alat meteorologi - Automatic weather system, observing realtime, sinoptik permukaan

		<p>Sarana :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Produk prakiraan angin, stage bandung - Pws portable weather system, - stageofbandung.ingo
9	KEMAMPUAN LAINNYA	<p>Prediksi angin dari NWP Komputer Cleint Satelit, - ada alat anemometer Digital Realtime 24 jam ,</p> <ul style="list-style-type: none"> - diseminasi infomrasi cuaca iklim dan gempa dalam bentuk sms warning

**PROFIL LEMBAGA/ INSTANSI TERKAIT
DALAM PERENCANAAN KONTINJENSI ANCAMAN BENCANA
KECELAKAAN NUKLIR**

1	NAMA LEMBAGA/ INSTANSI	BAPPEDA KOTA BANDUNG
2	ALAMAT NO TELP / FAX E-MAIL	Jl. Taman sari no 76, 022 – 2500950
3	NAMA CONTACT PERSON	Drs. H. Dicky Kaswara
4	JABATAN NO. TELP / HP	KaBid Sosial Budaya dan kesejahteraan rakyat (bid perencanaan)
5	TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Mengkoordinasikan perencanaan Pembangunan daerah dengan SKPD Terkait yang ada di pemkot Bandung
6	TUGAS DALAM RENCANA KONTINJENSI	Fasilitasi rencana penganggaran berkaitan ddengan rencana kontigensi di wilayah kelurahan lebak siliwangi kecamatan coblong
7	CAKUPAN / WILAYAH KERJA	Wilayah kec. Coblong (Kelurahan lebak siliwangi)
8	KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	<p>Personil : 10 Orang Dengan ketugasan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - sosbud dan (kasubid sosbud), kesra (kasubid kesra)
		<p>Prasarana :</p> <ul style="list-style-type: none"> - SDM (stakeholder terkait), fisik, non fisik <p>Sarana :</p>

9	KEMAMPUAN LAINNYA	
---	-------------------	--

**PROFIL LEMBAGA/ INSTANSI TERKAIT
DALAM PERENCANAAN KONTINJENSI ANCAMAN BENCANA
KECELAKAAN NUKLIR**

1	NAMA LEMBAGA/ INSTANSI	Kelurahan lebak siliwangi kecamatan coblong
2	ALAMAT NO TELP / FAX E-MAIL	Jl. Taman sari no. 75. (022) 2532045 Kelurahanlebakliliwangi.bdg@gmail.com
3	NAMA CONTACT PERSON	Nur SHomaddin, S STP. MSi
4	JABATAN NO. TELP / HP	Lurah lebak siliwangi 085221313636
5	TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Koordinasi dengan semua pihak dalam penanggulangan bencana
6	TUGAS DALAM RENCANA KONTINJENSI	Koordinasi dan Inventarisasi potensi penanggulangan Bencana
7	CAKUPAN / WILAYAH KERJA	100 Ha
8	KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil : 6 Orang Dengan ketugasan :
		Prasarana : Sarana :
9	KEMAMPUAN LAINNYA	

**PROFIL LEMBAGA/ INSTANSI TERKAIT
DALAM PERENCANAAN KONTINJENSI ANCAMAN BENCANA
KECELAKAAN NUKLIR**

1	NAMA LEMBAGA/ INSTANSI	Kecamatan coblong
2	ALAMAT NO TELP / FAX E-MAIL	Jl. Sangkuruang No. 10 A (022) 2504467
3	NAMA CONTACT PERSON	Iskandar Muda Nasution
4	JABATAN NO. TELP / HP	Kasi Trantib Kec. Coblong 08122477451
5	TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Pengamanan
6	TUGAS DALAM RENCANA KONTINJENSI	Ketentaraman & Ketertiban / unit pelaksana satpol
7	CAKUPAN / WILAYAH KERJA	1 Kecamatan
8	KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil : 2 Orang Dengan ketugasan :
		Prasarana : Mobil, motor Sarana :Kantor
9	KEMAMPUAN LAINNYA	

**PROFIL LEMBAGA/ INSTANSI TERKAIT
DALAM PERENCANAAN KONTINJENSI ANCAMAN BENCANA
KECELAKAAN NUKLIR**

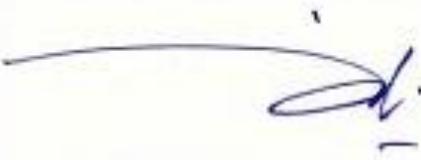
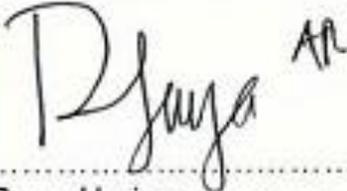
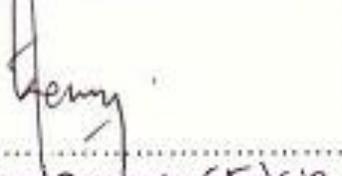
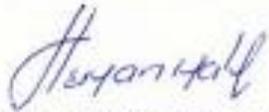
1	NAMA LEMBAGA/ INSTANSI	PT PLN (Persero) Area Bandung
2	ALAMAT NO TELP / FAX E-MAIL	Jl. Soekarno Hatta No 436 Bandung 40255, syahrul.ambari@pln.co.id
3	NAMA CONTACT PERSON	Mochamad syahrul ambari
4	JABATAN NO. TELP / HP	Jo administrasi teknik
5	TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Perencanaan dan evaluasi
6	TUGAS DALAM RENCANA KONTINJENSI	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan peta lokasi evakuasi - Menyediakan system kelistrikan secara aman dan handal
7	CAKUPAN / WILAYAH KERJA	
8	KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil : 18 Orang Dengan ketugasan : <ul style="list-style-type: none"> - Administrasi umum - SDM & NIAGA
		Prasarana : <ul style="list-style-type: none"> - Peralatan untuk keperluan penerangan, - personil petugas pelayanan teknik Sarana : <ul style="list-style-type: none"> - sumber penerangan di posko posko - 6 unit mobil trafo (gardu mobil),

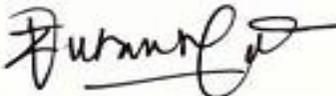
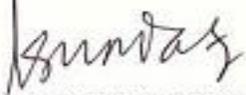
		<ul style="list-style-type: none"> - 2 mobil unit pelayanan teknik, - 1 mobil PJU, - 1 mobil crane
9	KEMAMPUAN LAINNYA	- Siap siaga di lokasi evakuasi, kehandalan dan keamanan , system kelistrikan.

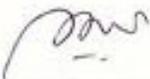
**PROFIL LEMBAGA/ INSTANSI TERKAIT
DALAM PERENCANAAN KONTINJENSI ANCAMAN BENCANA
KECELAKAAN NUKLIR**

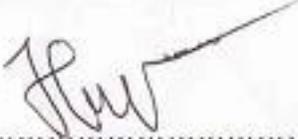
1	NAMA LEMBAGA/ INSTANSI	PDA/ A Tirtawening kota Bandung
2	ALAMAT NO TELP / FAX E-MAIL	Jl. Badak Sinji No 110 Bandung, (022) 250 4030, 022 – 250 9031
3	NAMA CONTACT PERSON	Erry Malda
4	JABATAN NO. TELP / HP	Peneliti Madya 0813 20 38 33 99
5	TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Penelitian dan pengembangan
6	TUGAS DALAM RENCANA KONTINJENSI	Koordinasi input data untuk penyusunan perencanaan kontinjensi
7	CAKUPAN / WILAYAH KERJA	Pelayanan penyediaan air bersih wilayah kota Bandung
8	KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil : Orang Dengan ketugasan :
		Prasarana : Sarana :
9	KEMAMPUAN LAINNYA	

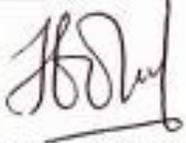
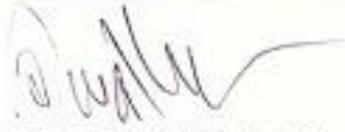
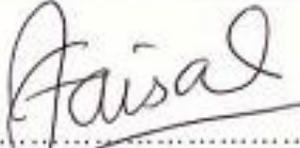
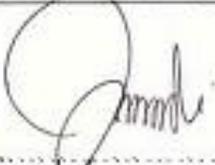
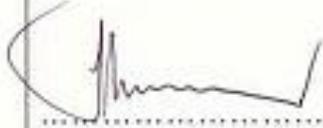
**LEMBAR KOMITMEN LEMBAGA/ INSTANSI TERKAIT
DALAM PERENCANAAN KONTINJENSI ANCAMAN BENCANA KECELAKAAN NUKLIR**

NO.	NAMA LEMBAGA/ INSTANSI	TANDA TANGAN PERWAKILAN LEMBAGA/ INSTANSI		
1	BPBD PROVINSI JAWA BARAT	 Rachmayadi Basar (Kasi. Kesiapsiagaan)	 Rano Harjaya (Satgas)	 Andi Sukandi (Satgas)
2	POLDA JABAR	 Wagiyono (Kasubag Kerma)	 Temmy Suryanto, SE KP. (Analisis Kebijakan)	
3	DPPK KOTA BANDUNG	 Yosep Heryansah (Kabid. DamKar)	 Uba Rinaldy Siahaan (Kabid. Penyelamatan)	

4	DINAS KESEHATAN PROVINSI JABAR	 Teguh Budi Satrio (Penyusun Konsep Program TTU-Industri)	 Aris Asaat (Penyusun Konsep RS)	
5	DINAS KESEHATAN KOTA BANDUNG	 Dadang Kos Ruhansah (Kepala UPT Yankesmob)		
6	DINAS PERHUBUNGAN KOTA BANDUNG	 Isper Waspada Ginting (Kabid. Operasional)		
7	KODAM III/ SILIWANGI (YON ZIPUR 3)	 Lilik Mugiharto, Lettu Czi (Perwira Seksi Logistik Yonzipur 3/ YW Dam III/ Slw)	 Sugeng Riyadi (Sersan Dua)	

8	RS. HASAN SADIKIN	 Agus Gunandjar (PPR/ Paramedis)		
9	BMKG (Stasiun Geofisika Klas I Bandung)	 Muhamad lid Mujtahidin (Peneliti Pertama)		
10	PDAM	 Erry Malda (Peneliti Madya)	 Agung Sugianto (Ka. Unit Litbang)	
11.	PLN	 Moch. Syahrul Ambari (Junior Officer Administrasi Tehnik)		

12.	BAPPEDA	 Dicky Kuswara (Kabid SosBud & Kesejahteraan Rakyat)		
13.	Kecamatan Coblong	 Nur Shomaddin, SSp, M.Si (Lurah Lebak Siliwangi)	 Iskandar Muda Nasution (Kasi. Trantib Kec. Coblong)	
14.	PSTNT	 Dadang Supriatna (Kepala Bidangk K3)	 Dian Siswa (Kepala UPN)	
	PSTNT	 Rini Heroe Oetami (Pengawas Radiasi Madya)	 Afida Ikawati (Kasubbid)	

15.	BAPETEN	 Abdul Qohhar TEP (Kepala Subdit Kesiapsiagaan Nuklir)	 Dewi Aprilliani (Staf Kesiapsiagaan Nuklir) Dewi Lelyana (Staf Kesiapsiagaan Nuklir)
	BAPETEN	 Ade Awalludin (Staf Kesiapsiagaan Nuklir)	 Faisal (Staf Kesiapsiagaan Nuklir)	
16	POLRESTABES BANDUNG	 Bayu Juniardi Wijaya (Brig. Bag. Ops)		
17	POLSEK COBLONG	 AKP. Sutini (Kanit Binmas)		

KOMANDO DAERAH MILITER III SILIWANGI
BATALYON ZENI TEMPUR 3/YW

SURAT PERINTAH
Nomor Sprin/210 / V / 2014

Menimbang : bahwa perlu mengeluarkan surat perintah sebagai realisasi maksud tersebut dasar.

Dasar : 1. Surat Undangan Badan Pengawas Tenaga Nuklir Nomor 336 / IS 06 / DKKN / V / 2014 tanggal 7 Mei 2014 tentang rakor penyusunan rencana kontinjensi ancaman kedaruratan nuklir tingkat Provinsi di Jawa barat TA. 2014; dan
2. Pertimbangan Komando dan Staf Batalyon Zeni Tempur 3/YW.

DIPERINTAHKAN

Kepada : 1. Lilik Mugiharto S, Si, Lettu Czi, NRP 11080092570882, Perwira Seksi Logistik Yonzipur 3/YW Dam III/Slw; dan
2. Sugeng Riyadi, Sersan Dua NRP 21120064530492, Danru Kizipur A Yonzipur 3/YW Dam III/Slw.

Untuk : 1. Seterimanya surat perintah ini agar menyiapkan diri untuk melaksanakan tugas sesuai tersebut dasar di atas.
2. Pelaksanaan pada tanggal 19 sampai dengan 22 Mei 2014 bertempat di Hotel Ibis Bandung Trans Studio Jl. Gatot Subroto No. 289, Bandung.
3. Perlengkapan perorangan yang dibawa :
a. Surat perintah tugas dari Instansi masing-masing; dan
b. Membawa laptop / notebook
4. Laporan kepada Danyonzipur 3/YW sebelum dan sesudah melaksanakan surat perintah ini guna menerima petunjuk lebih lanjut.
5. Melaksanakan perintah ini dengan seksama dan penuh rasa tanggung jawab.

Selesai.

Dikeluarkan di Dayeuhkolot
pada tanggal 18 Mei 2014

Komandan Yonzipur 3/Yudha Wyogrha,



Cahyadi Achdharawan, S.I.P.
Letnan Kolonel GZ/NRP 11970053230174

Tembusan :

1. Pangdam u.p. Asops Kasdam III/Slw.
2. Irdam III/Slw.
3. Asintel & Aspers Kasdam III/Slw.
4. Direktur Keteknikan dan Kesiapsiagaan Nuklir (Bapetan)



BADAN PENGAWAS TENAGA NUKLIR

Nuclear Energy Regulatory Agency

SURAT PENUGASAN

No. 183 /TU 01 01/DKKN/V/14

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ir. Suharyanta, M.Eng
NIP : 19590312 198501 1 001
Pangkat/Jabatan : Direktur Keteknikan dan Kesiapsiagaan Nuklir
Instansi : Badan Pengawas Tenaga Nuklir
Memberikan tugas kepada
Nama :
1. Abdul Qohhar TEP
2. Dewi Apriliani
3. Dewi Lelyana Maharani
4. Ade Awalludin
5. Faisal
6. Agus Setiawan

Untuk Keperluan : Melakukan Rapat Koordinasi Penyusunan
Perencanaan Kontinjensi Ancaman
Kedaruratan Nuklir di Kota Bandung, Provinsi
Jawa Barat

Tujuan : Bandung
Berangkat : 18 Mei 2014
Kembali : 22 Mei 2014

Demikian Surat Penugasan ini, agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 6 Mei 2014

Direktur
Keteknikan dan Kesiapsiagaan Nuklir



Ir. Suharyanta, M.Eng
NIP. 19590312 198501 1 001



BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL
PUSAT SAINS DAN TEKNOLOGI NUKLIR TERAPAN
Jalan Tamansari No. 71, Bandung 40132; Telp.022-2503997; Fax.022-2504081,
Website: <http://bandung.batan.go.id>; e-mail: pstnt@batan.go.id

SURAT TUGAS

Nomor : 261/TU 0101/V/2014

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka Penyusunan Rencana Kontinjensi menghadapi ancaman Kedaruratan Nuklir Tingkat Provinsi di Jawa Barat, diperlukan penugasan Pegawai.

b. Bahwa pegawai yang namanya tersebut di bawah ini mampu dan dipandang cakap untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan.

Dasar : 1. Peraturan Kepala BATAN Nomor 14 Tahun 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja BATAN
2. SURAT dari DKKN - Bapeten No. 366/IS 06/DKKN/V/2014, tanggal 7 Mei 2014

MENUGASKAN

Kepada	N A M A	NIP	JABATAN
	1 Drs. Dadang Supriatna, MT	19630804 199203 1 002	Kepala Bidang K3
	2 Dian Siswa, SAP	19650504 199010 1 001	Kepala UPN
	3 Dra. Rini Herce Oetami, MT	19601024 196303 2 001	Staf Bidang K3
	4 Afida Ikawati, ST	19850814 200801 2 004	Ka. Subbid.

Untuk : 1 mengikuti Rapat Koordinasi Rencana Kontinjensi Ancaman Kedaruratan Nuklir Jawa Barat di Hotel Ibis Bandung Trans Studio pada tanggal 19 - 22 Mei 2014.

2 Setelah selesai menjalankan tugas, agar membuat laporan lisan / tertulis kepada atasan menugaskannya.





BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA
STASIUN GEOFISIKA KLAS I BANDUNG

Jl. Cemara no. 66, Bandung (40161) Telp. (022) 2031881 ; 2042500

Fax : (022) 2036212, Website : <http://stageofbandung.info>

Email : stageof.bandung@bmg.go.id

SURAT PERINTAH TUGAS

Nomor : KP.003/376 /BDG/V/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M.HIDAYAT, S.Si
NIP : 195905131984031001
Pangkat / Golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Stasiun Geofisika Klas I Bandung
Unit Kerja : Stasiun Geofisika Klas I Bandung

Dengan ini memberi tugas kepada :

Nama : MUHAMAD IID MUJTAHIDDIN, S.Si
NIP : 198306272008011014
Pangkat / Golongan : Penata Muda /III.a
Jabatan : Peneliti Pertama
Unit Kerja : Stasiun Geofisika Klas I Bandung

Untuk Melaksanakan :
Tugas : Mengikuti Penyusunan rencana kontinjensi menghadapi ancaman kedaruratan nuklir di Bandung, Jawa Barat.
Selama : 4 (empat) hari, tanggal 19 s/d 22 Mei 2014
Tempat : Hotel Ibis Bandung Trans Studio, Jl. Gatot Subroto No. 289 Bandung.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 20 Mei 2014

Kepala Kantor,


M. HIDAYAT, S.Si
NIP. 195905131984031001



POLRI DAERAH JAWA BARAT
RESOR KOTA BESAR BANDUNG
SEKTOR COBLONG



SURAT PERINTAH
Nomor : SPRIN / 97 / V / 2014 / Polsek

- Menimbang : bahwa untuk kepentingan dinas kepolisian, maka dipandang perlu mengeluarkan surat perintah ini.
- Dasar : 1. undang-undang No.2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara R.I.
2. proja Polrestabes Bandung dan Progiat Polsek Coblont TA. 2014.
3. surat Kepala Badan Tenaga Nuklir Nasional Nomor : 336/IS 06/DKKN/V/2014 tanggal 7 Mei 2014.

DIPERINTAHKAN

Kepada : AKP SUTINI NRP. 61080553
KANIT BINMAS POLSEK COBLONG

- Untuk : 1. disamping tugas, tanggung jawab dan jabatan sehari-hari, ditunjuk untuk mengikuti acara penyusunan rencana kontijensi menghadapi ancaman kedaruratan nuklir tingkat provinsi pada :
- Hari / Tanggal : Senin - Kamis / 19 - 22 Mei 2014
Waktu : Mulai pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai
Tempat : Hotel Ibis Trans Studio Jl. Gatot Subroto No. 289 Bandung.
2. dalam pelaksanaannya agar koordinasi pada panitia penyelenggara;
3. melaksanakan perintah ini dengan seksama dan penuh rasa tanggung jawab serta melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kapolsek Coblont.

Selesai : -

Dikeluarkan di : Bandung
Pada tanggal : 16 Mei 2014

KEPALA KEPOLISIAN SEKTOR COBLONG

S. CHRISTIATY LEO DIMA
KOMISARIS POLISI NRP 84040275

Tembusan :

1. Kapolrestabes Bandung
2. Kepala Badan Tenaga Nuklir Bandung



PT PLN (PERSERO)
DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN
AREA BANDUNG



Jalan Soekarno Hatta No. 436 Bandung - 40255

Telepon : (022) - 5222043 (Hunting)

Facsimile : (022) - 5221446

SURAT TUGAS

NOMOR : 0118.STg/432/AREEBDG/2014

Manajer PT. PLN (Persero) Area Bandung, dengan ini memberi tugas kepada :

Nama : MOCH. SYAHRUL AMBARI
No. Induk : 9212006LY
Jabatan : Junior Officer Administrasi Teknik

Untuk melakukan Penyusunan rencana kontingency menghadapi ancaman nuklir di Hotel Ibis Bandung pada tanggal 19 – 22 Mei 2014.

Apabila tugas dimaksud telah selesai dilaksanakan, maka yang bersangkutan wajib segera melaporkan pelaksanaan tugas tersebut kepada Manajer PT. PLN (Persero) Area Bandung.

Demikian Surat Tugas ini diterbitkan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya dan penuh tanggung jawab.

Bandung, 20 Mei 2014

MANAJER,



WAWAN GUNAWAN

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA BARAT
BIRO OPERASI



SURAT PERINTAH
Nomor : Sprin/ 67 /V/2014

- Pertimbangan : bahwa untuk kelancaran pelaksanaan tugas Biro Operasi Polda Jabar dipandang perlu untuk mengeluarkan surat perintah.
- Dasar : surat Badan pengawas tenaga nuklir nomor : 336/IS 06/DKKN/V/2014 tanggal 6 Mei 2014 tentang penyusunan rencana kontinjensi menghadapi ancaman kedaruratan nuklir tingkat provinsi di Jawa barat.

DIPERINTAHKAN

- Kepada :
1. KOMPOL Drs. WAGIYONO NRP 62030312
KASUBBAG KERMA OPS BAG BINOPS ROOPS
 2. KOMPOL TEMMY SURYANTO, SE NRP 70080445
ANALIS KEBIJAKAN
- Untuk :
1. disamping melaksanakan tugas dan tanggung jawab sehari-hari ditunjuk untuk mengikuti kegiatan penyusunan rencana kontinjensi menghadapi ancaman kedaruratan nuklir di Bandung Jawa barat, hari/ tanggal Senin-Kamis/ 19-22 Mei 2014, jam 13.00Wib-selesai, tempat Hotel Ibis Bandung Trans Studio Jl.Gatot Subroto No.289 Bandung Jawa barat ;
 2. melaksanakan perintah ini dengan seksama dan penuh rasa tanggung jawab;
 3. surat perintah ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Selesai.

Dikeluarkan di : Bandung
pada tanggal : 7 Mei 2014
KEPALA BIRO OPERASI POLDA JABAR


Drs. DANIEL PASARIBU
KOMBES POL NRP 62070874



PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS KESEHATAN

Jalan Pasteur No. 25 Telp.(022) 4212800,4213151, 4218572, 42666583, 4230353
Fax. (022) 4236721, 4266583 Kotak Pos 1021 Bandung 40171

SURAT PERINTAH
NOMOR : 800/ 1737 /PLPP

Dasar : Surat dari Direktur Keteknikan dan Kesiapsiagaan Nuklir Bapeten Nomor 336/1506/DKKNV/2014 tanggal 7 Mei 2014 Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, dengan ini

MEMERINTAHKAN

Kepada : 1.N ama : Teguh Budi Satrio, SKM
Pangkat / Golongan : Penata Tk.I - / III d
N I P : 19600726 198603 1 006
J a b a t a n : Penyusun Konsep Program TTU - Industri

2.N ama : Aris Asaat
Pangkat / Golongan : Penata Tk.I – III/d
N I P : 19650825 198903 1 008
J a b a t a n : Penyusun Konsep RS

Untuk : Menghadiri acara Penyusunan rencana Kontinjensi menghadapi ancaman kedaruratan nuklir tingkat Provinsi Jawa Barat pada tanggal 19 – 22 Mei 2014 bertempat di Hotel Ibis Bandung Trans Studio Bandung.

Surat Perintah ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan baik serta penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Bandung
pada tanggal : 16 Mei 2014

a.n. KEPALA DINAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA BARAT
Sekretaris,



BUS SUKMA, SKM, M.Epid
Pembina Tingkat I
NIP. 19610713 198503 1 011

Tembusan :

- 1.Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat di Bandung (sebagai laporan)
- 2.Ka.Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat di Bandung



PEMERINTAH KOTA BANDUNG
**DINAS PENCEGAHAN DAN
PENANGGULANGAN KEBAKARAN**

Jl. Sukabumi No. 17 Telp. (022) 7531847, 7207113-113 Fax. (022) 7216333

SURAT - PERINTAH

Nomor : 800/SA6- DPPK

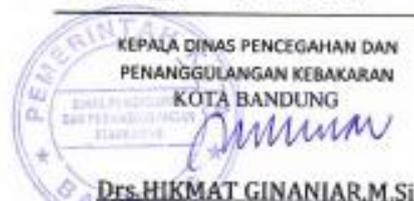
Nama : Drs. H.HIKMAT GINANJAR, M.Si
Jabatan : Kepala Dinas Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Kota Bandung

MEMERINTAHKAN

- Kepada :
1. Nama : Drs. Yosep Heryansyah
Jabatan : Ka.Bid. Pemadam Kebakaran
 2. Nama : Uba Rinaldy Siahaan. ATD, M.Si
Jabatan : Ka.Bid. Penyelamatan
- Dasar :
1. Surat dari Badan Pengawas Tenaga Nuklir No. 336/IS06/DKKN/V/2014 tanggal 7 Mei 2014 perihal penyusunan rencana Kontinjensi menghadapi ancaman kedaruratan nuklir tingkat Provinsi Jawa Barat.
- Untuk :
1. Mengikuti Kegiatan Penyusunan Rencana Kontinjensi menghadapi ancaman Kedaruratan Nuklir Tingkat Provinsi Jawa Barat yang dilaksanakan tanggal 19 s.d. 22 Mei 2014 bertempat di hotel Ibis Bandung Trans Studio Jl. Gatot Subroto No. 289
- Keterangan :
1. Untuk kepentingan Dinas.
Biaya Akomodasi dibebankan kepada DPA Dinas Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Kota Bandung.
 2. Setelah selesai melaksanakan tugas, agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Dinas Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran kota Bandung.
 3. Agar dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab.

Dikeluarkan di : B A N D U N G.

Pada Tanggal : 9 Mei 2014





PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

Jl. Soekarno Hatta No. 629 Tlp. (022)7313267 – 7315274 Fax. (022) 7310952
BANDUNG 40268

SURAT PERINTAH

Nomor : 094/238 /BPBD/√ /2014

Dasar : Surat Dari Badan Pengawas Tenaga Nuklir Nomor: 336/IS
06/DKKN/V/2014, tanggal 07 Mei 2014, Perihal Penyusunan Rencana
Kontinjensi Menghadapi Ancaman Kedaruratan Nuklir Tingkat Provinsi di
Jawa Barat.

MEMERINTAHKAN

Kepada :

NO	NAMA / NIP	JABATAN / UNSUR
1	Drs. RACHMAYADI BASAR, MM NIP.19580320 198803 1 002	KasiKesiapsiagaan
2	RANO HARJAYA -	Satgas PB Prov. Jabar

Untuk : 1.

Menjadi Peserta Penyusunan Rencana Kontinjensi Menghadapi Ancaman Kedaruratan Nuklir Tingkat Provinsi di Jawa Barat, pada tanggal 19 s.d 22 Mei 2014 di Hotel Ibis Bandung Trans Studio Jl. Gatot Subroto No. 289 Bandung;

2. Melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab;
3. Melaporkan hasilnya.

Dikeluarkan di : Bandung
Pada Tanggal : 19 Mei 2014

a.n KEPALA PELAKSANA
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
PROVINSI JAWA BARAT
Sekretaris,


Drs. ACHMAD MULYADI, M.Si



PEMERINTAH KOTA BANDUNG
DINAS KESEHATAN
Jl. Supratman No. 73 Tlp. 4203752 Bandung

SURAT - TUGAS

Nomor : 824/ /Dinkes

Dasar : Surat Direktur Keteknikan dan Kesiapsiagaan Nuklir BAPETEN Jakarta Pusat, Tanggal 7 Mei 2014, Nomor : 336/IS 06/DKKNV/2014, Perihal : Penyusunan Rencana Kontijensi Menghadapi Ancaman Kedaruratan Nuklir Tingkat Provinsi Jawa Barat.

MENUGASKAN

Kepada : Nama sebagai berikut

NO	NAMA	JABATAN
1.	dr. H. Dadang Kos Ruhansah, MPH. NIP. 19630714 198903 1 010	Kepala UPT Yankesmob
2.	H. Hendi Rustandi, SKep. NIP. 19661012 198803 1 014	Staf UPT Yankesmob

Untuk Melaksanakan tugas sebagai peserta Pertemuan Penyusunan Rencana Kontijensi Menghadapi Ancaman Kedaruratan Nuklir di Bandung Jawa Barat, yang akan diselenggarakan pada :

Hari / Tanggal : Senin – Kamis / 19 – 22 Mei 2014
Tempat : Hotel Ibis Bandung Trans Studio
Jl. Gatot Subroto No, 289, Bandung 40273

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab

Dikeluarkan di : Bandung
Pada Tanggal : 16 Mei 2014

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA BANDUNG



dr. H. AHYANI RAKYANASARA, MKes



PEMERINTAH KOTA BANDUNG
DINAS PERHUBUNGAN

Jalan Soekarno Hatta Nomor 205 Telp. (022) 5220768 - 5220769 Bandung 40122

SURAT PERINTAH

Nomor : 800/742 /Sekre.DISHUB

Nama : E.M. RICKY GUSTIADI, A.TD, SE, MT.
NIP : 19660824 198903 1 003
Jabatan : Kepala Dinas Perhubungan Kota Bandung

MEMERINTAHKAN

Kepada :
Nama : ISPER WASPADA GINTING, A.Md LLAJ
NIP : 19641211 198903 1 012
Jabatan : Kepala Bidang Operasional

Untuk : Melaksanakan Penyusunan Rencana Kontijensi Ancaman Kedaruratan Nuklir yang akan dilaksanakan pada hari Senin s/d Kamis tanggal 19 s/d 22 Mei 2014 di Hotel Ibis Bandung.

Keterangan :
1 Dasar : Undangan dari Badan Pengawas Tenaga Nuklir Nomor : 336/SO6/DKKN/V/2014 tgl 07 Mei 2014
2 Untuk Kepentingan Dinas
3 Setelah mengikuti kegiatan tersebut agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Dinas Perhubungan Kota Bandung melalui Sekretaris Dinas Perhubungan Kota Bandung
4 Demikian Surat Perintah ini dibuat agar dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dikeluarkan di : B A N D U N G
Pada Tanggal : /6 Mei 2014

**KAPALA DINAS PERHUBUNGAN
KOTA BANDUNG**

E.M. RICKY GUSTIADI, A.TD, SE, MT
Pembina Tingkat I
NIP. 19660824 198903 1 003



PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
TIRTAWENING KOTA BANDUNG

JALAN BADAKSINGA NO. 10 TELP. (022) 2506581 – 2509030 – 2509031 FAX -022 2506083
http://www.pamdbd.co.id email : tirtawening@pamdbd.co.id BANDUNG - 40132

SURAT PERINTAH

Nama : H. PIAN SOPHAN
Jabatan : Direktur Utama Perusahaan Daerah Air Minum Tirtawening Kota Bandung.

MEMERINTAHKAN

Kepada :

1. Nama : Ir. Agung Sugianto, M. Eng.
NIK : 021320 - A
Jabatan : Ka. Unit Penelitian dan Pengembangan PDAM Tirtawening Kota Bandung.
2. Nama : Ir. Ery Malda
NIK : 890878 - A
Jabatan : Peneliti Madya Unit Penelitian dan Pengembangan PDAM Tirtawening Kota Bandung.

Untuk : Melaksanakan penyusunan Rencana Kontijensi Ancaman Kedaruratan Nuklir yang akan dilaksanakan pada hari Senin 19 Mei 2014 sampai dengan Kamis 22 Mei 2014 di Hotel Ibis Bandung.

Keterangan :

1. Dasar : Undang-an dari Badan Pengawas Tenaga Nuklir Nomor : 836/SO6/DKKN/V/2014 tanggal 7 Mei 2014.
2. Untuk kepentingan Dinas.
3. Setelah mengikuti kegiatan tersebut agar melaporkan hasilnya kepada Direktur Utama PDAM Tirtawening Kota Bandung.

Demikian Surat Perintah ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan : di Bandung
pada tanggal : 2014

